

UNIVERSITAS INDONESIA

**TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH
KOTA PARIAMAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

HENDRIS MUR ADITAMA

0606071512

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DEPARTEMEN GEOGRAFI
DEPOK
JULI 2010**



UNIVERSITAS INDONESIA

**TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH
KOTA PARIAMAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sains

**HENDRIS MUR ADITAMA
0606071512**

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DEPARTEMEN GEOGRAFI
DEPOK
JULI 2010**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Hendris Mur Aditama

NPM : 0606071512

Tanda Tangan :

Tanggal : 8 Juli 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Hendris Mur Aditama
NPM : 0606071512
Program Studi : Geografi
Judul Skripsi : Tingkat Perkembangan Wilayah Kota Pariaman,
Provinsi Sumatera Barat

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains pada Program Studi Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. rer. nat. Eko Kusratmoko, MSc ()

Pembimbing I : Dr. Djoko Harmantyo, M.S ()

Pembimbing II : Dra. M.H. Dewi Susilowati, M.S ()

Penguji I : Dewi Susiloningtyas, S.Si, M.Si ()

Penguji II : Drs. Mangapul P. Tambunan, M.Si ()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 8 Juli 2010

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sains Jurusan Geografi pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam tahap pengerjaan penelitian skripsi ini saya melalui berbagai masa sulit sekaligus menyenangkan yang terangkum menjadi pengalaman berharga. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Bapak Dr. Djoko Harmantyo, MS selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan dengan baik.
- (2) Ibu Dra. M.H. Dewi Susilowati, MS selaku dosen pembimbing II sekaligus sebagai dosen penasehat akademik saya selama menjalani masa kuliah di Departemen Geografi yang selalu bersedia mengoreksi draft skripsi dengan detail dan sangat teliti serta memberikan masukan konsep-konsep pemikiran yang sangat baik.
- (3) Ibu Dewi Susiloningtyas, S.Si, M.Si yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalam proses penyelesaian skripsi ini dan selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
- (4) Bapak Drs. Mangapul P Tambunan, M.Si yang telah bersedia mengoreksi skripsi saya dan memberikan masukan dan kritik yang sangat membangun dalam proses penyempurnaan skripsi ini.
- (5) Pihak Bappeda Kota Pariaman khususnya kepada bapak Sekda, Bappeda Kabupaten Padang Pariaman, PLN Ranting Pariaman, PDAM Kota Pariaman, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Kebersihan Kota Pariaman, Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman dan Kesbang Linmas Kota Pariaman yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data

- (6) Ayahanda yang selalu menjadi panutan bagi saya dan do'a untuk ayah akan selalu saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena saya sangat merindukan beliau yang sekarang telah berada di sisi Allah, dan semoga Allah menempatkan beliau di Surga-Nya. Amin
- (7) Ibunda tercinta yang selalu mendo'akan saya selama berada di rantau dan tak kenal lelah dalam membesarkan kami berlima dengan penuh kasih sayang. Terima kasih Ibu atas do'a, air mata kebahagiaan dan dorongan yang diberikan sehingga saya selalu semangat untuk menjadi yang terbaik dalam keluarga.
- (8) Adik-adikku tersayang Yudhi, Ikhsan, Nanda, dan Hamid yang menjadi semangat bagi saya untuk memberikan hasil yang terbaik dalam menjalani kuliah.
- (9) Dewi yang selalu menemani saya di kala suka maupun duka dalam menjalani masa-masa kuliah dan memberikan motivasi serta semangat yang sangat berharga sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
- (10) Teman-teman yang telah bersedia menemani dalam melakukan survey di Kota Pariaman yaitu Simon, Eka, dan Ibnul
- (11) Teman-teman Komunitas Pinang yaitu Hefriadi, Haris, Rendi dan Randi
- (12) Teman-teman Geo '06 khususnya Anggi dan Priyo yang telah banyak membantu dan teman – teman D'Begos yaitu Tile, Nala, Dikong, Reagy, Onot, Dangkur, Hendrik, Ajay, Elgo, Ucup, Wenas dan Rezo

Akhir kata, saya berharap Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Penulis

2010

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hendris Mur Aditama
NPM : 0606071512
Program Studi : Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**TINGKAT PERKEMBANGAN WILAYAH KOTA PARIAMAN,
PROVINSI SUMATERA BARAT**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 8 Juli 2010

Yang menyatakan

(Hendris Mur Aditama)

ABSTRAK

Nama : Hendris Mur Aditama
Program Studi : Geografi
Judul : Tingkat Perkembangan Wilayah Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat

Penelitian ini merupakan salah satu cara untuk menunjukkan tingkat perkembangan wilayah Kota Pariaman dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang bersifat keruangan berupa teknik overlay dengan unit analisis kelurahan yang ada di Kota Pariaman. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel infrastruktur kota dengan parameter jaringan jalan, pelayanan listrik, pelayanan air minum dan pelayanan persampahan, variabel penggunaan tanah dan variabel penduduk dengan parameter jumlah dan kepadatan penduduk dapat menggambarkan tingkat perkembangan wilayah kota Pariaman baik sebelum maupun setelah terjadinya pemekaran wilayah. Penelitian bertujuan untuk memperlihatkan tingkat perkembangan Kota Pariaman sebelum terjadinya pemekaran wilayah (tahun 2000) dan setelah terjadinya pemekaran wilayah (tahun 2008) dimana perkembangan wilayah Kota Pariaman semakin tinggi pada kelurahan-kelurahan yang berada di sekitar pusat pemerintahan kota yaitu di Kecamatan Pariaman Tengah dan terletak di bagian barat berbatasan langsung dengan Samudera Hindia sedangkan kelurahan-kelurahan yang berada di bagian timur dan jauh dari pusat pemerintahan mengalami tingkat perkembangan yang rendah.

Kata Kunci : pemekaran wilayah, infrastruktur, penggunaan tanah, penduduk, tingkat perkembangan

ABSTRACT

Name : Hendris Mur Aditama
Program Study : Geography
Title : Region Development Levels in Pariaman, Province West
Sumatera

This research is one of many way for to show region development levels in Pariaman with use descriptive analysis method with spatial character having an overlay technique. The existing analysis units were the villages in Pariaman. So the variables that used were city's infrastructure variable with road networks parameters, electricity service, drinking water service and waste service, land use variable, and population variable with number and density parameters. It can describe development levels of Pariaman, both before and after areal divergences policy. This research will show levels of Pariaman's development before (in 2000) and after areal divergences (in 2008). It shows the development of Pariaman that is higher in the villages around government town center which is district of "*Pariaman Tengah*". It's located in the western part and adjacent to the Indian Ocean. In spite of the improving, there are also decreasing of growth in the villages which is located in eastern part and far from government town center.

Keywords: areal divergences, infrastructure, land use, population, development levels

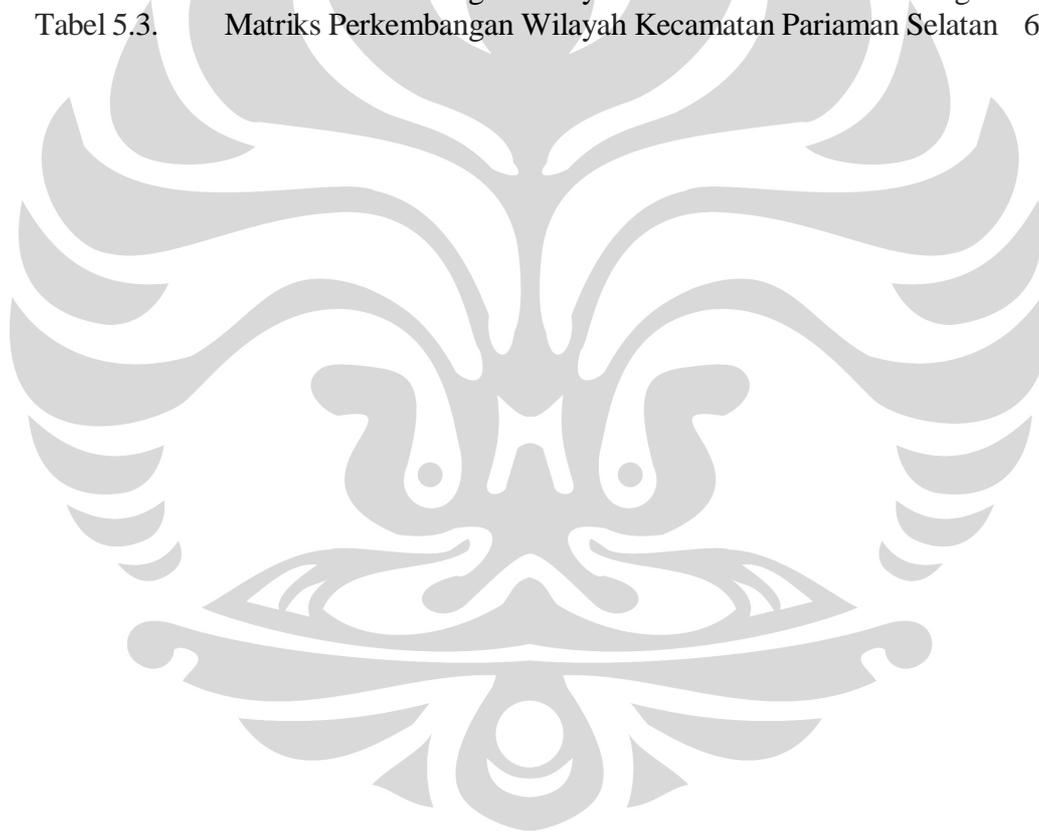
DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Batasan Operasional Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Geografi Politik	6
2.2 Pemekaran Wilayah	7
2.3 Perkembangan Kota dan Wilayah.....	10
BAB III. METODE PENELITIAN	13
3.1 Kerangka Pikir Penelitian	13
3.2 Pengumpulan Data	15
3.3 Pengolahan Data.....	15
2.4. Analisa	19
BAB IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....	20
4.1 Sejarah Ringkas Kota Pariaman	20
4.2 Letak Geografis	21
4.3 Administrasi	21
4.4 Kondisi Fisik.....	22
4.4.1 Fisiografi.....	22
4.4.2 Jenis dan Kemampuan Tanah.....	23
4.4.3 Hidrologi dan Klimatologi	24
4.4.4 Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.....	25
4.4.5 Penggunaan Lahan.....	26
4.5. Kondisi Sosial Ekonomi	27
4.5.1 Demografi	27
4.5.2 Sosial Budaya.....	29
4.5.2.1 Filosofi Masyarakat Minang.....	29
4.5.2.2 Pengaruh Matrilineal Pada Penggunaan Lahan...	30

4.5.3	Ekonomi	31
4.5.3.1	Jumlah, Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB.....	32
4.5.3.2	Sektor Pertanian dan Perkebunan.....	33
4.5.3.3	Sektor Peternakan.....	34
4.5.3.4	Sektor Perikanan.....	34
4.5.3.5	Sektor Pertambangan.....	34
4.5.3.6	Sektor Perdagangan dan Industri.....	34
4.5.3.7	Sektor Pariwisata.....	37
4.6.	Unsur Ruang Kota.....	38
4.7.	Kondisi Infrastruktur Kota	41
4.7.1	Sistem Transportasi.....	41
4.7.2	Air Bersih.....	42
4.7.3	Listrik	42
4.7.4	Telekomunikasi.....	43
4.7.5	Pelayanan Persampahan.....	43
4.7.6	Drainase dan Irigasi.....	44
BAB V.	PERKEMBANGAN WILAYAH KOTA PARIAMAN.....	46
5.1	Hasil.....	46
5.1.1	Infrastruktur Kota.....	46
5.1.2	Penggunaan Tanah.....	53
5.1.3	Penduduk	55
5.2	Pembahasan.....	59
5.2.1	Perkembangan Infrastruktur Kota Pariaman	59
5.2.2	Perkembangan Penggunaan Tanah Kota Pariaman.....	60
5.2.3	Perkembangan Penduduk Kota Pariaman	62
5.3	Tingkat Perkembangan Wilayah Kota Pariaman.....	64
BAB VI.	KESIMPULAN	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 4.1. Kondisi Topografi Kota Pariaman.....	23
Tabel 4.2. Jenis Tanah Kota Pariaman	24
Tabel 4.3. Jenis Penggunaan Lahan Kota Pariaman	27
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Kota Pariaman per kecamatan.....	28
Tabel 4.5. PDRB dan Pendapatan per kapita Kota Pariaman.....	33
Tabel 4.6. Jumlah Pedagang Kecil dan Menengah Kota Pariaman	36
Tabel 4.7. Kondisi Eksisting Industri Kerajinan di Kota Pariaman	36
Tabel 4.8. Obyek Wisata Budaya/Sejarah.....	38
Tabel 4.9. Obyek Wisata Bahari	38
Tabel 5.1. Matriks Perkembangan Wilayah Kecamatan Pariaman Utara...	64
Tabel 5.2. Matriks Perkembangan Wilayah Kecamatan Pariaman Tengah	65
Tabel 5.3. Matriks Perkembangan Wilayah Kecamatan Pariaman Selatan	66



DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 3.1. Alur Pikir Penelitian.....	14
Gambar 5.1. Grafik Panjang Jalan kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	46
Gambar 5.2. Grafik Panjang Jalan kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2008	47
Gambar 5.3. Grafik Panjang Jalan kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	47
Gambar 5.4. Grafik Kerapatan Jalan kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	48
Gambar 5.5. Grafik Kerapatan Jalan kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2008	49
Gambar 5.6. Grafik Kerapatan Jalan kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	49
Gambar 5.7. Grafik Pelayanan Listrik kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	50
Gambar 5.8. Grafik Pelayanan Listrik kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	50
Gambar 5.9. Grafik Pelayanan Listrik kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	51
Gambar 5.10. Grafik Pelayanan Air Minum kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	52
Gambar 5.11. Grafik Pelayanan Air Minum kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	53
Gambar 5.12. Grafik Pelayanan Air Minum kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	53
Gambar 5.13. Grafik Penggunaan Tanah kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	54
Gambar 5.14. Grafik Penggunaan Tanah kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	54
Gambar 5.15. Grafik Penggunaan Tanah kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	55
Gambar 5.16. Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Pariaman Utara	56
Gambar 5.17. Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Pariaman Tengah.....	56
Gambar 5.18. Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Pariaman Selatan..	57
Gambar 5.19. Grafik Kepadatan Penduduk kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	58
Gambar 5.20. Grafik Kepadatan Penduduk kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	58
Gambar 5.21. Grafik Kepadatan Penduduk kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan Tahun 2000 dan Tahun 2008.....	58
Gambar 5.22. Peta Perkembangan Infrastruktur Kota Pariaman.....	59
Gambar 5.23. Perkembangan Penggunaan Tanah Kota Pariaman.....	60
Gambar 5.24. Peta Perkembangan Penggunaan Tanah Kota Pariaman.....	61
Gambar 5.25. Perkembangan Kepadatan Penduduk Kota Pariaman	62
Gambar 5.26. Peta Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Tahun 2000.....	63
Gambar 5.27. Peta Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Tahun 2008.....	63
Gambar 5.28. Peta Tingkat Perkembangan Wilayah Kota Pariaman	67

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Nama Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Pariaman
- Lampiran 2. Panjang Jalan Kecamatan Pariaman Utara pada Tahun 2000 dan 2008
- Lampiran 3. Panjang Jalan Kecamatan Pariaman Tengah pada Tahun 2000 dan 2008
- Lampiran 4. Panjang Jalan Kecamatan Pariaman Selatan pada Tahun 2000 dan 2008
- Lampiran 5. Kerapatan Jalan Kecamatan Pariaman Utara Tahun 2000 dan 2008
- Lampiran 6. Kerapatan Jalan Kecamatan Pariaman Tengah Tahun 2000 dan 2008
- Lampiran 7. Kerapatan Jalan Kecamatan Pariaman Selatan Tahun 2000 dan 2008
- Lampiran 8. Pelayanan Listrik Kecamatan Pariaman Utara Tahun 2000 dan 2008
- Lampiran 9. Pelayanan Listrik Kecamatan Pariaman Tengah Tahun 2000 dan 2008
- Lampiran 10. Pelayanan Listrik Kecamatan Pariaman Selatan Tahun 2000 dan 2008
- Lampiran 11. Pelayanan Persampahan Kecamatan Pariaman Utara Th 2000 & 2008
- Lampiran 12. Pelayanan Persampahan Kecamatan Pariaman Tengah Th 2000 & 2008
- Lampiran 13. Pelayanan Persampahan Kecamatan Pariaman Selatan Th 2000 & 2008
- Lampiran 14. Pelayanan Air Minum Kecamatan Pariaman Utara Th 2000 & 2008
- Lampiran 15. Pelayanan Air Minum Kecamatan Pariaman Tengah Th 2000 & 2008
- Lampiran 16. Pelayanan Air Minum Kecamatan Pariaman Selatan Th 2000 & 2008
- Lampiran 17. Penggunaan Tanah Kecamatan Pariaman Utara Tahun 2000 & 2008
- Lampiran 18. Penggunaan Tanah Kecamatan Pariaman Tengah Tahun 2000 & 2008
- Lampiran 19. Penggunaan Tanah Kecamatan Pariaman Selatan Th 2000 & 2008
- Lampiran 20. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Pariaman Utara
- Lampiran 21. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Pariaman Tengah
- Lampiran 22. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Pariaman Selatan
- Peta 1. Wilayah Administrasi Kota Pariaman Tahun 2000
- Peta 2. Panjang Jalan Kota Pariaman Tahun 2000
- Peta 3. Kerapatan Jaringan Jalan Kota Pariaman Tahun 2000
- Peta 4. Pelayanan Listrik Kota Pariaman Tahun 2000
- Peta 5. Pelayanan Air Minum Kota Pariaman Tahun 2000
- Peta 6. Pelayanan Persampahan Kota Pariaman Tahun 2000
- Peta 7. Penggunaan Tanah Kota Pariaman Tahun 2000
- Peta 8. Jumlah Penduduk Kota Pariaman Tahun 2000
- Peta 9. Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Tahun 2000
- Peta 10. Wilayah Administrasi Kota Pariaman Tahun 2008
- Peta 11. Panjang Jalan Kota Pariaman Tahun 2008
- Peta 12. Kerapatan Jaringan Jalan Kota Pariaman Tahun 2008
- Peta 13. Pelayanan Listrik Kota Pariaman Tahun 2008
- Peta 14. Pelayanan Air Minum Kota Pariaman Tahun 2008
- Peta 15. Pelayanan Persampahan Kota Pariaman Tahun 2008
- Peta 16. Penggunaan Tanah Kota Pariaman Tahun 2008
- Peta 17. Jumlah Penduduk Kota Pariaman Tahun 2008
- Peta 18. Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Tahun 2008
- Peta 19. Perkembangan Penggunaan Tanah Kota Pariaman Tahun 2000 dan 2008
- Peta 20. Perkembangan Infrastruktur Kota Pariaman Tahun 2000 dan Tahun 2008
- Peta 21. Tingkat Perkembangan Wilayah Kota Pariaman Tahun 2000 dan 2008

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berlakunya UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diamandemen menjadi UU No 32 Tahun 2004 memberikan otonomi luas kepada daerah, sangat membuka peluang untuk melaksanakan pemekaran, pembentukan, penghapusan dan pembangunan daerah. Perjuangan dan aspirasi masyarakat daerah untuk memekarkan suatu daerah baik propinsi maupun kabupaten kota yang pada masa Orde baru terpendam dan mengalami kesulitan, maka di era reformasi ini keinginan masyarakat tersebut sulit untuk dibendung. Sejak saat itu pula berbagai pemikiran inovatif dan uji coba terus dilakukan sebagai upaya untuk menyempurnakan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi dalam rangka peningkatan pelayanan publik dan penanggulangan kemiskinan secara efektif. Salah satu aspek yang sangat penting dari pelaksanaan otonomi daerah saat ini adalah terkait dengan pemekaran dan penggabungan wilayah yang bertujuan untuk memperkuat hubungan antara pemerintah daerah dan masyarakat lokal dalam rangka pertumbuhan kehidupan demokrasi. Dengan interaksi yang lebih intensif antara masyarakat dan pemerintah daerah baru, maka masyarakat sipil akan memperoleh hak-hak dan kewajiban-kewajibannya secara lebih baik sebagai warga negara.

Pemekaran wilayah semakin banyak terjadi di wilayah Indonesia dengan fakta yang menyatakan bahwa hingga Desember 2008 telah terbentuk 215 daerah otonom baru yang terdiri dari tujuh provinsi, 173 kabupaten, dan 35 kota. Upaya pemekaran wilayah dipandang sebagai sebuah terobosan dan sarana untuk mempercepat pembangunan melalui peningkatan kualitas dan kemudahan memperoleh pelayanan bagi masyarakat sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi lebih diperhatikan oleh pemerintah daerah otonom baru tersebut. Pemekaran wilayah juga merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam memperpendek rentang

kendali pemerintah sehingga meningkatkan efektifitas penyelenggaraan pemerintah dan pengelolaan pembangunan.

Kecenderungan laju pemekaran daerah saat ini perlu dukungan sistem kendali yang andal karena dikawatirkan dapat menjadi faktor pemicu disintegrasi. Pemekaran daerah dalam kerangka konsep otonomi tidak dapat dilepaskan dari esensi dan prinsip desentralisasi. Menurut Simon (dalam Harmantyo, 2007) prinsip desentralisasi mensyaratkan adanya dukungan pembiayaan yang lebih besar dibanding sistem sentralisasi sehingga sistem desentralisasi diperlukan sistem kendali dari pemerintah pusat yang dilakukan secara ketat. Dwiyanto (dalam Harmantyo, 2007) menjelaskan berbagai kelemahan pelaksanaan kebijakan otonomi daerah berdasarkan hasil observasi pada awal implementasinya di Indonesia. Untuk menyimak capaian pembentukan daerah baru, cukup menarik hasil evaluasi yang dilakukan Departemen Dalam Negeri (Depdagri) terhadap 148 daerah otonom baru dan 101 daerah induk yang dibentuk antara tahun 1999-2004. Evaluasi dilakukan dari Nopember 2006 sampai Maret 2007. Hasil evaluasi terhadap 48 daerah otonom baru itu menunjukkan penurunan rasio pendapatan asli daerah (PAD) dalam APBD di daerah otonom baru sebesar 5,02 persen tahun 2003 menjadi 4,73 persen tahun 2004 yang berarti ini merupakan indikasi kalau ada ketergantungan anggaran ke pemerintah pusat. Selain itu, belanja publik di daerah otonom baru lebih kecil di bawah 50 persen daripada belanja aparatur tapi sebenarnya hal ini juga merupakan kecenderungan hampir di semua daerah. Hasil evaluasi aspek kesejahteraan masyarakat, daerah otonom baru rata-rata memiliki 20 persen penduduk miskin. Rata-rata penduduk miskin di daerah otonom baru 17,91 persen tahun 2003 menjadi 18,01 persen tahun 2004.

Fenomena pemekaran wilayah telah menimbulkan sikap pro dan kontra di berbagai kalangan politisi, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, dan di antara para pakar. Mereka memperdebatkan manfaat ataupun kerugian yang timbul dari banyaknya wilayah yang dimekarkan. Berbagai pandangan dan opini disampaikan untuk mendukung sikap masing-masing pihak. Fitrani (2005) menyatakan bahwa pemekaran telah membuka peluang terjadinya bureaucratic and political rent-seeking, yakni kesempatan untuk memperoleh keuntungan dana, baik dari pemerintah pusat maupun dari penerimaan daerah sendiri. Lebih lanjut dikatakan

bahwa, karena adanya tuntutan untuk menunjukkan kemampuan menggali potensi wilayah, maka banyak daerah menetapkan berbagai pungutan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menyebabkan terjadinya suatu perekonomian daerah berbiaya tinggi. Lebih jauh lagi timbul pula tuduhan bahwa pemekaran wilayah merupakan bisnis kelompok elit di daerah yang sekedar menginginkan jabatan dan posisi. Euforia demokrasi dan partai-partai politik yang memang terus tumbuh, dimanfaatkan kelompok elit ini untuk menyuarakan "aspirasinya" mendorong terjadinya pemekaran. Di sisi lain, banyak pula argumen yang diajukan untuk mendukung pemekaran, yaitu antara lain adanya kebutuhan untuk mengatasi jauhnya jarak rentang kendali antara pemerintah dan masyarakat, serta memberi kesempatan pada daerah untuk melakukan pemerataan pembangunan. Alasan lainnya adalah diupayakannya pengembangan demokrasi lokal melalui pembagian kekuasaan pada tingkat yang lebih kecil (Ida, 2005).

Kota Pariaman merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terletak di pesisir pantai sebelah utara Kota Padang sesuai dengan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat yang tercakup dalam UU No. 12 tahun 2002 dan mempunyai hari jadi tanggal 12 Juli 2002 dengan roda pemerintahan yang mulai berjalan normal pada 7 September 2003. Pada saat sekarang ini, kota Pariaman telah melewati suatu masa pemerintahan pasca pemekaran daerah yang diharapkan mampu membawa perubahan bagi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonominya ke arah yang lebih baik. Hal yang cukup menarik diketahui adalah alasan yang mendasari proses pemekaran kota Pariaman. Jika alasannya adalah untuk mengatasi jauhnya jarak rentang kendali antara pemerintah dan masyarakat maka alasan ini tidak tepat karena pada awalnya kota Pariaman merupakan sebuah pusat pemerintahan untuk kabupaten Padang Pariaman yang tentu saja mendapat prioritas utama pelayanan dari pemerintah kabupaten tersebut. Pasca pemekaran daerah pola spasial dari tingkat perkembangan kota Pariaman patut untuk diteliti agar dapat melihat sejauh mana keberhasilan pemekaran daerah ini.

1.2 Masalah

Bagaimana pola spasial tingkat perkembangan kota Pariaman pasca pemekaran wilayah ditinjau dari aspek infrastruktur, penggunaan tanah dan penduduk pada tahun 2000 (sebelum pemekaran wilayah) dan tahun 2008 (setelah pemekaran wilayah).

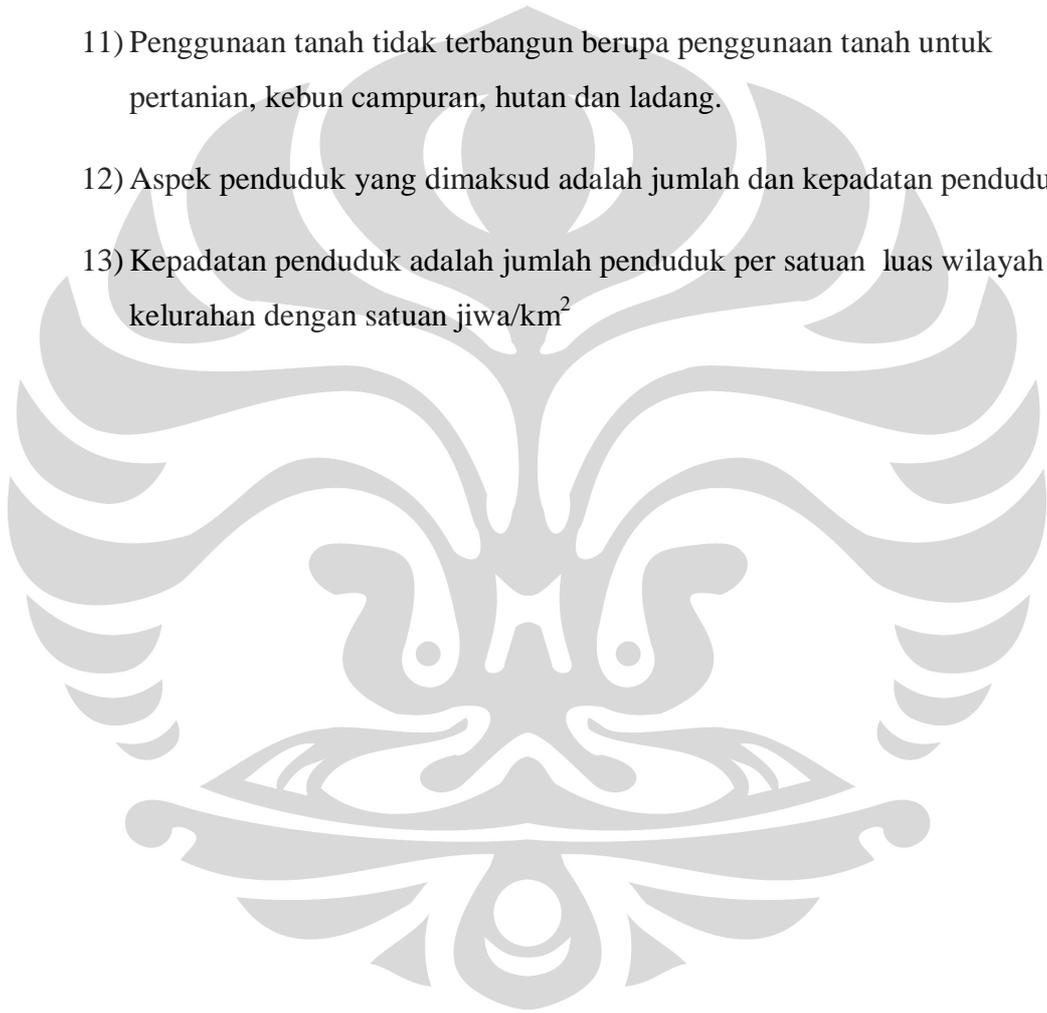
1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pola spasial tingkat perkembangan kota Pariaman setelah pemekaran wilayah sehingga bisa menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan proses pemekaran daerah kota Pariaman. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam masa pemekaran daerah khususnya yang berkaitan dengan perkembangan kota yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sehingga bisa menjadi rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah.

1.4 Batasan Operasional Penelitian

- 1) Perkembangan kota adalah suatu proses perubahan keadaan perkotaan dari suatu keadaan ke keadaan lain dalam waktu yang berbeda.
- 2) Perkembangan kota pada hakekatnya menyangkut berbagai aspek kehidupan dan sebuah kota berkembang bukan karena adanya pelayanan melainkan karena adanya sumber kehidupan. (Sandy, 1982)
- 3) Infrastruktur adalah jaringan jalan, jaringan listrik, pelayanan pengelolaan sampah dan air bersih.
- 4) Unsur jaringan jalan adalah panjang dan kerapatan jaringan jalan.
- 5) Kerapatan jaringan jalan adalah panjang jalan per satuan luas wilayah kelurahan dengan satuan m/ha.
- 6) Pelayanan jaringan listrik adalah persentase jumlah rumah tangga yang terlayani tiap kelurahan.
- 7) Pelayanan pengelolaan sampah adalah ketersediaan TPSS yang ada pada tiap kelurahan.

- 8) Pelayanan air bersih diukur melalui persentase jumlah rumah tangga yang terlayani tiap kelurahan.
- 9) Penggunaan tanah meliputi penggunaan tanah terbangun dan tidak terbangun.
- 10) Penggunaan tanah terbangun berupa penggunaan tanah untuk pemukiman, gedung pemerintah dan perkantoran.
- 11) Penggunaan tanah tidak terbangun berupa penggunaan tanah untuk pertanian, kebun campuran, hutan dan ladang.
- 12) Aspek penduduk yang dimaksud adalah jumlah dan kepadatan penduduk
- 13) Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk per satuan luas wilayah kelurahan dengan satuan jiwa/km²



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Geografi Politik

Geografi merupakan ilmu yang membahas segala fenomena yang terjadi di permukaan bumi diantaranya adalah fenomena politik. Keterkaitan antara geografi dan fenomena politik ini dapat dilihat dari definisi geografi politik yang dikemukakan oleh Hartshorne (dalam Daldjoeni, 1990) yaitu ilmu yang mempelajari keseiringan spasial (*spatial concomitants*) dari politik atau suatu analisis geografis dari gejala politik. Pound (dalam Daldjoeni, 1987) mendefinisikan geografi politik sebagai bidang studi yang menelaah wilayah-wilayah yang terorganisasi secara politis pada sumber daya dan cakupannya serta alasan-alasan dari beradanya sebagai bentuk-bentuk geografi yang khusus. Dari beberapa pendapat itu, geografi politik dapat disebut sebagai suatu analisis geografi dari gejala politik. Gejala politik yang ditangkap oleh geografer adalah pengorganisasian ruang secara politik.

Studi Geografi adalah suatu pengkajian keruangan gejala dan masalah kehidupan manusia di wilayah tertentu dengan perhatian secara mendalam pada setiap aspek yang menjadi bagian dari komponen keseluruhan. Dengan kata lain tidak berarti bahwa geografi hanya mempelajari keseluruhan faktor-faktor dari wilayah tertentu melainkan juga memperhatikan keadaan faktor atau gejala tertentu di suatu wilayah secara mendalam (Sumaatmaja, 1998). Perbedaan kajian geografi dengan disiplin ilmu lain dalam mengkaji suatu gejala terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan keruangan. Pada studi geografi dikaji masalah – masalah tertentu berdasarkan persebarannya dalam ruang. Berdasarkan persebarannya ini dapat ditentukan persamaan, perbedaan dan keunikan wilayah masalah tertentu di wilayah yang bersangkutan. Masalah tersebut dianalisis berdasarkan relasi keruangannya (Bintarto, 1982). Tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pendekatan keruangan yaitu : (1) Spasial pattern atau pola sebaran; (2) Spatial system atau

keterkaitan antar gejala di ruang tertentu dan (3) Spatial process atau perubahan – perubahan akibat gejala tersebut.

Paradigma geografi mutakhir telah berubah dari suatu kajian yang berkaitan dengan wilayah menjadi kajian yang bersifat wilayah. Metode wilayah masih merupakan alat yang penting. Dalam hal ini wilayah bukan tujuan akhir dari geografi, tetapi geografi mutakhir bersifat wilayah, namun bukan tentang wilayah (Bintarto, 1982).

2.2 Pemekaran Wilayah

Konsep pengwilayahan berkaitan langsung dengan cara menarik garis untuk membagi suatu wilayah menjadi dua atau lebih. Penetapan wilayah obyektif/formal relatif lebih mudah karena pada umumnya didasarkan pada batas yang sudah ada yaitu batas administrasi. Pembentukan propinsi baru misalnya, apabila beberapa kabupaten memiliki kesepakatan yang sama sudah cukup untuk menarik batas wilayahnya begitu juga dengan pembentukan kabupaten baru. Menurut PP nomor 129 tahun 2000 tentang Pemekaran Daerah ditetapkan minimal ada tiga kabupaten untuk membentuk propinsi baru dan minimal tiga kecamatan untuk kabupaten baru. Pemekaran daerah harus disikapi dengan sangat hati-hati dan memerlukan persiapan yang memadai bagi calon daerah otonom baru dimana persiapan tersebut harus melihat kondisi nyata di lapangan. Masa persiapan sampai dengan 10 tahun dapat difasilitasi untuk menyiapkan pengalihan aparatur yang sesuai kapasitasnya, penyiapan infrastruktur perekonomian beserta fasilitas pemerintahan, dan infrastruktur penunjang bagi aparatur. Pembagian sumber daya – meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia dan infrastruktur penunjang lainnya – antara daerah induk dan daerah otonomi baru perlu diatur dengan baik.

Terdapat beberapa alasan kenapa pemekaran wilayah sekarang menjadi salah satu pendekatan yang cukup diminati dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan peningkatan pelayanan publik yaitu :

- 1) Keinginan untuk menyediakan pelayanan publik yang lebih baik dalam wilayah kewenangan yang terbatas/terukur. Pendekatan pelayanan melalui pemerintahan daerah yang baru diasumsikan akan lebih dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan

dengan pelayanan melalui pemerintahan daerah induk dengan cakupan wilayah pelayanan yang lebih luas (Hermanislamet, 2005). Melalui proses perencanaan pembangunan daerah pada skala yang lebih terbatas, maka pelayanan publik sesuai kebutuhan lokal akan lebih tersedia.

- 2) Mempercepat pertumbuhan ekonomi penduduk setempat melalui perbaikan kerangka pengembangan ekonomi daerah berbasis potensi lokal (Hermanislamet, 2005). Dengan dikembangkannya daerah baru yang otonom, maka akan memberikan peluang untuk menggali berbagai potensi ekonomi daerah baru yang selama ini tidak tergali.
- 3) Penyerapan tenaga kerja secara lebih luas di sektor pemerintah dan bagi-bagi kekuasaan di bidang politik dan pemerintahan. Kenyataan politik seperti ini juga mendapat dukungan yang besar dari masyarakat sipil dan dunia usaha, karena berbagai peluang ekonomi baru baik secara formal maupun informal menjadi lebih tersedia sebagai dampak ikutan pemekaran wilayah.

Pemekaran wilayah merupakan suatu proses pembagian wilayah menjadi lebih dari satu wilayah, dengan tujuan meningkatkan pelayanan dan mempercepat pembangunan. Pemekaran wilayah juga diharapkan dapat menciptakan kemandirian daerah. Tujuan pemekaran sebagaimana tertuang dalam berbagai peraturan perundangan dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui:

1. peningkatan pelayanan kepada masyarakat;
2. percepatan pertumbuhan kehidupan demokrasi;
3. percepatan pelaksanaan pembangunan perekonomian daerah;
4. percepatan pengelolaan potensi daerah;

5. peningkatan keamanan dan ketertiban;

Pemekaran daerah dapat terjadi dengan beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Kemampuan Ekonomi merupakan cermin hasil kegiatan usaha perekonomian yang berlangsung disuatu daerah propinsi, kabupaten/kota yang dapat diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penerimaan daerah sendiri.
- 2) Potensi daerah merupakan cermin tersedianya sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan kesejahteraan masyarakat yang dapat diukur dari lembaga keuangan, sarana ekonomi, sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana transportasi dan komunikasi, sarana pariwisata dan ketenaga kerjaan.
- 3) Sosial budaya merupakan cerminan yang berkaitan dengan struktur sosial dan pola budaya masyarakat, kondisi sosial masyarakat yang dapat diukur dari tempat peribadatan, tempat/kegiatan intitusi sosial dan budaya,dan sarana olah raga.
- 4) Sosial politik merupakan cerminan kondisi sosial politik masyarakat yang dapat diukur dari partisipasi masyarakat dalam politik dan organisasi kemasyarakatan.
- 5) Jumlah penduduk merupakan jumlah tertentu penduduk suatu daerah.
- 6) Luas daerah merupakan luas daerah tertentu suatu daerah.
- 7) Pertimbangan lain merupakan pertimbangan untuk terselenggaranya otonomi daerah yang dapat diukur dari keamanan dan ketertiban, ketersediaan sarana dan prasarana pemerintahan, tentang kendali, propinsi yang akan bentuk minimal tersedia dari 3 (tiga) kabupaten/kota, kabupaten yang akan dibentuk minimal telah terdiri dari 3(tiga) kecamatan, kota yang akan dibentuk minimal telah terdiri dari 3 (tiga) kecamatan.

2.3 Perkembangan Kota dan Wilayah

Kota pada hakekatnya adalah keseluruhan dari unsur bangunan, jalan dan sejumlah manusia di suatu tempat tertentu dan merupakan kesatuan yang saling kait mengait sehingga memberikan corak terhadap kehidupan manusia, baik dalam cara hidupnya maupun sikap mentalnya (Sandy, 1997).

Kota adalah hasil dari suatu proses pertumbuhan dan bila sebuah pemukiman belum mencapai suatu ukuran tertentu seperti jumlah penduduk belum disebut kota yang dilihat dari unsur penduduk saja. Dilihat dari fungsinya kota dapat bersifat lebih dari satu sebagai pusat kegiatan ekonomi, pemerintah dan sebagainya.

Secara fisik, kota berisikan struktur atau bangunan yang lain berupa saluran irigasi dan pengendali banjir, jaringan utilitas umum, gardu-gardu listrik, fasilitas pengolahan limbah dan instalasi lain yang tidak lazim disebut bangunan. Jalur transportasi dan utilitas kota merupakan pembentuk pola penggunaan lahan di kota. Sejak awal pertumbuhan komunitas, berbagai kegiatan usaha memilih lokasi di sepanjang jalur – jalur lalu lintas primer. Apabila ditinjau secara sosial maka setiap aspek kota dipengaruhi oleh besaran jumlah penduduknya. Kemampuan suatu kota untuk menyediakan tenaga kerja menentukan jenis pekerjaan produktif yang layak dikembangkan di kota tersebut tanpa harus mendatangkan tenaga kerja dari tempat lain. Disamping itu juga komposisi penduduk menajamkan perhitungan kebutuhan akan kegiatan dan pelayanan kota (Branch, 1995).

Definisi menurut ahli geografi yang membedakan adalah suatu keadaan lokasi (locational setting) tersebut yang mana ;

- a. Kepadatan pemukiman lebih padat dari pada populasi yang biasanya.
- b. Penduduk bekerja pada bidang non pertanian tidak seperti biasanya dimana pertanian merupakan sektor ekonomi yang penting.
- c. Keadaan suatu lokasi yang menjadi pusat ekonomi, administrasi dan kebudayaan.

Dari segi geografi kota, Bintarto (dalam Daldjoeni, 1987) mengartikan kota sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial yang heterogen dan coraknya yang materialistik atau dapat diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan dari unsur-unsur alami dan tidak alami. Gejala-gejala pemusatan yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistik dibandingkan dengan daerah yang di belakangnya.

Penduduk kota - kota industri yang modern tidak menyadari betapa rumitnya jaringan utilitas yang berada di bawah permukaan tanah. Dalam beberapa hal, jaringan utilitas mempengaruhi dan menentukan penggunaan tanah. Oleh karena itu jaringan utilitas dapat dipergunakan untuk mengendalikan pertumbuhan, menentukan arah pembangunan dan mengatur konsentrasi orang, bangunan serta kegiatan pada tempat – tempat tertentu sehingga tidak akan melebihi kapasitas utilitas yang ada.

Menurut Rustiadi (2006) wilayah dapat didefinisikan sebagai unit geografis dengan batas-batas spesifik tertentu dimana komponen-komponen wilayah tersebut satu sama lain saling berinteraksi secara fungsional, sehingga batasan wilayah tidaklah selalu bersifat fisik dan pasti tetapi seringkali bersifat dinamis. Komponen-komponen wilayah mencakup komponen biofisik alam, sumberdaya buatan (infrastruktur), manusia serta bentuk-bentuk kelembagaan. Istilah wilayah ini menekankan interaksi antar manusia dengan sumberdaya-sumberdaya lainnya yang ada di dalam suatu batasan unit geografis tertentu.

Perkembangan wilayah adalah proses perubahan dan realisasi potensi sumber daya wilayah berupa perubahan fisik, ekonomi dan sosial politik yang saling mempengaruhi (Hillhorst, 1990) sedangkan tingkat perkembangan wilayah adalah ukuran rangking secara relatif yang menyatakan kemajuan yang dicapai oleh suatu wilayah sebagai hasil aktivitas pembangunan dibandingkan dengan wilayah lainnya (Hadi Sabari Yunus, 1991).

Perkembangan kota mempunyai arah yang berbeda-beda tergantung pada kondisi kota dan kondisi di sekitarnya. Daerah perbukitan, lautan dan rintangan

alam lainnya dapat menghentikan atau menghalangi laju arah perkembangan kota. Perkembangan kota pada hakekatnya menyangkut berbagai aspek kehidupan dan sebuah kota berkembang bukan karena adanya pelayanan melainkan karena adanya sumber kehidupan. (Sandy, 1982).

Kawasan permukiman perkotaan bersifat mengelompok sebaliknya kawasan permukiman pedesaan sangat menyebar. Kawasan permukiman perkotaan khususnya di suatu wilayah kota dewasa ini cenderung berkembang melebihi batas administrasi kota yang ada. Perluasan pemukiman ini umumnya mengikuti jalan-jalan antar kota baik jalan arteri maupun jalan kolektor.

Pengertian dari perkembangan kota adalah suatu proses perubahan keadaan perkotaan dari suatu keadaan ke keadaan lain dalam waktu yang berbeda. Tinjauan perubahan keadaan tersebut biasanya didasarkan pada waktu yang berbeda untuk analisis ruang yang sama (Yunus, 1981). Perubahan-perubahan itu meliputi segala perubahan yang menyangkut aspek fisik dan aspek non fisik yang terlihat pada perubahan mengenai jumlah penduduk maupun mengenai pola penggunaan tanahnya. Perkembangan kota mempunyai dua aspek pokok yaitu aspek yang menyangkut perubahan-perubahan yang dikehendaki dan yang dialami oleh penduduk kota serta aspek yang menyangkut perluasan atau pemekaran kota (Bintarto, 1977).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Pikir Penelitian

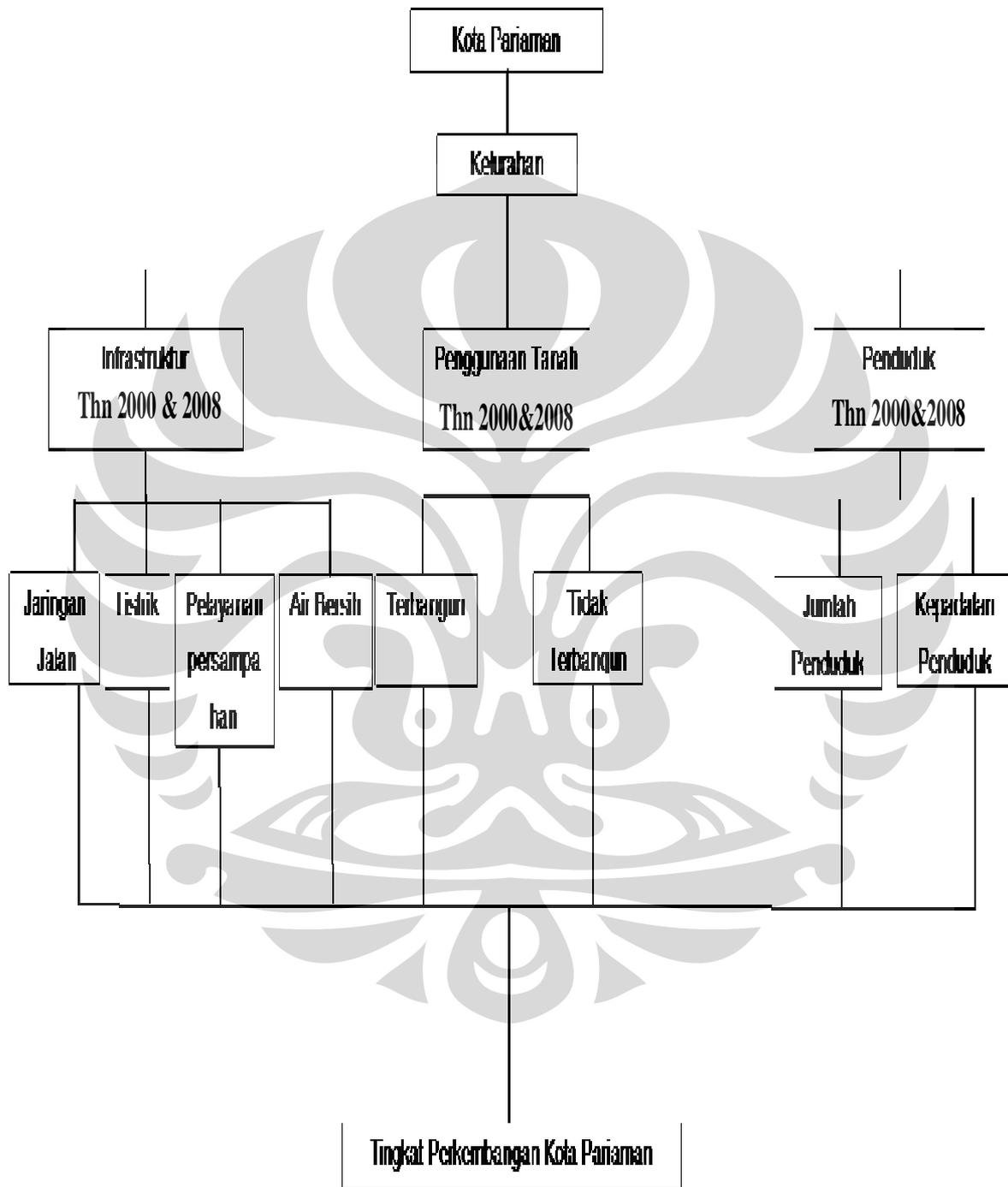
Penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu tahapan pengumpulan data, pengolahan data dan analisa geografi. Daerah penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kota Pariaman yang merupakan sebuah kota hasil pemekaran Kabupaten Padang Pariaman yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelurahan yang ada di Kota Pariaman (71 kelurahan) yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Utara (21 kelurahan), Kecamatan Pariaman Tengah (29 kelurahan) dan Kecamatan Pariaman Selatan (21 kelurahan). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi pemerintahan yang ada di Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman seperti BAPPEDA, BPS, PLN, PDAM, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Pekerjaan Umum dan Dinas Kebersihan Tata Kota Pariaman.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a) Aspek Infrastruktur berupa jaringan jalan, jaringan listrik, pelayanan pengelolaan sampah dan air bersih.
- b) Aspek Penggunaan Tanah yang meliputi penggunaan tanah terbangun dan tidak terbangun.
- c) Aspek Penduduk yang meliputi jumlah dan kepadatan penduduk.

Ketiga variabel penelitian ini akan dianalisa secara deskriptif dengan cara membandingkan perkembangan wilayah kota Pariaman baik sebelum pemekaran (data yang diambil pada tahun 2000) maupun setelah pemekaran wilayah (data yang diambil pada tahun 2008) sehingga dapat menunjukkan tingkat perkembangan wilayah kota Pariaman.

Gambar 3.1 Alur Pikir Penelitian



3.2 Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan data yang berasal dari berbagai sumber. Data-data tersebut berupa:

1. Peta Administrasi Kota Pariaman skala 1:50000 dari Bappeda Kota Pariaman
2. Data Jumlah pelanggan PLN per kelurahan tahun 2000 dan 2008 dari PLN Ranting Pariaman
3. Data Jumlah pelanggan PDAM per kelurahan dari PDAM Kota Pariaman
4. Data Jumlah Tempat Pembuangan Sampah Sementara dari Dinas Kebersihan Kota Pariaman.
5. Peta Penggunaan tanah kota Pariaman skala 1:50000 dari Bappeda Kota Pariaman dan Bappeda Kab.Padang Pariaman
6. Data Panjang Jalan Kota Pariaman dari Bappeda Kota Pariaman
7. Data Demografi kota Pariaman berupa jumlah dan kepadatan penduduk dari BPS kota Pariaman

3.3 Pengolahan Data

Seluruh data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan data yang meliputi :

1. Melakukan proses digitasi pada Peta Administrasi Kota Pariaman dengan menggunakan perangkat lunak Arc View 3.3 untuk menentukan batas daerah penelitian
2. Menentukan klasifikasi pada jaringan jalan (panjang dan kerapatan jalan) dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah berdasarkan selisih penambahan panjang jaringan jalan antara tahun 2000 dan tahun 2008
3. Klasifikasi panjang jalan Kota Pariaman

- a) rendah (< 2000 m)
- b) sedang (2000-4000 m)
- c) tinggi (> 4000 m)

4. Klasifikasi perkembangan panjang jaringan jalan Kota Pariaman tahun 2000 dan tahun 2008

- a) rendah (< 500 m)
- b) sedang (500 – 1500 m)
- c) tinggi (> 1500 m)

5. Menyajikan peta klasifikasi perkembangan jaringan jalan kota Pariaman

6. Klasifikasi kerapatan jaringan jalan Kota Pariaman

- a) rendah(< 20 m/ha)
- b) sedang (20 – 40 m/ha)
- c) tinggi (> 40 m/ha)

7. Menyajikan peta klasifikasi kerapatan jaringan jalan kota Pariaman

8. Menentukan klasifikasi pelayanan listrik PLN tiap kelurahan dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah dengan cara persentase jumlah rumah tangga yang terlayani oleh jaringan listrik

9. Klasifikasi pelayanan listrik Kota Pariaman

- a) rendah (< 95 %)
- b) sedang (90-95 %)
- c) tinggi (> 95 %)

10. Menentukan klasifikasi jumlah tempat pembuangan sampah sementara tiap kelurahan dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

11. Klasifikasi pelayanan persampahan Kota Pariaman berdasarkan tempat pembuangan sampah sementara

- a) rendah (tidak ada TPSS)
- b) sedang (memiliki 1 TPSS)
- c) tinggi (memiliki lebih dari 1 TPSS).

12. Menentukan klasifikasi jumlah pelanggan PDAM tiap kelurahan dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah berdasarkan persentase jumlah rumah tangga per kelurahan yang dilayani oleh PDAM

13. Klasifikasi pelayanan air bersih Kota Pariaman

- a) rendah ($< 15\%$)
- b) sedang ($15 - 20\%$)
- c) tinggi ($> 20\%$)

14. Menyajikan peta utilitas kota Pariaman yang telah diklasifikasikan berupa peta jaringan listrik, pelayanan pengelolaan sampah dan pelayanan air bersih.

15. Menentukan klasifikasi penggunaan tanah kota Pariaman berupa penggunaan tanah terbangun dan tidak terbangun.

16. Menentukan selisih jumlah peningkatan luas wilayah terbangun pada tahun 2000 dengan tahun 2008 dan mengklasifikasikannya dengan klasifikasi

- a) rendah ($< 1\text{ ha}$)

b) sedang (1 – 1,5 ha)

c) tinggi (> 1,5 ha)

17. Menyajikan hasil klasifikasi penggunaan tanah kota Pariaman dalam bentuk peta

18. Menentukan klasifikasi jumlah dan kepadatan penduduk kota Pariaman dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

19. Klasifikasi jumlah penduduk Kota Pariaman

a) rendah (< 600 jiwa)

b) sedang (600-1200 jiwa)

c) tinggi (> 1200 jiwa).

20. Klasifikasi kepadatan penduduk Kota Pariaman

a) rendah (< 750 jiwa/km²)

b) sedang (750 -1500 jiwa/km²)

c) tinggi (> 1500 jiwa/km²).

21. Membuat matriks perkembangan wilayah Kota Pariaman pada tahun 2000 dan tahun 2008 dengan ketentuan jika infratraktur, penggunaan tanah dan penduduk berada dalam klasifikasi tinggi maka tingkat perkembangannya berada dalam klasifikasi tinggi dan apabila infrastruktur, penggunaan tanah dan penduduknya berada dalam klasifikasi rendah maka tingkat perkembangannya berada dalam klasifikasi rendah dan selain itu berada dalam klasifikasi tingkat perkembangan sedang. Menyajikan hasil pengolahan data dalam bentuk peta untuk memperoleh tingkat perkembangan kota Pariaman sebelum maupun setelah pemekaran wilayah yang diukur dari aspek

22. peningkatan infrastruktur, perubahan penggunaan tanah dan perubahan aspek kependudukan dengan klasifikasi tingkat perkembangan tinggi, sedang dan rendah.

3.4 Analisa

Permasalahan yang dikemukakan akan dibahas dan dijawab melalui metode analisis keruangan. Analisa yang digunakan adalah analisis spasial deskriptif dengan memperhatikan variabel-variabel yang ada untuk menjawab permasalahan tingkat perkembangan wilayah kota Pariaman dengan cara membandingkan perkembangan wilayah kota Pariaman baik sebelum maupun setelah pemekaran wilayah yang terdiri dari:

1. Membandingkan karakteristik infrastruktur kota Pariaman berupa klasifikasi jaringan jalan dan utilitas (listrik, pelayanan pengelolaan sampah dan air bersih) sebelum dan setelah pemekaran untuk memperoleh tingkat perkembangan karakteristik kota Pariaman.
2. Membandingkan penggunaan tanah sebelum dan setelah pemekaran di Kota Pariaman untuk memperoleh tingkat perkembangan penggunaan tanah.
3. Membandingkan tingkat jumlah dan kepadatan penduduk sebelum dan setelah pemekaran di kota Pariaman untuk memperoleh tingkat jumlah dan kepadatan penduduk dengan klasifikasi rendah, sedang dan tinggi.
4. Menentukan wilayah yang memiliki perkembangan paling maju dalam aspek infrastruktur, variasi penggunaan tanah dan penduduk dengan menggunakan matriks perkembangan dan teknik overlay dari ke tiga peta di atas

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Sejarah Ringkas Kota Pariaman

Pariaman di masa lampau merupakan daerah yang cukup dikenal oleh pedagang bangsa asing semenjak tahun 1500 an. Catatan tertua tentang Pariaman ditemukan oleh Temuc Pires (1446-1524), seorang pelaut Portugis yang bekerja untuk kerajaan Portugis di Asia. Ia mencatat telah ada perdagangan antara India dengan Pariaman, Tiku dan Barus. Kapal Gujarat mengunjungi Pariaman setiap tahunnya membawa kain untuk penduduk asli dibarter dengan emas, gaharu, kapur barus, lilin dan madu. Pires juga menyebutkan bahwa Pariaman telah mengadakan perdagangan kuda yang dibawa dari Batak ke Tanah Sunda.

Pada tahun 1527 bangsa Perancis di bawah komando seorang politikus dan pengusaha yakni Jean Ango datang ke Pariaman. Ia mengirim 2 kapal dagang yang dipimpin oleh dua bersaudara yaitu Jean dan Raoul Parmentier. Kedua kapal ini sempat memasuki lepas pantai Pariaman dan singgah di Tiku serta Indrapura. Tapi anak buahnya terserang penyakit sehingga catatan mengenai dua bersaudara ini tidak banyak ditemukan. Pada tanggal 21 November 1600 untuk pertama kali bangsa Belanda singgah di Tiku dan Pariaman yaitu dua kapal di bawah pimpinan Paulus Van Cardeen yang berlayar dari utara (Aceh dan Pasaman) dan kemudian disusul oleh kapal Belanda lainnya. Cornelis de Houtman yang sampai di Sunda Kelapa tahun 1596 juga melewati perairan Pariaman. Tahun 1686, orang Pariaman (Pryaman seperti yang tertulis dalam catatan W. Marsden) mulai berhubungan dengan orang Inggris.

Pariaman merupakan salah satu daerah yang terletak di pinggir pantai yang tentu saja menjadi tujuan perdagangan dan rebutan bangsa asing yang melakukan pelayaran kapal laut beberapa abad silam. Pelabuhan entreport Pariaman saat itu sangat maju. Namun seiring perjalanan masa pelabuhan ini semakin sepi karena salah satu penyebabnya adalah dimulainya pembangunan jalan kereta api dari Padang ke Pariaman pada tahun 1908.

Perjalanan Pariaman menjadi sebuah kota yang definitif dan berdiri sendiri mengalami lika liku perjalanan yang sangat panjang. Kota Pariaman akhirnya resmi berdiri sebagai kota otonom pada tanggal 2 Juli 2002 berdasarkan Undang-Undang No. 12 tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Pariaman di Sumatera Barat. Sebelumnya Kota Pariaman berstatus Kota Administratif dan menjadi bagian dari Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Peraturan Pemerintah No.33 Tahun 1986.

4.2 Letak Geografis

Kota Pariaman merupakan salah satu dari 19 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Diresmikan sebagai Kota Otonom dengan diberlakukannya UU Nomor 12 tahun 2002. Secara geografis terletak pada $0^{\circ} 33'00'' - 0^{\circ}40'43''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}10'33'' - 100^{\circ} 10' 55''$ Bujur Timur. Berbatasan dengan Samudra Indonesia di sebelah barat merupakan kedudukan strategis untuk Kota Pariaman baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya.

Kota Pariaman terbentang pada jalur strategis lintas Sumatera Bahagian Barat yang menghubungkan Provinsi Sumatera Utara dan ibukota Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang. Berjarak kira-kira 56 kilometer dari Padang, kira-kira 1 jam perjalanan dengan bis dan lebih kurang 25 km dari Bandara Internasional Minangkabau. Seluruh wilayah kota Pariaman berbatasan langsung dengan Kabupaten Pariaman karena pada awalnya kota Pariaman merupakan bagian dari Kabupaten Padang Pariaman. Kota Pariaman merupakan hamparan dataran rendah yang terletak di pantai barat Provinsi Sumatera Barat dengan ketinggian antara 2 sampai dengan 35 meter diatas permukaan laut. Dengan luas daratan $73,54 \text{ km}^2$ dan luas lautan $282,69 \text{ km}^2$ dengan 6 buah pulau-pulau kecil: Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 km.

4.3 Administrasi

Kota Pariaman merupakan kota hasil pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman. Pariaman, yang berarti "*daerah yang aman*" memiliki wilayah seluas $73,36 \text{ km}^2$, yang terdiri dari (0,17% dari luas Propinsi Sumatera Barat). Kota

Pariaman ini terdiri dari 3 kecamatan, yaitu kecamatan Pariaman Utara (luas 28,45 km²) dengan ibukota kecamatan Naras Pariaman Tengah (luas 23,77 km²) dengan ibukota kecamatan Pariaman dan Pariaman Selatan (luas 21,14 km²) yang beribukota kecamatan di Kurai Taji. Secara lokasi wilayah kota Pariaman diapit oleh Kabupaten Padang Pariaman dan Sumatera Indonesia.

Walaupun bukan lagi sebagai bagian kabupaten, secara fisik Kota Pariaman belum begitu sempurna untuk dapat disebut sebagai kota. Penggunaan lahan terbesar (79,8%) masih berupa sawah, ladang, dan pekarangan. Permukiman penduduk yang sebagian besar terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah hanya menempati 17,5 % lahan di Kota Pariaman.

Batas Administrasi Kota Pariaman adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Sumatera Indonesia

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman

Kota yang sebelumnya berstatus kota administratif di Kabupaten Padang Pariaman memiliki tiga kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, dan Kecamatan Pariaman Selatan yang terbagi menjadi 71 kelurahan .

4.4 Kondisi Fisik

4.4.1 Fisiografi

Kota Pariaman dilalui oleh 3 sungai yaitu Batang Manggung yang melalui Kecamatan Pariaman Utara, Batang Piaman yang melewati Kecamatan Pariaman Tengah dan Batang Mangau yang melalui Pariaman Selatan. Kondisi topografi Kota Pariaman dapat dikelompokkan kepada jenis morfologi dataran dengan ketinggian antara 2 - 35 meter di atas

permukaan laut dengan sedikit daerah perbukitan. Luas kemiringan lahan dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kondisi Topografi Kota Pariaman

Kondisi Topografi	Pariaman Utara	Pariaman Tengah	Pariaman Selatan	Jumlah (ha)
Datar (0-2%)	2479	2313	1994	6786
Bergelombang (3-15%)	0	64	120	184
Curam (16-40%)	366	0	0	366
Sangat Curam (>40%)	0	0	0	0
Total	2845	2377	2114	7336

Sumber : BAPPEDA Kota Pariaman

Karena terletak di tepi pantai pada umumnya merupakan hamparan dataran rendah yang landai. Kota Pariaman merupakan daerah yang beriklim tropis basah yang sangat dipengaruhi oleh angin barat dan memiliki bulan kering yang sangat pendek. Curah hujan pertahun mencapai angka sekitar 3.576 mm (tahun 2005) dengan lama hari hujan 162 hari. Suhu rata-rata 25,59°Celsius, dengan kelembaban udara rata-rata 86% dan kecepatan angin rata-rata 1,80 km/jam. Musim kemarau dan musim hujan selalu berubah-ubah menurut waktu. Iklim yang demikian memungkinkan untuk tumbuhnya berbagai jenis tanaman, akan tetapi curah hujan dan tingkat kelembaban yang tinggi juga menimbulkan berbagai permasalahan, misalnya tanaman yang membutuhkan iklim musim kemarau tidak dapat tumbuh dengan baik, merupakan kendala bagi penanganan pasca panen komoditas tertentu yang memerlukan cuaca panas dan cerah selama proses pengeringan, kendala dalam penyimpanan komoditas, berkurangnya jumlah hari kerja produktif, dan pengaruh negatifnya terhadap perkebangbiakan. Iklim juga sangat mempengaruhi besarnya tangkapan ikan bagi nelayan.

4.4.2 Jenis dan Kemampuan Tanah

Kondisi tanah kota Pariaman umumnya memiliki kondisi yang relatif subur. Dengan kondisi seperti itu, maka kegiatan pertanian sangat berpotensi

untuk dikembangkan lebih lanjut di kota Pariaman. Adapun jenis-jenis tanah yang terdapat di kota Pariaman terdiri dari tanah Glaisol distrik, Latosol kronik, Andosol Humik, dan Folkan Datar, yang tersebar di ketiga kecamatan kota Pariaman seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jenis Tanah Kota Pariaman

Jenis Tanah	Luas Wilayah (Ha)		
	Pariaman Utara	Pariaman Tengah	Pariaman Selatan
Glaisol Distrik	360	560	435
Latosol Kronik	835	0	0
Andosol Humik	50	0	0
Folkan Datar	920	847	740
Pasir Pantai	565	450	320
Glaisol Autrik	85	550	619
Jumlah	2815	2407	2114

Sumber : BPN Kota Solok 2002, Penyusunan Database Perumahan Kota Pariaman

Kemampuan tanah meliputi beberapa faktor antara lain tekstur tanah, drainase, kedalaman efektif, lereng dan faktor pembatas lainnya. Keadaan tekstur tanah dibedakan antara tekstur tanah halus, sedang dan kasar. Penyebaran tekstur tanah di Pariaman yaitu tekstur halus seluas 2636 ha (35,93 persen) dan tekstur kasar 4704 ha (64,07 persen). Kemampuan tanah berdasarkan drainase sebagian besar wilayah Kota Pariaman termasuk kategori tidak pernah tergenang. Sementara itu dari segi kedalaman efektif tanah hampir keseluruhan wilayahnya adalah lebih dari 90 cm dan termasuk kawasan budidaya.

4.4.3 Hidrologi dan Klimatologi

Potensi pemenuhan kebutuhan akan air bersih di Kota Pariaman pada umumnya relatif besar karena dangkalnya air tanah di wilayah ini sehingga memudahkan penduduk dalam penggunaannya. Selain itu Kota Pariaman juga dilalui oleh beberapa anak sungai yaitu sungai Batang Piaman yang

keberadaannya memiliki kontribusi yang cukup besar untuk pemenuhan kebutuhan akan air baik untuk penggunaan rumah tangga ataupun sebagai sumber air untuk kegiatan irigasi teknis maupun non teknis (Penyusunan Database Perumahan dan Permukiman, 2004). Pada beberapa bagian Kota Pariaman, terdapat akuifer tertekan di atas muka tanah setempat (artesis) dengan tinggi pisometri beragam, yaitu berkisar antara 0,75 – 6 meter di atas permukaan tanah.

Iklim suatu wilayah dipengaruhi oleh pola curah hujan yang terjadi di wilayah tersebut. Selain pola curah hujan, iklim suatu wilayah juga dapat dilihat dari rentang suhu/temperatur wilayah sehari-hari. Sebagai daerah tropis, curah hujan rata-rata per bulan Kabupaten Padang Pariaman yang merupakan kabupaten induk sebelum pemekaran Kota Pariaman adalah 307,1 mm.

Kota Pariaman terletak di pantai barat Sumatera yang merupakan dekat dengan jalur patahan lempeng benua Indo Australia. Jalur ini merupakan kawasan rawan gempa bumi dan tsunami dengan pergeseran lempeng antara 5,2-6 cm per tahun.

4.4.4 Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Potensi sumber daya alam di Kota Pariaman cukup banyak. Kota Pariaman mempunyai daerah perairan laut yang luas. Sumber daya alam laut yang masih sangat besar untuk dikembangkan antara lain aneka jenis ikan, budidaya kerapu, ikan hias, rumput laut, udang, kepiting dan mutiara laut. Aneka biota disamping untuk konsumsi, juga mempunyai potensi sebagai bahan baku industri, terutama industri farmasi. Penelitian di bidang ini perlu dipacu agar biologi sumber daya laut yang ada dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat Kota Pariaman. Potensi kelautan yang belum dimanfaatkan sama sekali adalah energi yang dihasilkan oleh ombak dan gelombang laut yang menghempas ke pantai. Energi kinetik yang dihasilkan oleh ombak dan gelombang laut serta energi tenaga surya sebenarnya dapat dikonversi menjadi energi listrik. Rata-rata penyinaran

matahari dalam sehari antara 7 sampai dengan 10 jam. Jika energi ini dapat dikumpulkan dalam sel-sel penyerap panas matahari, maka dapat digunakan untuk pembangkit tenaga listrik skala kecil dan menengah. Daerah dataran rendah di sepanjang pantai yang terletak pada ketinggian antara 2 sampai dengan 35 meter di atas permukaan laut telah dimanfaatkan untuk kawasan pemukiman, sawah, kebun dan perkantoran. Lebih dari 65 persen dari luas lahan dimanfaatkan untuk areal pertanian dengan hasil utama padi, jagung, kebun kelapa, melinjo, pisang dan tanaman palawija lainnya. Potensi sumber daya air sejauh ini baru dimanfaatkan untuk irigasi pertanian dan air bersih. Irigasi pertanian telah meliputi area pertanian lebih kurang seluas 2.886 ha. Berikut daftar lokasi irigasi yang ada saat ini ;

Talang Kuning = 758 ha

Air Santok = 803 ha

Sei Rambai Sintuk = 125 ha

Pakasai IV Angkek = 230 ha

Tungkal = 136 ha

Irigasi Desa (12 DI) = 834 ha

Potensi bahan galian seperti deposit pasir, kerikil dan batu yang diambil dari daerah aliran sungai telah banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan pembangunan. Selain itu di pantai Pasir Sunur di wilayah Kecamatan Pariaman Selatan tersimpan sumber daya alam galian pasir besi. Oleh sebab itu untuk menjamin kelangsungan pembangunan di Kota Pariaman maka perlu dilakukan dengan cermat perencanaan, penggunaan, pengelolaan, dan penyelamatan sumber daya alam. Faktor eksternal, dampak lingkungan dan hubungan-hubungan ekologis patut untuk diperhitungkan.

4.4.5 Penggunaan Lahan

Sebagai kota yang baru terbentuk, maka penggunaan lahan di kota Pariaman masih belum tertata dengan baik. Penggunaan lahan banyak yang masih bercampur antara kegiatan permukiman, perdagangan, jasa,

perkantoran, sawah dan kebun. Lokasi sebarannya pun tidak teratur. Namun demikian, bentuk pusat kota sudah terlihat di kecamatan Pariaman Tengah, yaitu di sekitar Jalan A. Yani dan Jalan. Pahlawan. Berdasarkan data penggunaan lahan tahun 2002, mayoritas penggunaan lahan di kota Pariaman masih di dominasi oleh penggunaan lahan non terbangun seperti sawah (sebesar 38,55%) dan kebun campuran (33,97) yang tersebar di ketiga kecamatan Kota Pariaman. Sedangkan untuk penggunaan lahan terbangun seperti pemukiman, perkantoran, perdagangan, jasa dan lain-lain persentase penggunaan lahannya hanya 17,49% dan didominasi oleh kegiatan permukiman dan umumnya terletak di Pariaman Tengah yang merupakan kawasan pusat kota. Pola penggunaan lahan terbangun kota Pariaman ini terbentuk terpusat di sekitar pusat kota dan perkembangannya mengikuti jalan-jalan utama perkotaan.

Tabel 4.3 Jenis Penggunaan Lahan Kota Pariaman

Jenis Penggunaan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
Permukiman	1283	17,49
Sawah	2828	38,55
Tegalan	0	0
Kebun Campuran	2492	33,97
Kebun	536	7,31
Semak Belukar	0	0
Hutan	3	0,04
Kawasan Industri	0	0
Tambak	0	0
Lain-Lain	194	2,64

Sumber: Pariaman Dalam Angka 2002

4.5 Kondisi Sosial Ekonomi

4.5.1 Demografi

Penduduk merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh setiap daerah karena penduduk bukan lagi hanya sebagai obyek dari pembangunan

tetapi juga adalah pelaku dari keseluruhan proses pembangunan itu sendiri.
 Jumlah Penduduk Kota Pariaman jika dirinci per kecamatan :

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kota Pariaman per Kecamatan

Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km ²)	Kepadatan (jiwa/km ²)
Pariaman Utara	21	23283	28,45	818,38
Pariaman Tengah	29	30793	23,77	1295,46
Pariaman Selatan	21	18323	21,14	866,75
Jumlah	71	72399	73,36	993,53

Sumber : Pariaman dalam angka 2002

Jumlah penduduk di Kota Pariaman berdasarkan jenis kelaminnya terdiri atas laki-laki 34475 jiwa dan perempuan 37924 jiwa dan didominasi oleh penduduk beragama Islam (99%). Kota Pariaman terdiri atas 71 kelurahan dengan luas wilayah 73,36 km². Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Pariaman Tengah sebesar 30,793 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 993,53 jiwa/km².

Jika dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya, kota Pariaman mempunyai jumlah penduduk terkecil di Sumatera Barat karena luas kawasannya pun tidak seluas kota/kabupaten lainnya yang ada di Sumatera Barat, dimana kota Pariaman hanya mempunyai 3 kecamatan dengan luasan total 73,36 km². Oleh karena itu berdasarkan hasil perhitungan, didapat bahwa rata-rata laju pertumbuhan penduduk kota Pariaman mengalami pertumbuhan negatif. Penurunan negatif tersebut terjadi pada tahun 1997 dan 2000. Penurunan secara signifikan terlihat pada tahun 1997 yaitu sebesar 1832 jiwa dan mengalami pertumbuhan positif yaitu jumlah penduduk naik sebesar 164 jiwa pada tahun 1999, tetapi kembali mengalami pertumbuhan negatif pada tahun berikutnya. Laju pertumbuhan yang negatif tersebut didapat berdasarkan analisis dinamika penduduknya yang dikarenakan masih berlakunya budaya rantau, dimana banyak menghasilkan migrasi keluar Kota

Pariaman dalam setiap tahunnya. Hal ini dapat diinterpretasikan sebagai masih rendahnya kesadaran masyarakat setempat untuk membangun dan meningkatkan daya tarik Kota Pariaman itu sendiri.

Mata pencaharian penduduk termasuk beraneka ragam, yaitu petani, pedagang, karyawan, nelayan, dan lain-lain. Sebagian besar nelayan (60%) menjadikan nelayan sebagai pekerjaan tambahan, bukan sebagai mata pencaharian utama. Walaupun sebagian besar lahan di Kota Pariaman berupa lahan pertanian namun mayoritas penduduk (55%) memiliki mata pencaharian di sektor jasa dan perdagangan. Padatnya penduduk yang terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah disebabkan lokasi yang berada di pusat kota dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk memudahkan aktivitas penduduk

4.5.2 Sosial Budaya

4.5.2.1 Filosofi Masyarakat Minang

Masyarakat Minangkabau secara tradisional telah memiliki beberapa prinsip filosofis yang mengatur konsepsi hidup dan kehidupan masyarakatnya. Filosofi adat Minang tersebut adalah *Alam Takambang Jadi Guru* (Filosofi alam). Masyarakat Minang telah memasukkan alam sebagai bagian dari kehidupan mereka secara integral. Mereka belajar dari alam untuk kemudian menjadikannya sebagai inspirasi bagi prinsip hidup dan kehidupannya. Prinsip filosofi tersebut juga mendukung pembangunan Kota Pariaman yang rencananya akan dijadikan sebagai Kota Wisata serta Kota Perdagangan dan Jasa. Dalam sebuah artikel (<http://oasis.fortunecity.com/blackpool/662/alam.htm>) digambarkan bagaimana masyarakat minangkabau tumbuh dan berkembang secara dinamis dengan memahami sepenuhnya prinsip hubungan sebab akibat dalam fenomena alam. Pemahaman mereka akan substansi alamiah seperti air, udara, tanah dan api sebagai unsur bebas di alam dibarengi dengan pemahaman yang cukup mengenai bagaimana unsur-unsur bebas tersebut dapat bersatu dan membentuk sebuah kesatuan universal

yaitu dunia. Mereka memahami bagaimana justru perbedaan yang memungkinkan dunia ini berkembang secara dinamis dan saling melengkapi satu sama lain. Pemahaman filosofis seperti ini diyakini telah melekat pada pribadi orang Minang melalui konsepsi keberadaan seseorang dan umat manusia secara umum.

Adat Minang pada dasarnya membuat sistem hidup masyarakatnya komunal, hidup selaras dengan alam dan sangat memperhatikan dinamika serta keharmonisan hubungan antarwarganya. Sebagai sebuah norma kehidupan, filosofi masyarakat Minang relatif lebih efektif mempengaruhi sikap dan kepatuhan terhadap pengaturan hubungan antar elemen masyarakat, jika dibandingkan dengan aturan baku pemerintahan. Hal ini tidak terlepas dari peran Nagari (sebagai konsep pemerintahan tradisional ala Minang).

Dari sebagian filosofi masyarakat Minang tersebut, diharapkan akan membentuk masyarakat Minang untuk bekerja keras membangun kota Pariaman yang kaya akan wisata alam serta kerajinan masyarakat yang produknya sangat mendukung sektor pariwisata dan perdagangan. Dengan kentalnya budaya Minang seperti dijelaskan di atas, maka sangat mendukung rencana Kota Pariaman sebagai kota wisata dimana selain mempunyai kekayaan wisata alam juga mempunyai kekayaan pada wisata budaya. Wisata-wisata ini akan saling berkaitan dalam mendukung pembangunan Kota Pariaman sebagai kota wisata serta kota perdagangan dan jasa.

4.5.2.2 Pengaruh Garis keturunan Ibu (Matrilineal) terhadap Penggunaan Lahan

Seperti masyarakat Minangkabau pada umumnya, penduduk Kota Pariaman pun masih menganut garis Keturunan ibu (Matrilineal). Konsep matrilineal merupakan konsep keluarga (sistem kekerabatan) yang mengikuti garis keturunan ibu. Menurut Tsuyoshi Kato (1989) terdapat 4 ciri nasab matrilineal, yaitu 1) keturunan melalui nasab

perempuan, 2) satu kumpulan keturunan bersatu di bawah penghulu lelaki, 3) pola tempat tinggal bercorak matriloal atau tepatnya dwilokal, dan 4) kekuasaan satu kumpulan terletak di tangan *mamak*. Pengaruh konsep ini terhadap penggunaan lahan terutama dalam hal pola menetap (bermukim) dimana keluarga akan cenderung berkumpul dekat dengan keluarga ibu sehingga konsentrasi permukiman cenderung menyebar.

Berdasarkan uraian mengenai tradisi masyarakat Minangkabau diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan awal bahwa dilihat dari segi kemasyarakatan, tata aturan nilai dan lembaga pemerintahan yang mengaturnya, masyarakat adat Minang sangat terbuka terhadap dinamika dan progress yang terjadi di wilayahnya. Ini akan menguntungkan dalam pembangunan Kota Pariaman itu sendiri, karena dalam pembangunan dibutuhkan peran serta masyarakat sebagai pelaksana pembangunan dan juga sebagai kontrol pembangunan. Kebudayaan dan adat yang kental di tengah masyarakat tersebut akan mendukung rencana pembangunan kota Pariaman yang nantinya diharapkan menjadi Kota Wisata sehingga keterkaitan anatara budaya yang kental ini dengan wisata alam akan memberikan nilai tambah terhadap pembangunan Kota Pariaman

4.5.3 Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor-sektor primer ke sektor-sektor sekunder dan tersier atau dengan kata lain arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dan merata. Kegiatan ekonomi perkotaan mempunyai pengaruh besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan suatu kota.

Potensi ekonomi yang terdapat di Kota Pariaman meliputi pertanian, perhubungan, industri, perdagangan, serta pariwisata. Produksi yang dihasilkan mempunyai prospek untuk pemenuhan kebutuhan pasar dalam negeri. Berdasarkan hasil evaluasi perkembangan penyelenggaraan pemerintahan Kota Pariaman yang dikeluarkan Biro Pemerintahan Sekretariat Daerah Propinsi Sumatera Barat, kemampuan ekonomi kota ini masih terbatas dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp 620.476,28, sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) hanya Rp 1,124 miliar.

4.5.3.1 Jumlah, Pertumbuhan dan Kontribusi Sektoral PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah keseluruhan dari nilai tambah bruto yang berhasil diciptakan oleh seluruh kegiatan ekonomi yang berada pada suatu wilayah selama periode waktu tertentu, dalam hal ini waktu yang digunakan adalah satu tahun. PDRB ini dapat digunakan untuk mengetahui indikator makro ekonomi suatu daerah seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat kemakmuran penduduk, perubahan harga barang dan jasa, struktur perekonomian, elastisitas kesempatan kerja dan produktivitas sektoral.

Pada tahun 1999, PDRB (atas dasar harga konstan) Kota Pariaman mencapai Rp.2.147.770,44 juta rupiah. Angka ini meningkat pada tahun berikutnya sebesar 3,49 % dan terus meningkat sampai tahun 2003 dengan angka pertumbuhan rata-rata 3,5 %. Jika dilihat berdasarkan sektornya, kontribusi sektor pertanian memegang peranan paling besar di kota Pariaman, yaitu dengan besaran rata-rata 29,78% setiap tahunnya untuk PDRB AHK. Kemudian diikuti sektor jasa (berkontribusi 15,93%), perdagangan, hotel dan restoran (berkontribusi 15,86 %) untuk PDRB AHK. Kondisi PDRB Kota Pariaman terus mengalami pertumbuhan yang positif setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 3,5 % per tahun dan masih bergantung terhadap kegiatan primer, tepatnya kegiatan pertanian yang merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB Kota Pariaman, yang disusul oleh kegiatan perdagangan, industri dan jasa.

Tabel 4.5 PDRB dan Pendapatan per Kapita Kota Pariaman
Tahun 1999-2002

Tahun	AHK	
	PDRB per Kapita	Pendapatan per Kapita
1999	2147770,44	2033987,5
2000	2225488,83	2107058,2
2001	2260959,43	2140254,3
2002	2318533,56	2194836
2003	2393960,01	2265462,4

Sumber : PDRB 1999-2001,BPS Kota Pariaman dan Kota Pariaman dalam Angka 2003

4.5.3.2 Sektor Pertanian dan Perkebunan

Hasil pertanian, termasuk di dalamnya peternakan, kehutanan, dan perikanan, menguasai seperempat kegiatan ekonomi kota yang total nilainya mencapai Rp 554,4 miliar. Di sebelah utara Kota Pariaman, tepatnya di Kecamatan Pariaman Utara, banyak terdapat pertanian tanaman pangan meliputi padi dan palawija. Walaupun terdapat penurunan produksi sebesar 2,5% di tahun 2002 menjadi 26.588,26 ton, padi tetap merupakan komoditi unggulan yang mampu memenuhi kebutuhan setempat. Selain padi dan palawija, terdapat sayuran, buah-buahan, dan tanaman perkebunan yang dibudidayakan di Kota Pariaman. Hasil perkebunan yang dominan adalah melinjo, kelapa dan pisang jantan. Melinjo yang dihasilkan kemudian diolah menjadi kerupuk baguak (sebutan untuk emping melinjo) yang banyak dijual pedagang kaki lima. Pemasaran pisang jantan saat ini sudah sampai ke Pulau Jawa. Untuk produksi komoditi kelapa paling tinggi terdapat di Kecamatan Pariaman Utara yaitu sebesar 1233 ton.

4.5.3.3 Sektor Peternakan

Kegiatan peternakan di Kota Pariaman umumnya menghasilkan jenis ternak sapi, kerbau, ayam dan itik. Komoditas yang paling dominannya adalah sapi dan kerbau yang peternakannya dapat ditemukan di semua kecamatan. Adapun dalam hal jumlah, sapi potong mengalami peningkatan sejak tahun 1999, begitu pula pada kerbau.

4.5.3.4 Sektor Perikanan

Perikanan yang dikembangkan di Kota Pariaman terdiri dari perikanan darat dan laut. Hasil perikanan terdiri dari ikan tongkol, tuna, tembang, kembung, cakalang, selar, dan teri yang merupakan jenis biota laut dengan nilai tinggi. Perikanan mempunyai kontribusi yang cukup besar di Kota Pariaman, hal ini ditunjukkan dengan jumlah penghasilan sebesar Rp 35,8 miliar setahun. Jumlah tersebut belum maksimal mengingat potensi daerah bergaris pantai sepanjang 12 km ini masih dapat diusahakan lebih tinggi. Seperti halnya Kabupaten Padang Pariaman, armada penangkap ikan yang digunakan adalah perahu tanpa motor ukuran kecil dan sedang, perahu dengan motor tempel dan kapal motor. Sedangkan untuk alat penangkap ikan, digunakan pancing tonda, payang dan jaring insang.

4.5.3.5 Sektor Pertambangan

Terdapat potensi pertambangan Pasir Besai yang cukup besar di Kota Pariaman, yaitu di daerah Sumur tepatnya di Kecamatan Pariaman Selatan.

4.5.3.6 Sektor Perdagangan dan Industri

Hampir semua komoditi perdagangan di kota Pariaman adalah barang-barang kebutuhan pokok penduduk. Umumnya barang dagangan tersebut berasal dari Kota Pariaman sendiri, sebagian kecil juga didatangkan dari Kabupaten Padang Pariaman.

Ada 3 pasar besar yang merupakan pusat perdagangan di Kota Pariaman, yaitu:

- a. Pasar Kurai Taji yang terletak di desa Kurai Taji, kecamatan Pariaman Selatan umumnya menjual barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari dan perlengkapan rumah tangga.
- b. Pasar Pusat Kota Pariaman yang terletak di belakang kompleks perkantoran Pemerintahan Kabupaten Padang Pariaman, Kecamatan Pariaman Tengah umumnya menjual barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari, perlengkapan rumah tangga dan barang-barang pakaian.
- c. Pasar Nagari yang juga terletak di pusat kota di sebelah terminan dalam kota dan kompleks perkantoran pemerintahan Padang Pariaman serta kantor Bupati Pariaman.

Diantara dua pasar tersebut di sepanjang jalan juga terdapat beberapa kegiatan jasa perdagangan lainnya seperti pertokoan dan warung telekomunikasi. Fasilitas ekonomi lainnya di kota Pariaman adalah terdapatnya 1 unit mall yang lebih dikenal dengan sebutan "Pusmol". Mall ini lebih banyak menjual bahan-bahan konveksi, barang-barang pakaian dan elektronik, letaknya berada di pusat kota didepan kantor bupati dan kompleks kantor pemerintahan Kab. Padang Pariaman serta berada di sebelah terminal dan Pasar Nagari.

Untuk sektor perdagangan Kota Pariaman dibagi menjadi dua jenis, yaitu Perdagangan kecil dan menengah beraglomerasi di Kecamatan Pariaman Tengah karena merupakan pusat kota. Jumlah pedagang kecil sampai pada tahun 2001 selalu mengalami penurunan dan mulai meningkat kembali pada tahun 2001. Sedangkan untuk pedagang menengah mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

Tabel 4.6 Jumlah Pedagang Kecil dan Menengah di Kota Pariaman
Tahun 2002

Kecamatan	Pedagang Kecil	Pedagang Menengah
Pariaman Utara	10	3
Pariaman Tengah	48	30
Pariaman Selatan	8	4
Total	66	37

Sumber : Pariaman dalam Angka 2002

Selain itu jenis industri yang berkembang adalah jenis industri kecil seperti kerajinan tangan (home made) yang lebih dikenal dengan “Sulaman Pariaman” yang lokasinya berada di Desa Naras, Kecamatan Pariaman Utara yang sangat mendukung kegiatan pariwisata. Hasil industri ini biasanya dijual ke Bukittinggi, Padang dan ke luar Propinsi Sumatera Barat. Kerajinan ini juga termasuk potensi terbesar Kota Pariaman, karena sejauh ini sulaman yang dikenal masyarakat luas dan dijual ke pusat-pusat kota di propinsi Sumatera Barat berasal dari Kota Pariaman. Selain sulaman, jenis industri kecil yang ada di Kota Pariaman adalah industri makanan kecil yang terdapat di seluruh kecamatan di Kota Pariaman.

Tabel 4.7 Kondisi Eksisting banyaknya Industri Kerajinan di Kota Pariaman Tahun 2002

Kecamatan	Sulaman Indah (unit)	Bordir (unit)
Pariaman Utara	190	82
Pariaman Tengah	0	20
Pariaman Selatan	0	40
Total	190	142

Sumber : Pariaman dalam Angka 2002

Kontribusi industri terhadap kegiatan ekonomi adalah sebesar Rp 65,2 miliar (11,8% dari jumlah keseluruhan kontribusi sektor ekonomi) Sulaman indah dan bordir merupakan hasil industri kerajinan yang diminati, bukan hanya penduduk setempat namun mancanegara (terutama Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, dan Australia). Keduanya berpotensi mempercepat pergerakan ekonomi kota dan menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Industri sulaman indah di tahun 2002, misalnya, telah bertambah 25 unit dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi 190 unit. Tenaga kerja yang terlibat pun meningkat 147 orang dari semula 983 orang. Sedangkan untuk industri bordir, pada periode yang sama terjadi penambahan jumlah perajin sebesar 27% menjadi 643 pekerja dan peningkatan 15% unit usaha menjadi 112 unit usaha. Dua industri kerajinan tersebut banyak terdapat di Desa Naras, Kecamatan Pariaman Tengah. Sekitar 60-80% dari luas Kota Pariaman potensial untuk dikembangkan secara intensif untuk kawasan pergudangan (transit), atau kawasan industri dan sebagainya, termasuk kawasan perdagangan dan jasa.

4.5.3.7 Sektor Pariwisata

Pariwisata sangat memegang peranan penting dalam pembangunan Kota Pariaman selain karena kondisinya yang terletak di sepanjang pantai juga karena banyaknya kegiatan adat minang yang sangat dikenal oleh wisatawan baik itu lokal maupun asing. Berdasarkan jenis kegiatannya, pariwisata dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu wisata alam, wisata budaya dan sejarah, dan wisata petualangan atau wisata minat khusus. Obyek wisata yang paling banyak dan yang paling dikenal oleh masyarakat ataupun wisatawan baik itu dari Pulau Sumatera maupun dari luar Pulau Sumatera adalah Tabuik, wisata Tabuik ini cukup berpotensi dalam mendatangkan wisatawan yang hampir setiap tahunnya mampu mendatangkan sekitar 600-750 ribu pendatang dengan jumlah wisatawan lokal hampir 90 %

dan wisatawan asing sekitar 10 %.Berikut obyek wisata budaya / sejarah dan wisata bahari beserta lokasinya.

Tabel 4.8 Obyek Wisata Budaya/Sejarah

No	Nama Obyek Wisata	Lokasi	
		Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Pesta Budaya Tabuik	Pasar Pariaman	Pariaman Tengah
2	Guci Besar/Badano	Sungai Rotan	Pariaman Selatan
3	Kuburan Panjang (BCB)	Pulau Angso	Pariaman Tengah
4	Meriam Kuno (BCB)	Kp. Pondok	Pariaman Tengah

Sumber : Dinas Pariwisata, 2004

Tabel 4.9 Obyek Wisata Bahari

No	Nama Obyek Wisata	Lokasi	
		Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Taman Wisata Pantai Gandorih	Pasir	Pariaman Tengah
2	Pantai Rasyid Baroneng	Karan Aur	Pariaman Tengah
3	Pantai Kata	Taluk	Pariaman Tengah
4	Pantai Teluk Belibis	Naras	Pariaman Utara
5	Pantai Pau Pariaman	Pasir Pauh	Pariaman Tengah
6	Pantai Remaja	Lohong	Pariaman Tengah

Sumber Dinas Pariwisata, 2004

Berdasarkan potensi lokasi – lokasi pariwisata tersebut sebagian sudah didukung oleh aksesibilitas yang baik seperti sudah tersedianya jalur wisata menuju Pantai Gandorih yang dapat ditempuh dengan Kereta Wisata dari Kota Padang setiap hari minggu dan ditunjang oleh kegiatan penunjang seperti perhotelan, akomodasi dan restoran.

4.6 Unsur Ruang Kota

Komponen-komponen kegiatan yang mengisi ruang kota Pariaman meliputi kegiatan perdagangan dan jasa, pelayanan pemerintahan, permukiman, kawasan pantai, persawahan dan perkebunan.

a. Perdagangan dan Jasa

Pusat perdagangan dan jasa terletak di Kecamatan Pariaman Tengah di Jalan.A.Yani dan Jalan Pahlawan. Secara intensitas kegiatan kawasan perdagangan yang dimaksud mengindikasikan pelayanan kota dan regional (sebagian Kab.Padang Pariaman). Saat ini kawasan yang dimaksud merupakan kawasan pusat kota. Penyebaran kegiatan perdagangan diindikasikan oleh keberadaan pasar nagari.Pasar Nagari Kurai Taji (Kec. Pariaman Selatan) mengindikasikan jangkauan pelayanan regional (terhadap Kab. Padang Pariaman, terutama Kec. Nan Sabaris). Kawasan khusus Naras (Kec. Pariaman Utara) memberikan pelayanan penunjang wisata komoditi kerajinan bordir dan perlengkapan pernikahan dalam skala regional.

b. Pelayanan Pemerintahan

Pelayanan pemerintahan kabupaten Padang Pariaman masih berada di Kota Pariaman yaitu di Kawasan Pusat Kota dalam bentuk Komplek Perkantoran. Beberapa kantor pemerintahan yang sudah ada sekarang adalah Kantor Camat Pariaman Tengah, Kantor Bupati Kota Pariaman, Kantor Dinas Pendidikan, Kantor Dinas Pekerjaan Umum, Kantor Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian dan Peternakan, Kantor Dinas Kelautan dan Perikanan, Kantor Pariwisata, dan Dinas Perhubungan. Sementara kantor pelayanan umum yang ada saat ini diantaranya Bank Negara Indonesia dan Bank Nagari,kantor pos,kantor PLN, kantor Telkom, kantor PDAM dan beberapa kantor kegiatan masyarakat.Pelayanan pemerintahan kota tersebar di Kec.Pariaman Tengah dan Selatan.Rencana Pembangunan Kantor DPRD ditetapkan di Kec. Pariaman Utara sedangkan kantor Walikota di Kec. Pariaman Selatan.

c. Permukiman

Permukiman yang dimaksud dalam kegiatan perumahan dan pelayanan sosial ekonomi di tingkat lingkungan perumahan. Karakter

permukiman Kota Pariaman meliputi permukiman perkotaan, permukiman pedesaan dan permukiman nelayan. Sebaran permukiman perkotaan dominan di pusat kota dan menyebar keseluruh wilayah kota mengikuti struktur jaringan transportasi kota. Sebaran permukiman pedesaan pada daerah-daerah persawahan dan perkebunan. Sebaran permukiman nelayan pada sepanjang Pantai Pariaman terutama di wilayah Naras Kec.Pariaman Utara.

Sarana sosial yang ada di kota Pariaman berupa sarana kesehatan ,pendidikan dan peribadatan. Sarana kesehatan yang ada saat ini adalah sebuah RSUD, 3 buah Puskesmas, 3 buah Puskesmas Keliling, 7 buah puskesmas pembantu, 4 buah rumah bersalin, 4 buah apotik dan 132 buah Posyandu yang tersebar di seluruh kota Pariaman.Sementara sarana pendidikan yang ada adalah SMA Negeri dan dua SMA swasta yang terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah, 8 SLTP, 71 SDN dan 22 buah Taman kanak-kanak.Terdapat 4 buah perguruan tinggi yaitu Fakultas Tarbiyah Syech Burhanuddin Pariaman, Sekolah Tinggi Ekonomi Sumatera Barat Pariaman, STIA BNN Pariaman dan Akper Penda Pariaman.

Sarana peribadatan yang ada di kota Pariaman saat ini meliputi 60 buah mesjid yang tersebar di seluruh Kota Pariaman dan 172 buah Mushalla yang juga tersebar di seluruh Kota Pariaman.

d. Kawasan Pantai

Keberadaan pantai di Kota Pariaman dominan membentuk struktur kota.kegiatan kawasan pantai memberikan indikasi kegiatan wisata skala lokal dan regional terbatas. Pengembangan wisata pantai sudah cukup terlihat seperti Pantai Gandoriah, Pantai Karan Aur, Pantai Kata dan Pantai Sunur. Keberadaan Pulau Ujung Tengah Sngsa memberikan arah pengembangan wisata panantai.Perkmapungan nelayan relatif dominan di kawasan Pantai. Kawasan ini juga dilengkapi kegiatan TPI skala kota.

e. Persawahan dan Perkebunan

Kota Pariaman masih didominasi oleh kegiatan non perkotaan (persawahan dan perkebunan). Persawahan yang dimaksud sebagiannya merupakan sawah irigasi teknis terutama di Kec. Pariaman Tengah dan Selatan. Saat ini terus dikembangkan irigasi teknis melalui program Jaringan Irigasi Teknis batang Anai II (direncanakan seluas 807 ha di Kec. Pariaman Selatan). Kegiatan Perkebunan juga dominan khususnya untuk perkebunan Kelapa Dalam.

4.7 Kondisi Infrastruktur Kota

4.7.1 Sistem Transportasi

Jaringan Transportasi di kota Pariaman adalah jaringan jalan. Jaringan jalan berpola radial konsentrik menuju pusat kota. Struktur jaringan jalan regional dan lokal masih bercampur, ditandai dengan lokasi terminal yang ada di Pusat Kota. Jaringan jalan yang menjadi kerangka utama bentuk dan struktur Kota Pariaman adalah Jl. Ahmad Yani dan Jl. Pahlawan sebagai ruas jalan yang menghubungkan Kota Pariaman dengan Kabupaten Padang Pariaman, didukung oleh jalan-jalan kota lainnya. Struktur jaringan jalan yang menonjol lainnya adalah jalan koridor pantai tetapi masih terbatas pada kapasitas dan akses menuju koridor pantai yang dimaksud. Berdasarkan data Pariaman dalam angka tahun 2002 diketahui bahwa hampir seluruh jaringan jalan di Kota Pariaman merupakan jalan aspal, hanya sekitar 10 % yang masih berupa jalan tanah. Hal ini disebabkan saat masih bergabung dengan kabupaten Padang Pariaman, bupati yang berwenang saat itu mengaspal semua jalan yang ada dengan tujuan memperbaiki aksesibilitas penduduk. Untuk kondisi jalan di Kota Pariaman, baik itu jalan regional maupun jalan lokal hampir semuanya beraspal dengan kondisi sangat baik bahkan jarang dan hampir tidak ada jalan yang berlubang, kecuali di daerah Marunggi yang menurut hasil pengamatan dalam kondisi rusak parah.

Keberadaan jaringan jalan didukung oleh adanya terminal bis dan angkutan kota yang terletak di pusat kota tepatnya di dekat pasar Pariaman di Jln. A. Yani. Kendaraan yang digunakan untuk angkutan kota Pariaman umumnya adalah minibus, bentor dan sepeda motor sedangkan untuk antar kabupaten menggunakan elf dan minibus dan antar propinsi menggunakan bus besar.

Dikarenakan banyaknya sungai yang melewati Kota Pariaman, maka prasarana jembatan merupakan prasarana yang cukup penting untuk menunjang kegiatan transportasi. Di kota Pariaman tercatat 69 jembatan dengan perincian 11 jembatan di Pariaman Utara dengan kondisi rusak dan rusak berat sebanyak 2 buah, 11 jembatan di Pariaman Selatan dengan kondisi baik seluruhnya dan 16 jembatan di Pariaman Tengah juga dengan kondisi baik seluruhnya.

4.7.2 Air Bersih

Pengelolaan Air Bersih di kota Pariaman masih tergabung dengan Kabupaten Padang Pariaman dimana sumber air bersih yang digunakan oleh PDAM adalah berupa sungai dan mata air sedangkan untuk Kota Pariaman sendiri berupa sumur bor yang merupakan sumber air cadangan / untuk tambahan dari sumber air kabupaten.

Untuk tingkat pelayanan, PDAM baru bisa melayani sekitar 40 % masyarakat dengan mayoritas pengguna adalah rumah tangga (95%), namun hal ini bukan masalah karena dangkalnya air tanah di kota ini sehingga penduduk yang tidak terlayani banyak yang mencari air sendiri dengan menggunakan sumur. Namun demikian jumlah pelanggan PDAM terus bertambah setiap tahunnya walaupun jumlahnya tidak signifikan.

4.7.3 Listrik

Dalam penyediaan listrik, Kota Pariaman disediakan oleh PLN cabang Sumatera Barat bersama wilayah lain yang tergabung dalam cabang yang sama. Dalam besaran kWh, di Kota Pariaman jumlahnya tidak terlalu besar

karena sebagian besar penggunaannya adalah rumah tangga. Akan tetapi dikarenakan saat ini terjadi masalah dalam hal debit air, yaitu kurang rata-rata dan mempengaruhi kapasitas yang dialirkan maka menyebabkan terjadinya pemadaman listrik secara bergilir di Kota Pariaman dan beberapa wilayah di Propinsi Sumatera Barat.

Pada tahun 2007 sudah seluruh desa / kelurahan yang terdapat di Kota Pariaman dialiri listrik dengan jumlah pelanggan sebanyak 15 415 orang. Jumlah pelanggan sebanyak 15 415 orang ini diperoleh dengan menggabungkan jumlah pelanggan yang tercatat pada ranting Pariaman, dan unit jaga Kurai Taji. Jumlah daya listrik terpakai di Kota Pariaman pada tahun 2007 sebanyak 12 431 ribu Volt Ampere.

4.7.4 Telekomunikasi

Untuk kebutuhan sarana telekomunikasi ,Kota Pariaman seperti halnya dengan wilayah lain di Indonesia disediakan oleh PT. Telkom.Sampai saat ini jumlah pelanggan PT. Telkom terus berkembang.Dengan kondisi pelanggan yang sudah terlayani adalah 6408 sambungan atau sekitar 44 % dari jumlah rumah tangga yang ada. Selain bentuk sambungan telepon pribadi, kebutuhan akan telekomunikasi juga disediakan dalam bentuk telepon umum seperti wartel dan TUT.Selain disediakan oleh PT.Telkom, pelayanan telepon juga dilakukan oleh perusahaan telepon seluler. Saat ini terdapat 2 perusahaan telepon seluler yang sudah beroperasi di Kota Pariaman yaitu Satelindo dan Telkomsel.

4.7.5 Pelayanan Persampahan

Sistem pengelolaan sampah yang dikembangkan di Kota Pariaman mencakup tiga kegiatan pokok yaitu :

- a) Kegiatan Pengumpulan. Kegiatan ini terbagi dua yaitu pengelolaan sampah oleh individu dan oleh pemerintah.Untuk pengelolaan sampah yang dilakukan secara individu pengumpulan dilakukan dengan menumpuk sampah di halaman rumah yang kemudian dilakukan

pembakaran atau pembuangan sampah pada saluran / sungai. Selain itu pengumpulan sampah juga dapat dilakukan dengan memasukkan sampah ke dalam plastik untuk dibawa dengan gerobak /becak ke TPS.Sedangkan untuk pengumpulan oleh pemerintah dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan, terutama sepanjang jalan utama pusat kota, fasilitas sosial dan pasar.

- b) Kegiatan Pengangkutan, yang termasuk kegiatan pengangkutan adalah pengangkutan sampah dari tempat pengumpulan sampah sementara/kontainer ke tempat pembuangan akhir menggunakan mobil sampah atau kendaraan lainnya.
- c) Pembuangan Sampah, yaitu pembuangan akhir sampah dari TPSS/kontainer ke TPA dengan lokasi pada daerah Kabupaten.

Permasalahan persampahan adalah belum terjangkaunya pelayanan terhadap semua penduduk kota Pariaman yang akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas perkotaan.

4.7.6 Drainase dan irigasi

Secara umum drainase Kota Pariaman dirancang dengan sistem penyaluran air buangan besarnya pengaruh fluktuasi aliran antara musim kemarau dan musim hujan. Saluran drainase dirancang mengikuti kontur dari kawasan yang lebih tinggi ke arah yang lebih rendah. Badan air penerima dapat berupa sungai maupun dialirkan langsung ke rawa-rawa yang banyak terdapat di bagian hilir Pariaman. Daerah pelayanan drainase harus mempertimbangkan pola penyebaran penduduk, tata guna lahan dan curah hujan yang terdapat di Kota Pariaman.

Pola pengairan di Kota Pariaman sendiri sampai saat ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu sistem tadah hujan yang dikembangkan di Pariaman Selatan,Irigasi Teknis di Pariaman Tengah dan Utara, dan Irigasi non teknis di semua kecamatan.Sumber air untuk irigasi tersebut berasal dari sungai-

sungai yang melewati Pariaman, seperti Batang Pariaman dan Batang Manggung. Untuk kondisi debit air sampai saat ini belum diketahui secara kuantitatif, tetapi untuk kebutuhan pertanian masih mencukupi. Permasalahan yang dihadapi dalam irigasi adalah kerusakan jaringan.



BAB V

PERKEMBANGAN WILAYAH KOTA PARIAMAN

5.1 Hasil

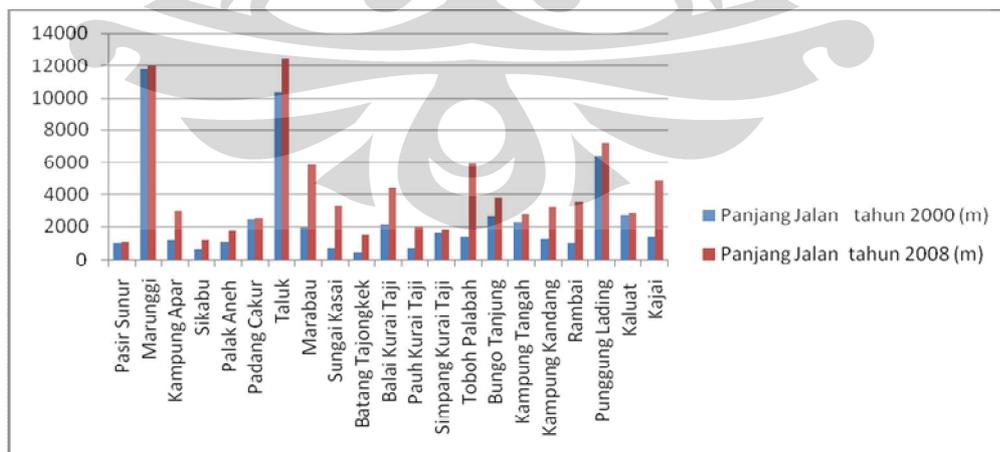
5.1.1 Infrastruktur Kota

a) Jaringan Jalan

Panjang jalan Kota Pariaman pada tahun 2000 dan 2008 diklasifikasikan dalam 3 kelas yaitu rendah (< 2000 m), sedang ($2000 - 4000$ m) dan tinggi (> 4000 m).

Kelurahan yang berada di Kota Pariaman pada tahun 2000 kebanyakan memiliki panjang jalan dengan klasifikasi sedang dan rendah dimana panjang jalan khususnya kelurahan-kelurahan yang berada di Kecamatan Pariaman Tengah sedangkan panjang jalan dengan klasifikasi rendah banyak terdapat pada kelurahan-kelurahan yang berada di Kecamatan Pariaman Selatan.

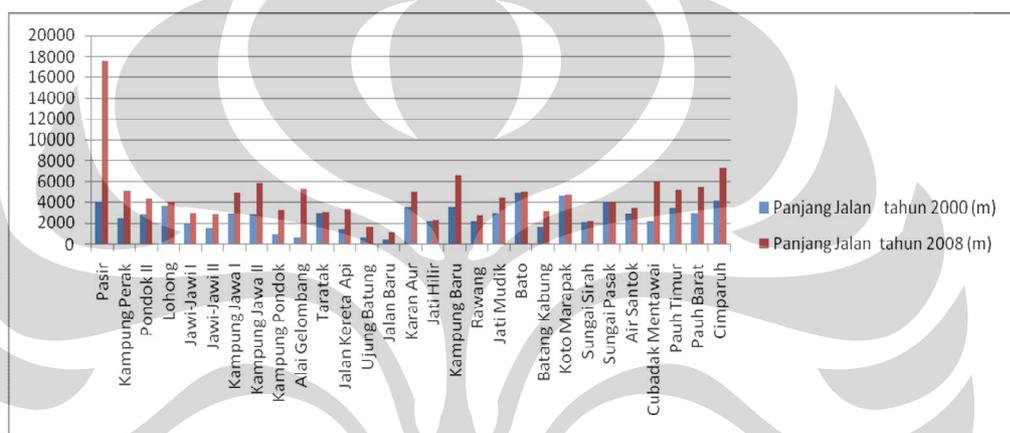
Gambar 5.1 Panjang Jalan kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan pada Tahun 2000 dan tahun 2008



Sumber : Pengolahan Data

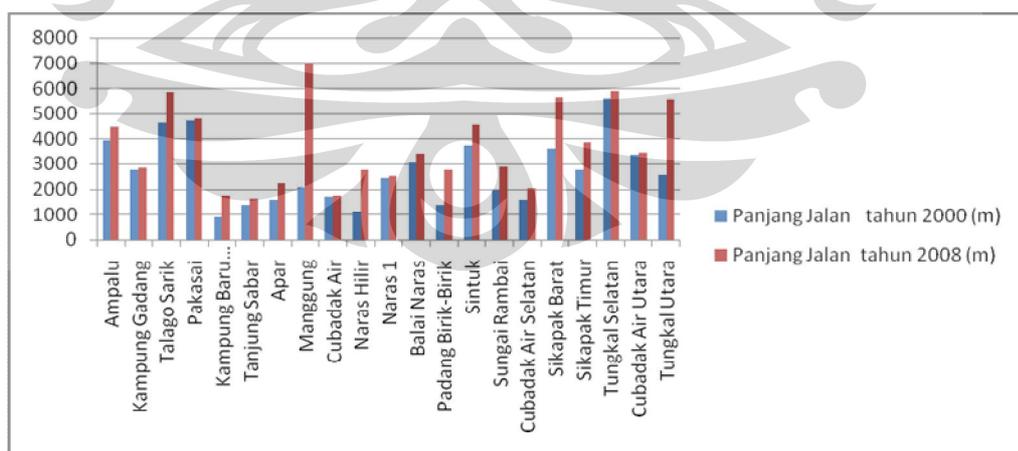
Pada tahun 2008 terjadi peningkatan panjang jaringan jalan yang cukup signifikan pada tiap kelurahan di tiap kecamatan di Kota Pariaman. Peningkatan ini terutama terjadi pada kelurahan-kelurahan yang berada di sekitar pusat pemerintahan kota yakni pada bagian barat Kota Pariaman yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. (lihat gambar 5.1, 5.2, dan 5.3)

Gambar 5.2 Panjang Jalan kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah pada tahun 2000 dan tahun 2008



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.3 Panjang Jalan kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara pada tahun 2000 dan tahun 2008

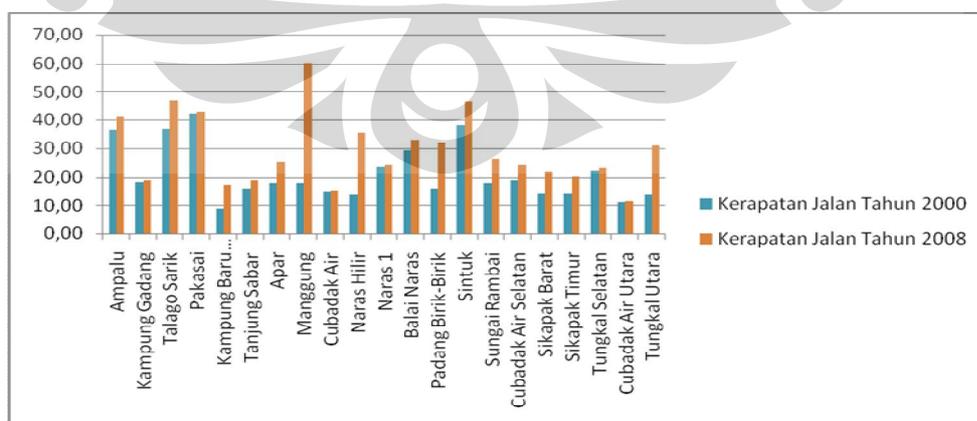


Sumber: Pengolahan Data

Kerapatan jalan kota Pariaman pada tahun 2000 dan 2008 diklasifikasikan dalam 3 kelas yaitu rendah (< 20 m/ha), sedang ($20 - 40$ m/ha) dan tinggi (> 40 m/ha).

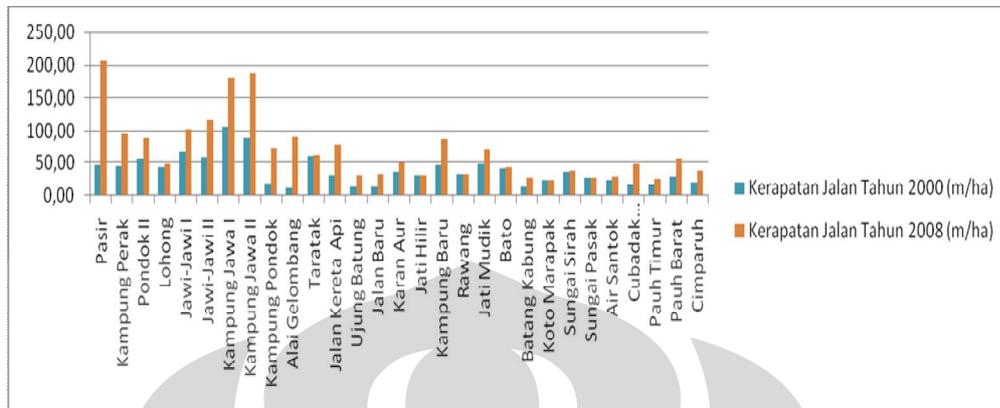
Kelurahan yang berada di kota Pariaman pada tahun 2000 kebanyakan memiliki kerapatan jaringan jalan dengan klasifikasi sedang dan rendah. Kerapatan jalan dengan klasifikasi tinggi hanya terdapat pada sebagian kecil kelurahan yang berada di bagian barat dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia serta merupakan kelurahan yang berada di sekitar pusat pemerintahan seperti Kelurahan Kampung Jawa I, Kampung Jawa II, Jawi-Jawi I, Jawi-Jawi II, Taratak, Kampung Baru, Lohong, Pondok II, Kampung Perak, Pasir, dan Taluk. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan dalam hal kerapatan jaringan jalan Kota Pariaman sehingga kelurahan yang memiliki kerapatan jalan dengan klasifikasi tinggi semakin meningkat terutama kelurahan di bagian barat dan terletak di sekitar pusat pemerintahan kota yang berada di Kecamatan Pariaman Tengah. Kelurahan – kelurahan tersebut mengalami perkembangan yang cukup tinggi dalam hal peningkatan jaringan jalan. (lihat gambar 5.4, 5.5 dan 5.6)

Gambar 5.4 Kerapatan Jaringan Jalan kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara pada tahun 2000 dan tahun 2008



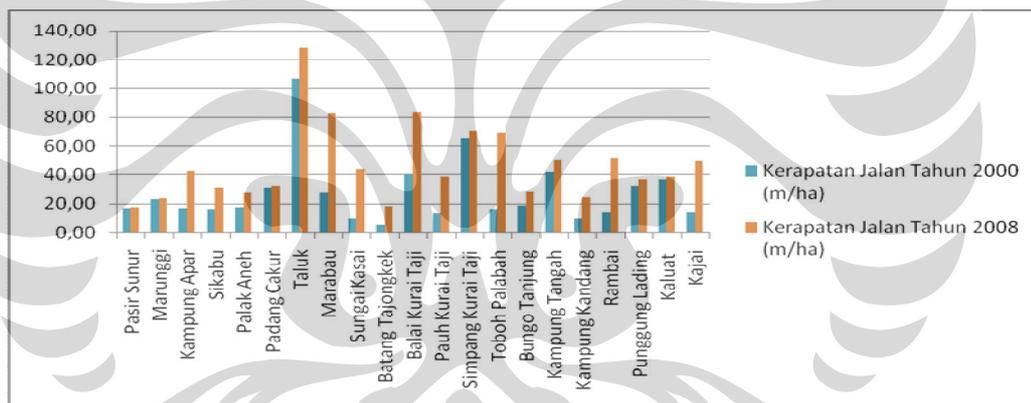
Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.5 Kerapatan Jaringan Jalan kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah pada tahun 2000 dan tahun 2008



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.6 Kerapatan Jaringan Jalan kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan pada tahun 2000 dan tahun 2008



Sumber : Pengolahan Data

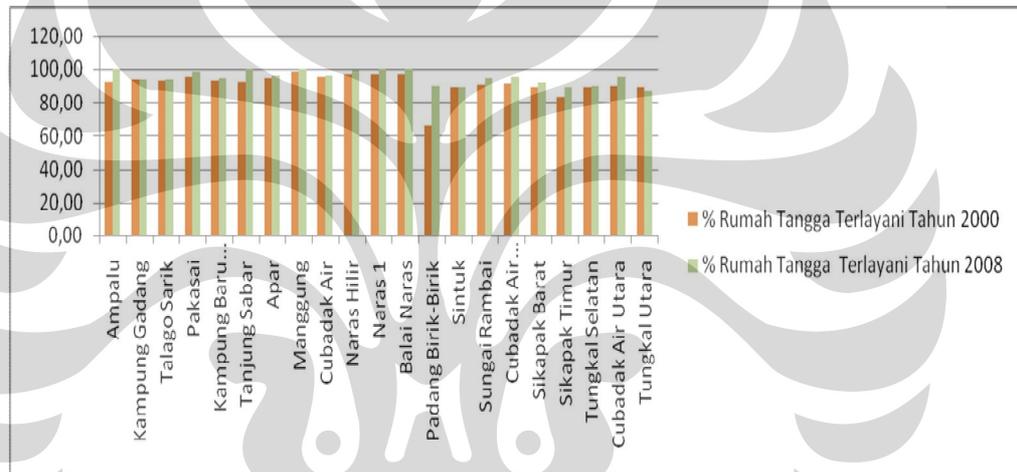
b) Jaringan Listrik

Fasilitas listrik di Kota Pariaman tahun 2000 dan 2008 diklasifikasikan dalam tiga kelas berdasarkan persentase jumlah rumah tangga yang terlayani tiap kelurahan yaitu tinggi (> 95 %), sedang (90-95%) dan rendah (< 90 %)

Pada tahun 2000, pelayanan listrik pada kelurahan – kelurahan di kota Pariaman sebagian besar berada dalam klasifikasi sedang dan ada beberapa kelurahan yang memiliki pelayanan listrik dalam klasifikasi tinggi yaitu kelurahan-kelurahan yang berada di bagian

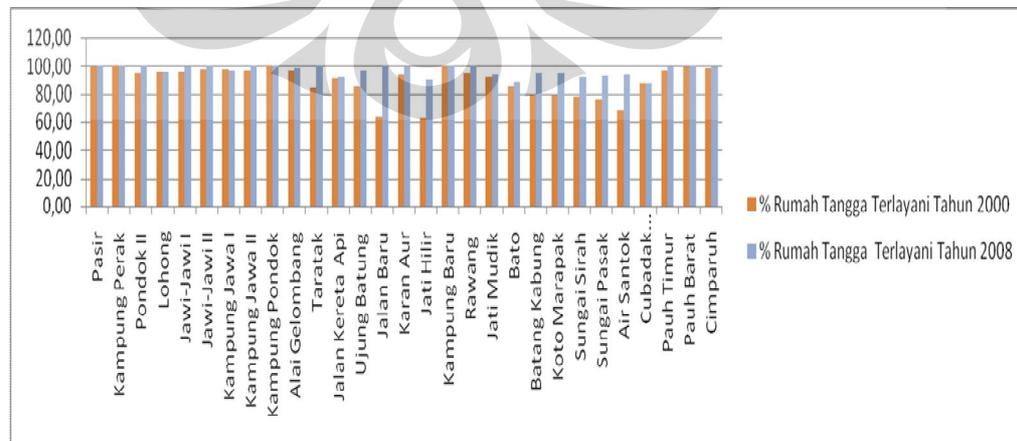
barat dan sebagian besar berada di sekitar pusat pemerintahan. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam hal pelayanan listrik di Kota Pariaman sehingga kelurahan-kelurahan yang ada telah menikmati pelayanan listrik yang sangat memuaskan. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase rumah tangga yang terlayani listrik pada tiap kelurahan terutama kelurahan yang terletak di bagian barat dan berada di sekitar pusat pemerintahan Kota Pariaman. (lihat gambar 5.7, 5.8 dan 5.9)

Gambar 5.7 Pelayanan Listrik kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara pada tahun 2000 dan tahun 2008



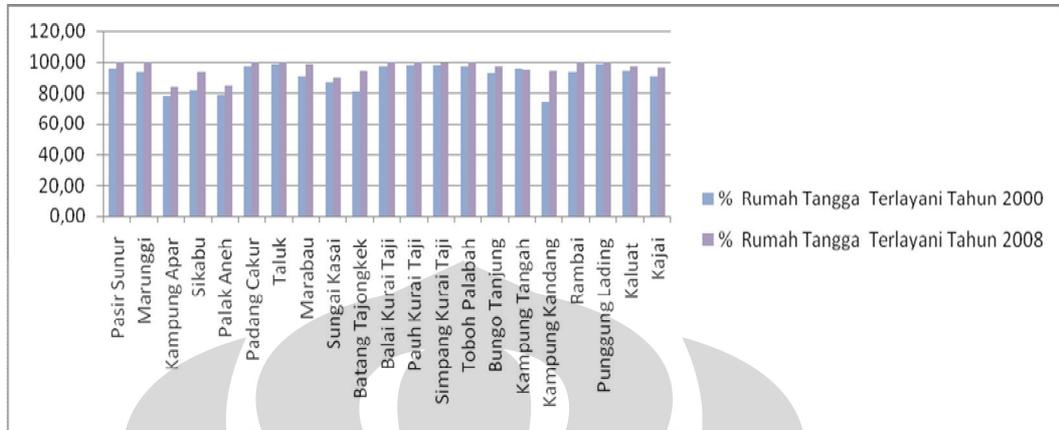
Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.8 Pelayanan Listrik kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah pada tahun 2000 dan tahun 2008



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.9 Pelayanan Listrik kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan pada tahun 2000 dan tahun 2008



Sumber : Pengolahan Data

c) Pelayanan Persampahan

Pelayanan persampahan di kota Pariaman pada tahun 2000 dan 2008 diklasifikasikan dalam 3 kelas berdasarkan ada atau tidak adanya Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) di tiap kelurahan dengan klasifikasi rendah (tidak ada TPSS), sedang (memiliki 1 TPSS) dan tinggi (memiliki lebih dari 1 TPSS).

Berdasarkan peta nomor 6 maka pada tahun 2000, fasilitas pelayanan persampahan di kota Pariaman belum berkembang dengan baik. Ini terbukti dengan kenyataan bahwa hanya beberapa kelurahan yang ada di kota Pariaman dengan klasifikasi fasilitas pelayanan persampahan tinggi yaitu Kelurahan Naras 1, Kampung Baru, Karan Aur, Paub Barat, Cimparuh, Marunggi dan Taluk. Kelurahan-kelurahan tersebut sebagian besar terletak di Kecamatan Pariaman Tengah dan berada di bagian barat berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, sedangkan fasilitas pelayanan persampahan dengan klasifikasi sedang terdapat pada sebagian besar kelurahan di Kota Pariaman. Pada tahun 2008, fasilitas pelayanan persampahan Kota Pariaman berkembang dengan baik. Fasilitas pelayanan persampahan dengan klasifikasi tinggi telah tersebar pada kelurahan-kelurahan di 3 kecamatan. Pada umumnya, kelurahan-kelurahan yang berada di

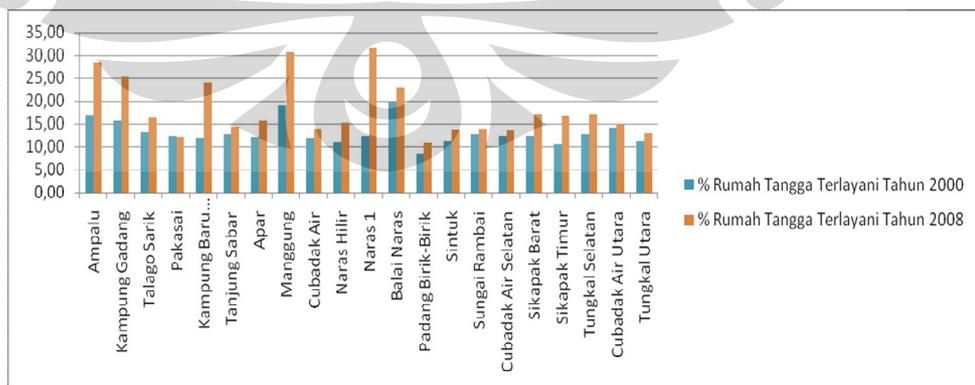
sebelah barat dan berbatasan dengan Samudera Hindia tetap mengalami perkembangan yang tinggi. Hal ini dikarenakan pemerintah kota Pariaman lebih memperhatikan kelurahan-kelurahan yang berbatasan dengan garis pantai dan sebagian besar kelurahan tersebut berada di sekitar pusat pemerintahan kota.(lihat peta nomor 15).

d) Air Minum

Fasilitas Air Minum di Kota Pariaman tahun 2000 dan 2008 diklasifikasikan dalam tiga kelas berdasarkan persentase jumlah rumah tangga yang terlayani dengan klasifikasi rendah ($< 15\%$), sedang ($15 - 20\%$) dan tinggi ($> 20\%$).

Pada tahun 2000, fasilitas pelayanan air minum di kota Pariaman belum berkembang dengan baik karena pada waktu tersebut pengadaan air minum di kota Pariaman dikelola oleh pemerintah Kabupaten Padang Pariaman. Ini terbukti dengan kenyataan bahwa hanya sedikit kelurahan yang ada di kota Pariaman memiliki fasilitas pelayanan air minum dengan klasifikasi tinggi dan kelurahan tersebut berada di bagian barat yang berbatasan dengan Samudera Hindia

Gambar 5.10 Pelayanan Air Minum kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara pada tahun 2000 dan tahun 2008

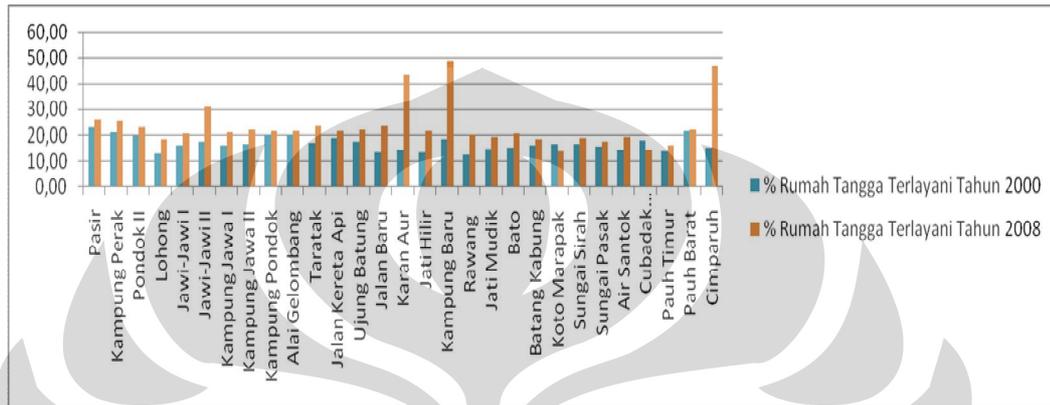


Sumber : Pengolahan Data

Pada tahun 2008 pelayanan air minum di Kota Pariaman mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dengan

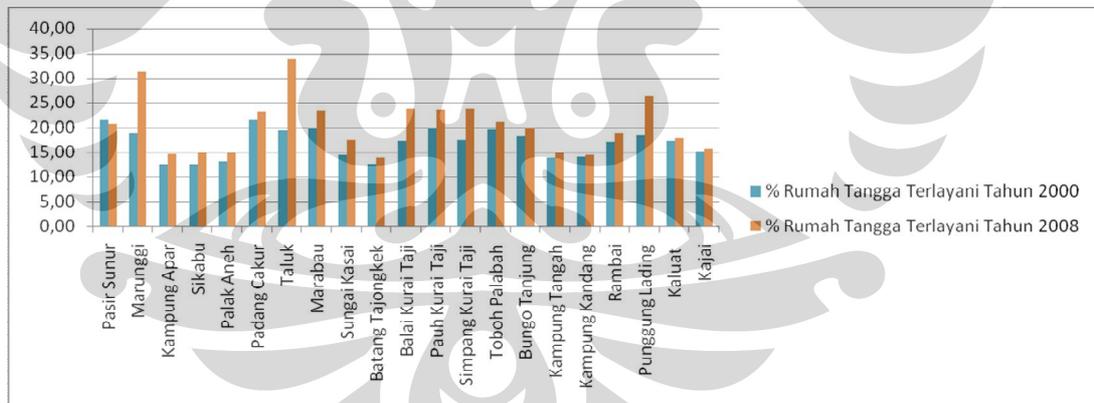
meningkatnya persentase pelayanan air minum tiap kelurahan terutama kelurahan di bagian barat yang berada di sekitar pusat pemerintahan Kota Pariaman.(lihat gambar 5.10, 5.11 dan 5.12)

Gambar 5.11 Pelayanan Air Minum kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah pada tahun 2000 dan tahun 2008



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.12 Pelayanan Air Minum kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan pada tahun 2000 dan tahun 2008



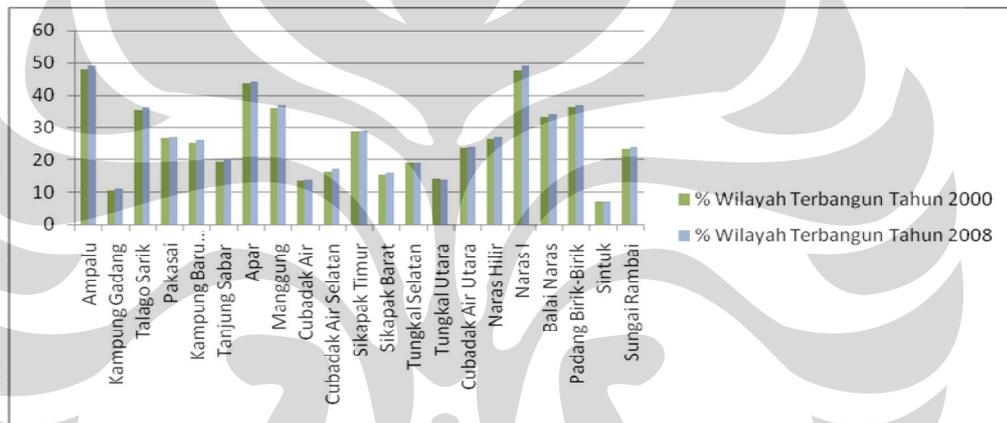
Sumber : Pengolahan Data

5.1.2 Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Kota Pariaman pada tahun 2000 dan 2008 diklasifikasikan berdasarkan penggunaan tanah terbangun dan penggunaan tanah tidak terbangun. Pada tahun 2000, penggunaan tanah kota Pariaman didominasi oleh penggunaan tanah yang tidak terbangun seperti pertanian, kebun campuran dan ladang. Kelurahan

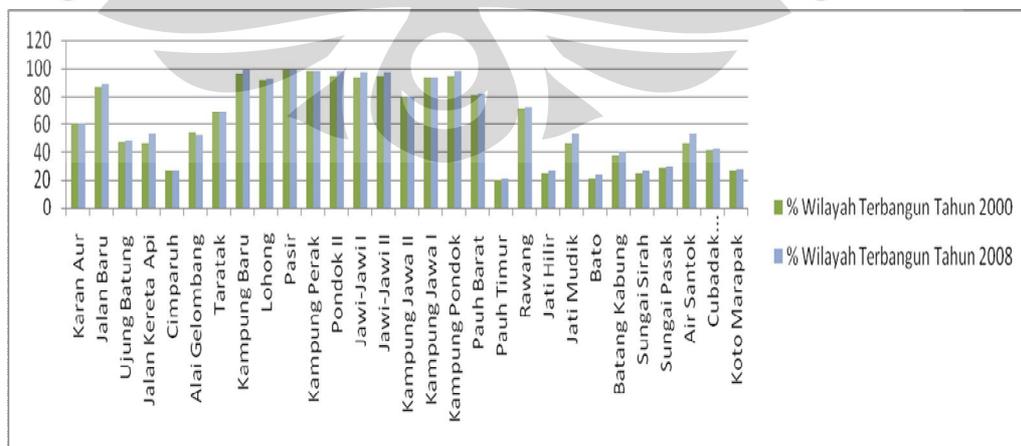
dengan luas wilayahnya sebagian besar merupakan penggunaan tanah terbangun sebagian besar terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah yang merupakan pusat pemerintahan kota serta berbatasan langsung dengan Samudera Hindia sedangkan di tahun 2008, beberapa kelurahan di kota Pariaman mengalami perubahan penggunaan tanah yang cukup signifikan khususnya kelurahan yang berada di Kecamatan Pariaman Tengah dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. (lihat gambar 5.13, 5.14, dan 5.15)

Gambar 5.13 Penggunaan Tanah kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara pada tahun 2000 dan tahun 2008



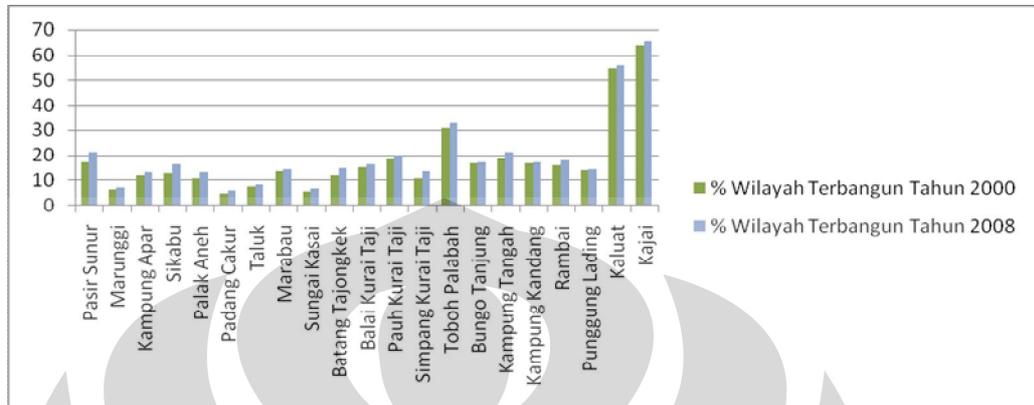
Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.14 Penggunaan Tanah kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah pada tahun 2000 dan tahun 2008



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.15 Penggunaan Tanah kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan pada tahun 2000 dan tahun 2008



Sumber : Pengolahan Data

5.1.3 Penduduk

a. Jumlah Penduduk

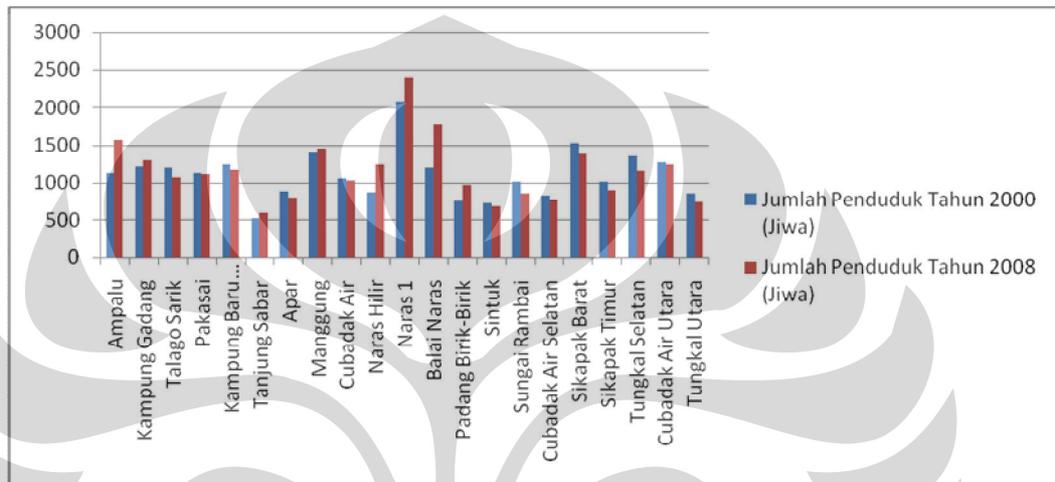
Jumlah penduduk kota Pariaman pada tahun 2000 dan 2008 diklasifikasikan dalam 3 kelas, yaitu rendah (< 600 jiwa), sedang ($600-1200$ jiwa) dan tinggi (> 1200 jiwa).

Pada tahun 2000, kelurahan – kelurahan yang berada di Kota Pariaman memiliki klasifikasi jumlah penduduk yang bervariasi. Kelurahan yang memiliki jumlah penduduk dengan klasifikasi tinggi banyak terdapat di Kecamatan Pariaman Utara dan beberapa kelurahan yang terletak di bagian barat yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia

Pada tahun 2008, beberapa kelurahan di kota Pariaman mengalami perubahan jumlah penduduk khususnya kelurahan-kelurahan di bagian barat yang berada di sekitar pusat pemerintahan kota dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia yang terletak di bagian barat. Kelurahan – kelurahan tersebut memiliki jumlah penduduk dengan klasifikasi tinggi yaitu Kelurahan Naras I, Balai Naras, Ampalu, Manggung, Sikapak Barat, Kampung Gadang,

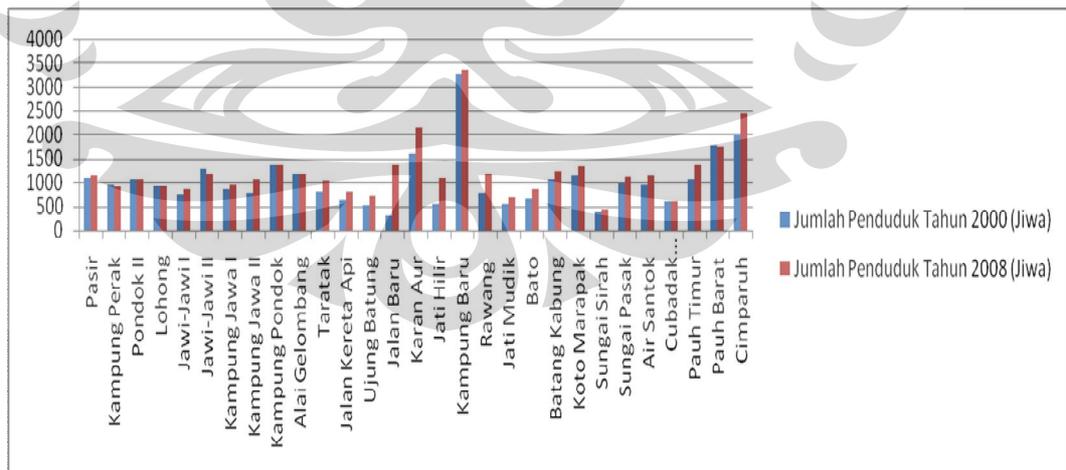
Cubadak Air Utara, Naras Hilir , Kampung Baru, Cimparuh, Karan Aur, Pauh Barat, Kampung Pondok, Jalan Baru, Pauh Timur, Koto Marapak, Batang Kabung, Taluk, Marunggi, Punggung Lading, dan Balai Kurai Taji .(lihat gambar 5.16, 5.17, dan 5.18)

Gambar 5.16 Jumlah Penduduk kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara pada tahun 2000 dan tahun 2008



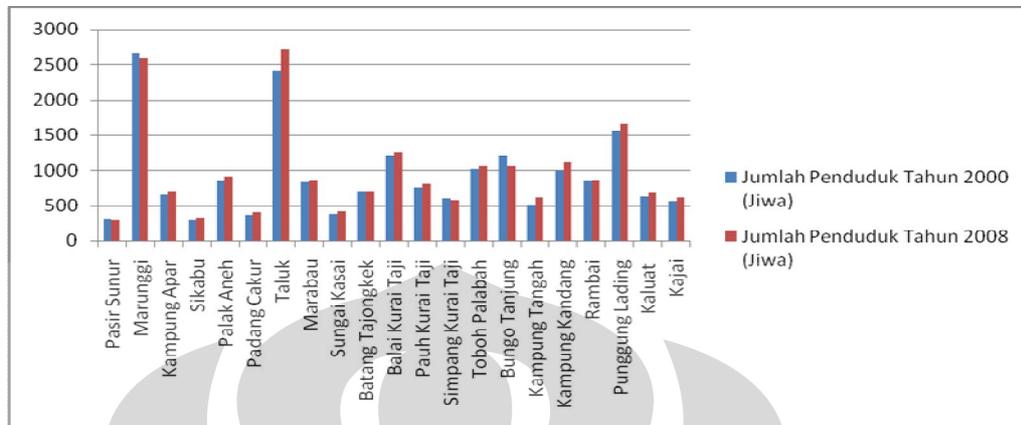
Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.17 Jumlah Penduduk kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah pada tahun 2000 dan tahun 2008



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.18 Jumlah Penduduk kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan pada tahun 2000 dan tahun 2008



Sumber : Pengolahan Data

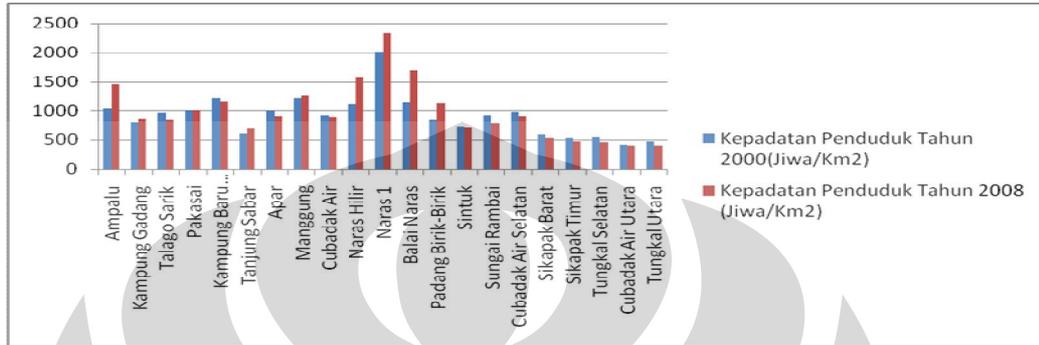
b. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk kota Pariaman pada tahun 2000 dan 2008 diklasifikasikan dalam tiga kelas yaitu rendah (< 750 jiwa/km²), sedang ($750 - 1500$ jiwa/km²) dan tinggi (> 1500 jiwa/km²).

Pada tahun 2000, kelurahan yang memiliki kepadatan penduduk tinggi sebagian besar terletak di Kecamatan Pariaman Tengah yang merupakan pusat pemerintahan kota dan berada di bagian barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Kelurahan tersebut adalah Kelurahan Naras I, Jawi-Jawi II, Kampung Baru, Kampung Jawa I, Kampung Pondok, Jawi-Jawi I, Kampung Jawa II, Pondok II, Alai Gelombang, Kampung Perak, Pauh Barat, Karan Aur, Taratak, dan Jalan Kereta Api, Taluk, Simpang Kurai Taji, dan Balai Kurai Taji sedangkan pada tahun 2008 setelah terjadinya pemekaran wilayah, kepadatan penduduk dengan klasifikasi tinggi tetap terdapat pada kelurahan-kelurahan yang berada di sebelah barat berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan pada umumnya terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah yang merupakan pusat pemerintahan Kota Pariaman. Sebagian besar kelurahan yang terdapat di Kota Pariaman merupakan kelurahan dengan kepadatan penduduk sedang bahkan sebagian kelurahan yang terletak di bagian timur khususnya pada

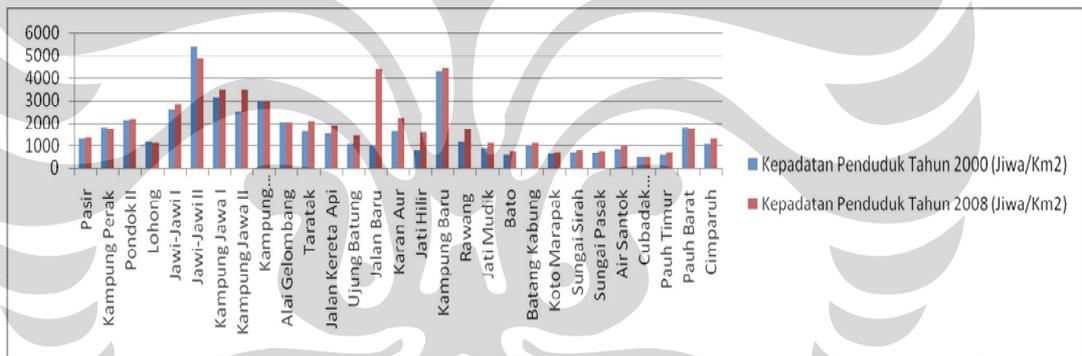
Kecamatan Pariaman Utara memiliki kepadatan penduduk yang rendah.(lihat gambar 5.19, 5.20, dan 5.21)

Gambar 5.19 Kepadatan Penduduk kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara pada tahun 2000 dan tahun 2008



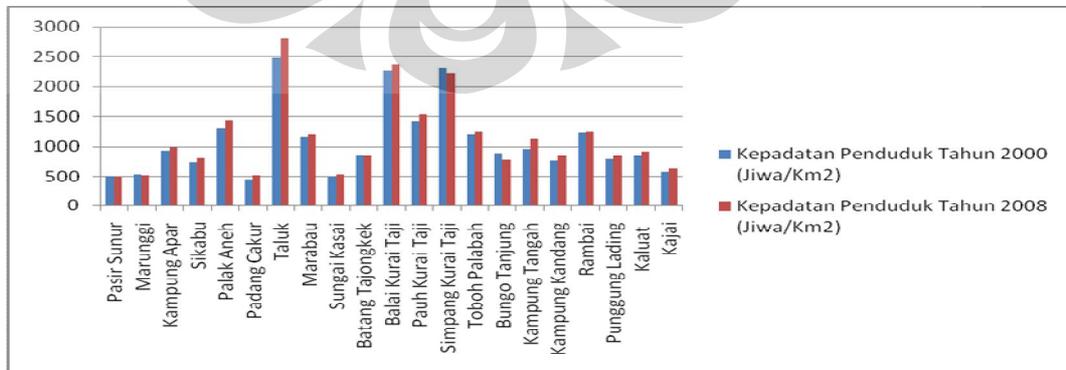
Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.20 Kepadatan Penduduk kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah pada tahun 2000 dan tahun 2008



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.21 Kepadatan Penduduk kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan pada tahun 2000 dan tahun 2008



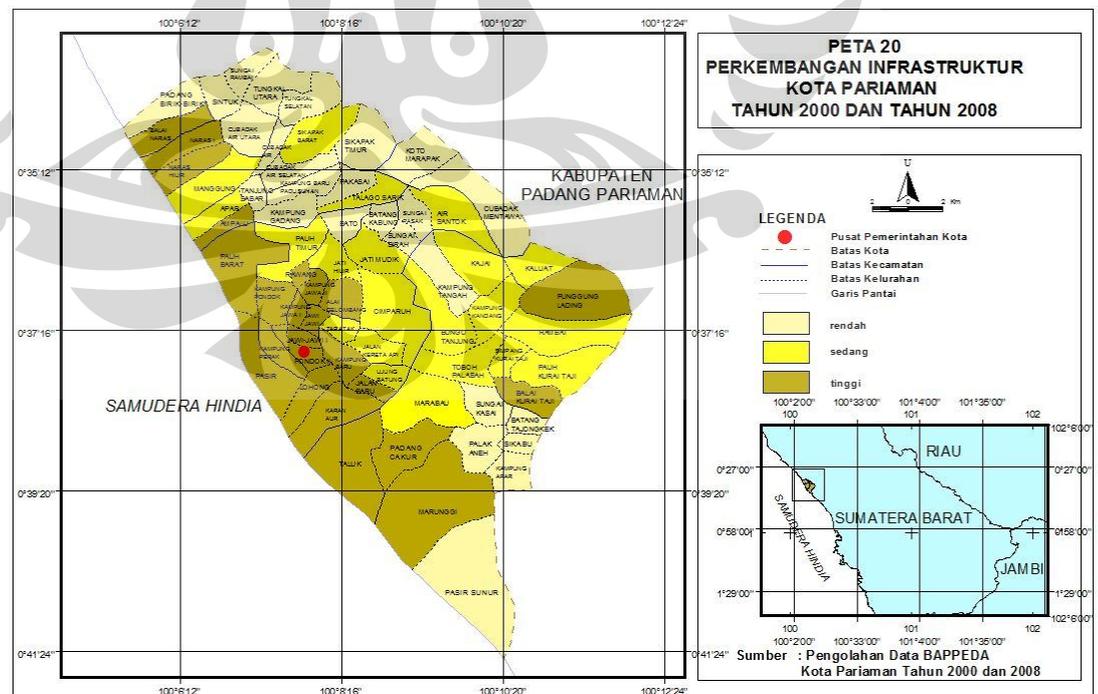
Sumber : Pengolahan Data

5.2 Pembahasan

5.2.1 Perkembangan Infrastruktur Kota Pariaman

Perkembangan infrastruktur kota Pariaman yang meliputi jaringan jalan, pelayanan listrik, pelayanan air minum dan pelayanan persampahan berkembang cukup pesat. Melalui teknik overlay peta tahun 2000 dan 2008 maka didapatkan tingkat perkembangan infrastruktur kota Pariaman sebelum dan setelah pemekaran wilayah terjadi. Infrastruktur kota yang berupa jaringan jalan, pelayanan listrik, pelayanan air minum dan pelayanan persampahan berkembang pesat pada kelurahan – kelurahan yang terletak di sebelah barat kota Pariaman dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia khususnya kelurahan-kelurahan yang berada di sekitar pusat pemerintahan kota. Kelurahan yang berada jauh dari pusat pemerintahan dan umumnya berada di bagian timur memiliki perkembangan infrastruktur yang rendah (lihat gambar 5.22)

Gambar 5.22 Peta Perkembangan Infrastruktur Kota Pariaman pada Tahun 2000 dan Tahun 2008



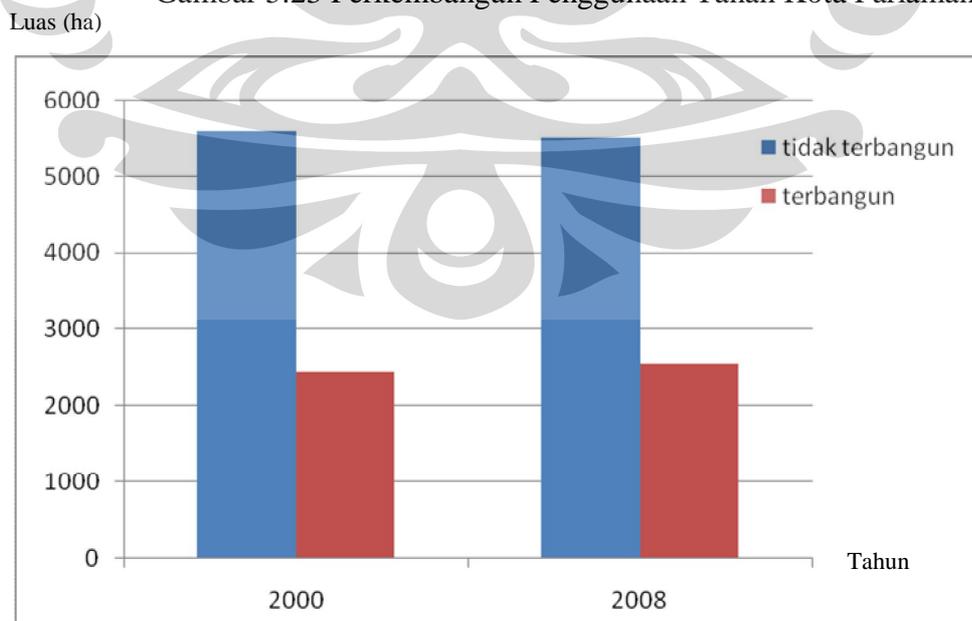
Sumber : Pengolahan Data

5.2.2 Perkembangan Penggunaan Tanah Kota Pariaman

Perkembangan penggunaan tanah kota Pariaman juga didapatkan melalui overlay peta penggunaan tanah tahun 2000 dan 2008 dimana penggunaan tanah kota Pariaman diklasifikasikan menjadi penggunaan tanah terbangun dan tidak terbangun. Penggunaan tanah terbangun berupa penggunaan tanah untuk pemukiman, gedung pemerintahan dan perkantoran sedangkan penggunaan tanah tidak terbangun berupa penggunaan tanah untuk pertanian, kebun campuran, hutan dan ladang.

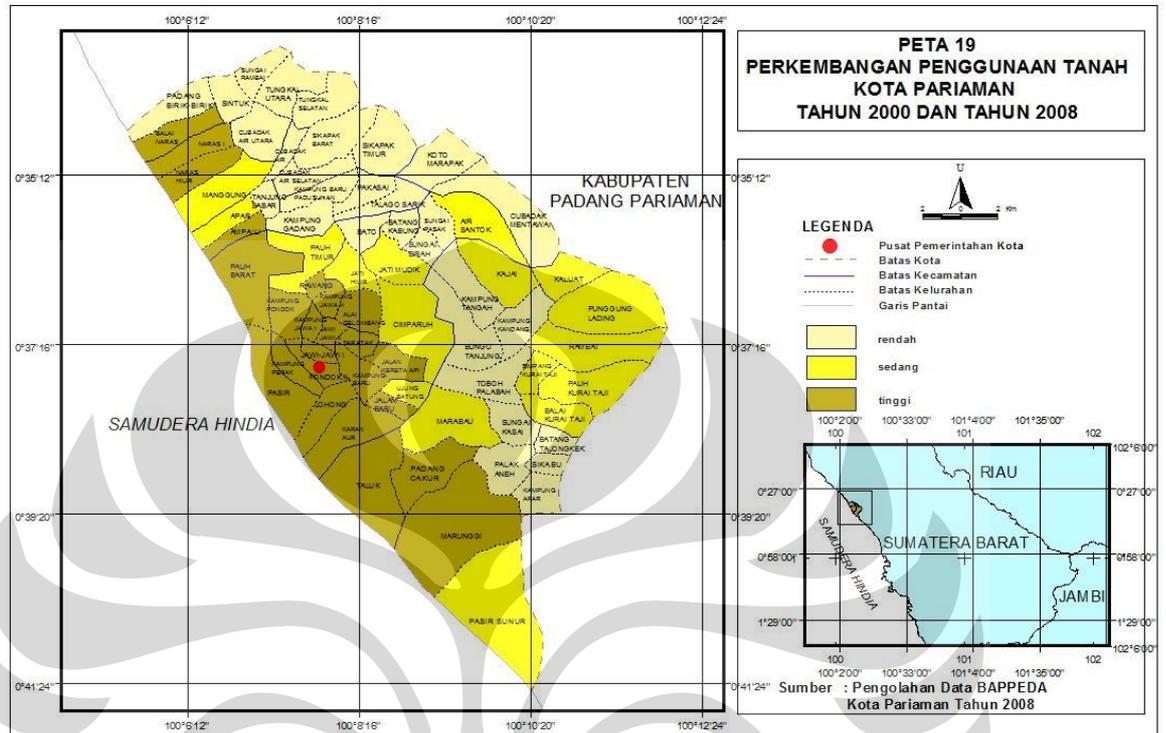
Apabila dibandingkan antara tahun 2000 dengan tahun 2008 maka terjadi peningkatan luas wilayah terbangun pada tiap kelurahan di Kota Pariaman. Peningkatan luas wilayah terbangun yang cukup signifikan terjadi pada kelurahan-kelurahan yang berada di sekitar pusat pemerintahan kota yaitu terletak di Kecamatan Pariaman Tengah. Kelurahan tersebut umumnya berada di bagian barat dan berbatasan langsung dengan garis pantai. (lihat gambar 5.23)

Gambar 5.23 Perkembangan Penggunaan Tanah Kota Pariaman



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.24 Peta Perkembangan Penggunaan Tanah Kota Pariaman pada Tahun 2000 dan Tahun 2008



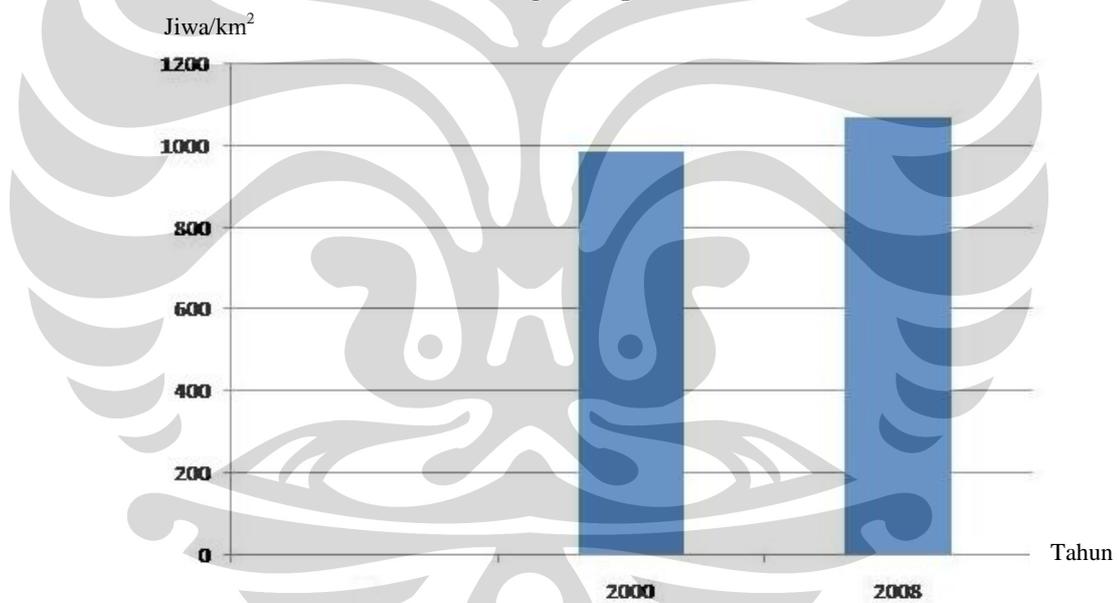
Sumber : Pengolahan Data

Apabila dilihat berdasarkan peta nomor 7, 16 dan 19 maka perkembangan penggunaan tanah yang pesat terjadi pada kelurahan-kelurahan yang berada di bagian barat terutama kelurahan yang berada di sekitar pusat pemerintahan kota dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dimana banyak bangunan-bangunan yang sudah dibangun dan akan dibangun untuk mendukung kegiatan masyarakat kota Pariaman. Kelurahan yang berada jauh dari pusat pemerintahan kota pada umumnya kurang mendapat perhatian dari pemerintah kota Pariaman sehingga hal ini membuat penggunaan tanah di daerah-daerah tersebut tidak berkembang seperti kelurahan-kelurahan yang berada di Kecamatan Pariaman Utara dan Kecamatan Pariaman Selatan dimana luas wilayah kelurahannya didominasi oleh penggunaan tanah untuk pertanian, kebun campuran dan ladang sehingga tingkat perkembangan penggunaan tanahnya berada pada klasifikasi rendah. (lihat gambar 5.24)

5.2.3 Perkembangan Penduduk Kota Pariaman

Jumlah dan kepadatan penduduk Kota Pariaman mengalami perubahan yang tidak merata di setiap kelurahan karena di beberapa kelurahan tidak terjadi peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk sedangkan beberapa kelurahan lainnya mengalami peningkatan jumlah dan kepadatan penduduk terutama kelurahan-kelurahan yang berada di sekitar pusat pemerintahan kota yang terletak di bagian barat Kota Pariaman. Apabila dibandingkan antara tahun 2000 dan tahun 2008 secara umum terjadi peningkatan kepadatan penduduk di Kota Pariaman dimana pada tahun 2000 kepadatan penduduk Kota Pariaman adalah 985,19 jiwa/km² dan tahun 2008 adalah 1069,71 jiwa/km².(lihat gambar 5.25)

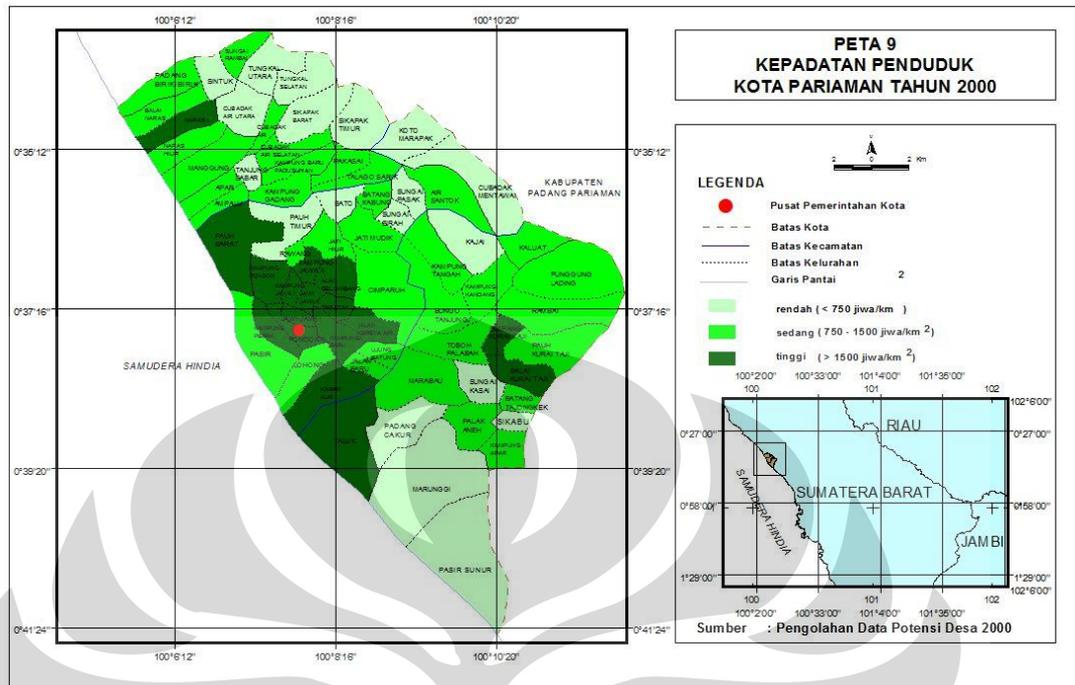
Gambar 5.25 Perkembangan Kepadatan Penduduk Kota Pariaman



Sumber : Pengolahan Data

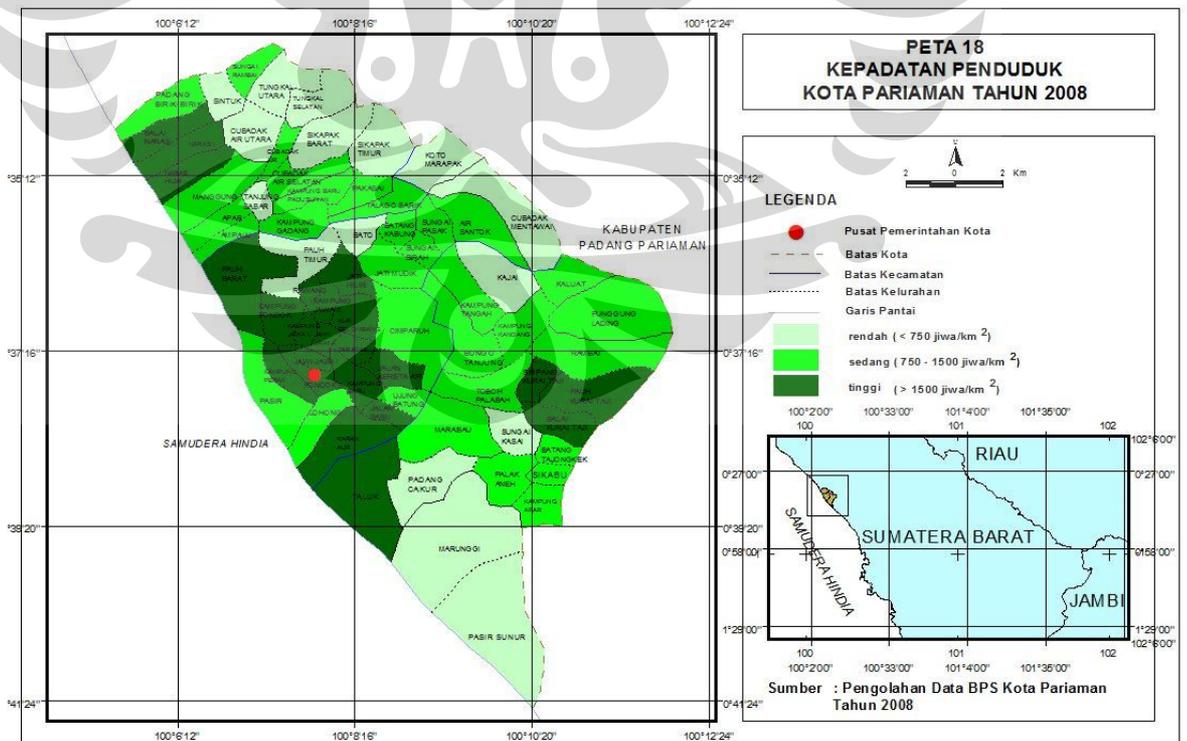
Perkembangan penduduk yang tinggi berdasarkan peta nomor 8, 9, 17 dan 18 terdapat pada kelurahan-kelurahan yang berada di Kecamatan Pariaman Tengah dikarenakan pusat pemerintahan kota yang berada di kecamatan tersebut seperti Kelurahan Pasir, Kampung Perak, Pondok II, Lohong, Jawi-Jawi I, Jawi-Jawi II, Kampung Jawa I, Kampung Jawa II, Kampung Pondok, Alai Gelombang, Taratak, Jalan Baru, Karan Aur, Kampung Baru, Rawang, dan Pauh Barat.(lihat gambar 5.26 dan 5.27)

Gambar 5.26 Peta Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Tahun 2000



Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.27 Peta Kepadatan Penduduk Kota Pariaman Tahun 2008



Sumber : Pengolahan Data

5.3 Tingkat Perkembangan Wilayah Kota Pariaman

Matriks perkembangan wilayah akan memperlihatkan tingkat perkembangan wilayah dengan klasifikasi tinggi terjadi pada kelurahan yang memiliki infrastruktur, penggunaan tanah dan penduduk dengan klasifikasi tinggi. Tingkat perkembangan wilayah dengan klasifikasi rendah terjadi pada kelurahan dengan infrastruktur, penggunaan tanah dan penduduk dengan klasifikasi rendah sedangkan kelurahan di luar ketentuan tersebut berada dalam klasifikasi tingkat perkembangan wilayah sedang.

Pada tabel 5.1 yang memperlihatkan matriks perkembangan wilayah Kecamatan Pariaman Utara maka dapat ditunjukkan bahwa tingkat perkembangan wilayah dengan klasifikasi tinggi terjadi pada kelurahan yang berada di bagian barat dan berbatasan dengan garis pantai yaitu pada Kelurahan Ampalu, Naras Hilir, Naras I dan Balai Naras.

Tabel 5.1 Matriks Perkembangan Wilayah Kota Pariaman di Kecamatan Pariaman Utara

Kelurahan	Infrastruktur	Penggunaan Tanah	Penduduk	Tingkat Perkembangan
Ampalu	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Kampung Gadang	rendah	rendah	rendah	rendah
Talago Sarik	rendah	rendah	rendah	rendah
Pakasai	rendah	rendah	rendah	rendah
Kampung Baru Padusunan	rendah	rendah	rendah	rendah
Tanjung Sabar	rendah	rendah	rendah	rendah
Apar	sedang	sedang	sedang	sedang
Manggung	sedang	sedang	sedang	sedang
Cubadak Air	rendah	rendah	rendah	rendah
Naras Hilir	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Naras I	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Balai Naras	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Padang Birik-Birik	rendah	rendah	rendah	rendah
Sintuk	rendah	rendah	rendah	rendah
Sungai Rambai	rendah	rendah	rendah	rendah
Cubadak Air Selatan	rendah	rendah	rendah	rendah
Sikapak Barat	rendah	rendah	rendah	rendah
Sikapak Timur	rendah	rendah	rendah	rendah
Tungkal Selatan	rendah	rendah	rendah	rendah
Cubadak Air Utara	rendah	rendah	rendah	rendah
Tungkal Utara	rendah	rendah	rendah	rendah

Sumber : Pengolahan Data

Pada tabel 5.2 yang memperlihatkan matriks perkembangan wilayah di Kecamatan Pariaman Tengah maka tingkat perkembangan wilayah dengan klasifikasi tinggi terdapat di kelurahan-kelurahan yang terletak di bagian barat berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Jumlah kelurahan dengan tingkat perkembangan wilayah tinggi di Kecamatan Pariaman Tengah ini lebih banyak apabila dibandingkan dengan dua kecamatan lainnya yang ada di Kota Pariaman. Hal ini disebabkan oleh letak pusat pemerintahan Kota Pariaman yang terletak di Kecamatan Pariaman Tengah.

Tabel 5.2 Matriks Perkembangan Wilayah Kota Pariaman di Kecamatan Pariaman Tengah

Kelurahan	Infrastruktur	Penggunaan Tanah	Penduduk	Tingkat Perkembangan
Pasir	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Kampung Perak	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Pondok II	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Lohong	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Jawi-Jawi I	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Jawi-Jawi II	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Kampung Jawa I	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Kampung Jawa II	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Kampung Pondok	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Alai Gelombang	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Taratak	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Jalan Kereta Api	sedang	tinggi	sedang	sedang
Ujung Batung	rendah	rendah	rendah	rendah
Jalan Baru	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Karan Aur	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Jati Hilir	sedang	sedang	sedang	sedang
Kampung Baru	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Rawang	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Jati Mudik	sedang	tinggi	sedang	sedang
Bato	rendah	rendah	rendah	rendah
Batang Kabung	rendah	rendah	rendah	rendah
Koto Marapak	rendah	rendah	rendah	rendah
Sungai Sirah	rendah	rendah	rendah	rendah
Sungai Pasak	rendah	rendah	rendah	rendah
Air Santok	sedang	sedang	sedang	sedang
Cubadak Mentawai	rendah	rendah	rendah	rendah
Pauh Timur	sedang	sedang	sedang	sedang
Pauh Barat	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Cimparuh	sedang	sedang	sedang	sedang

Sumber : Pengolahan Data

Matriks perkembangan wilayah di Kecamatan Pariaman Selatan pada tabel 5.3 juga memperlihatkan tingkat perkembangan wilayah tinggi pada kelurahan-kelurahan yang berada di bagian barat yaitu Kelurahan Taluk, Padang Cakur dan Marunggi

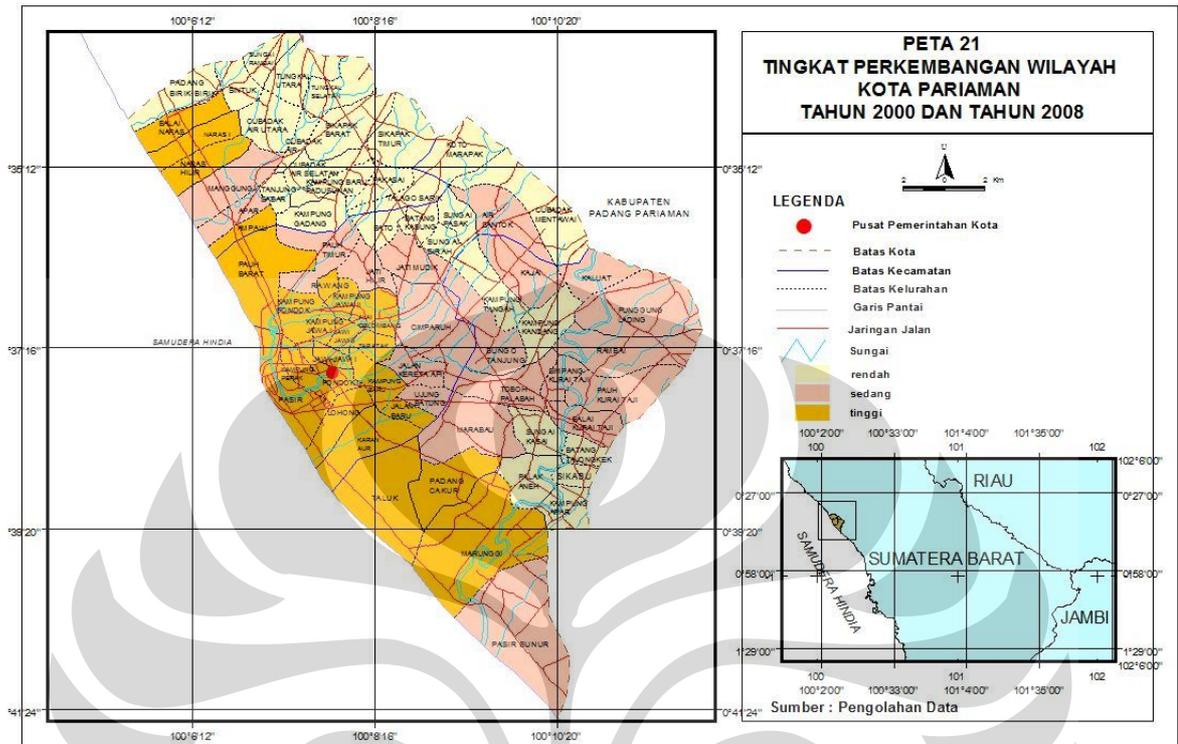
Tabel 5.3 Matriks Perkembangan Wilayah Kota Pariaman di Kecamatan Pariaman Selatan

Kelurahan	Infrastruktur	Penggunaan Tanah	Penduduk	Tingkat Perkembangan
Pasir Sunur	rendah	sedang	sedang	sedang
Marunggi	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Kampung Apar	rendah	rendah	rendah	rendah
Sikabu	rendah	rendah	rendah	rendah
Palak Aneh	rendah	rendah	rendah	rendah
Padang Cakur	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Taluk	tinggi	tinggi	tinggi	tinggi
Marabau	sedang	sedang	rendah	sedang
Sungai Kasai	rendah	rendah	rendah	rendah
Batang Tajongkek	rendah	rendah	rendah	rendah
Balai Kurai Taji	tinggi	sedang	tinggi	sedang
Pauh Kurai Taji	sedang	sedang	tinggi	sedang
Simpang Kurai Taji	sedang	sedang	sedang	sedang
Toboh Palabah	sedang	rendah	sedang	sedang
Bungo Tanjung	sedang	rendah	rendah	sedang
Kampung Tangah	rendah	rendah	rendah	rendah
Kampung Kandang	rendah	rendah	rendah	rendah
Rambai	sedang	sedang	sedang	sedang
Punggung Lading	tinggi	sedang	sedang	sedang
Kaluat	sedang	sedang	sedang	sedang
Kajai	sedang	sedang	sedang	sedang

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan matriks perkembangan wilayah di atas dan gambar 5.28 maka dapat ditunjukkan bahwa kelurahan-kelurahan yang berada di bagian barat Kota Pariaman yang berbatasan langsung dengan garis pantai dan merupakan daerah sekitar pusat pemerintahan kota memiliki tingkat perkembangan yang tinggi sedangkan kelurahan dengan tingkat perkembangan rendah sebagian besar terletak di bagian timur dan jauh dari pusat pemerintahan khususnya kelurahan yang berada di Kecamatan Pariaman Utara.

Gambar 5.28 Peta Tingkat Perkembangan Wilayah Kota Pariaman Tahun 2000 dan 2008



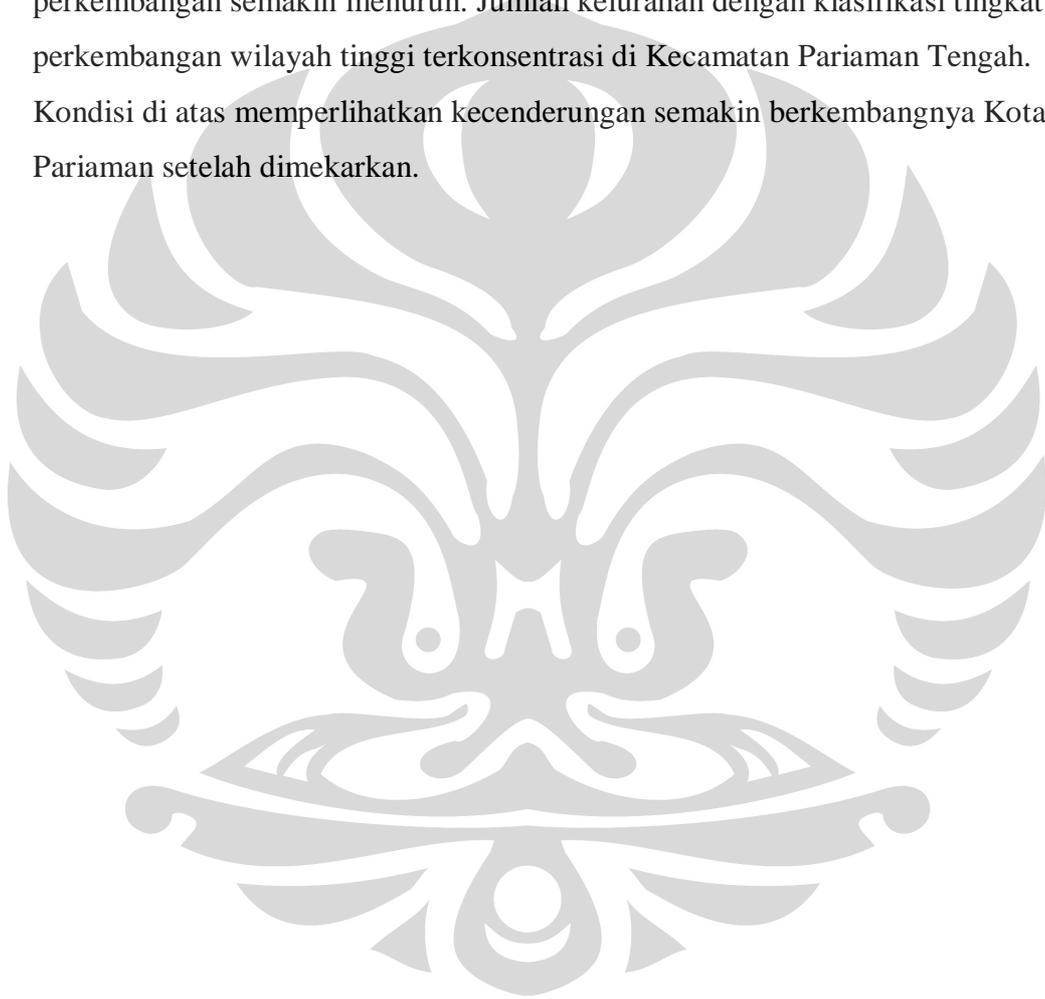
Sumber : Pengolahan Data

Gambar 5.28 diatas menunjukkan bahwa kelurahan dengan klasifikasi tingkat perkembangan wilayah tinggi berada di bagian barat sedangkan kelurahan dengan klasifikasi rendah banyak terdapat di bagian timur dan jauh dari pusat pemerintahan kota. Apabila dibandingkan dengan dua kecamatan lainnya, jumlah kelurahan dengan tingkat perkembangan wilayah tinggi lebih banyak terdapat di Kecamatan Pariaman Tengah. Hal ini juga disebabkan oleh keberadaan pusat pemerintahan Kota Pariaman itu sendiri yang terletak di Kecamatan Pariaman Tengah.

BAB VI

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa wilayah yang berada di bagian barat Kota Pariaman dan terletak di sekitar pusat pemerintahan kota Pariaman yang berbatasan langsung dengan garis pantai memiliki tingkat perkembangan paling tinggi sedangkan semakin jauh dari pusat pemerintahan tingkat perkembangan semakin menurun. Jumlah kelurahan dengan klasifikasi tingkat perkembangan wilayah tinggi terkonsentrasi di Kecamatan Pariaman Tengah. Kondisi di atas memperlihatkan kecenderungan semakin berkembangnya Kota Pariaman setelah dimekarkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Sapta.(2000).*Perkembangan Kota Surabaya Tahun 1982-1998*.Skripsi Sarjana, Departemen Geografi FMIPA UI Depok
- Anonymous.(1999).*Undang-Undang Otonomi Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika
- Asian Development Bank. (1995) .*Subproject Appraisal Report Kotif Pariaman*. Padang : PT. Hasta Cipta Puramas.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Padang Pariaman.(2000) .*Penyusunan Rencana Strategis Pengelolaan Wilayah Pesisir Kabupaten Padang Pariaman*.Padang Pariaman: BAPPEDA Pemkab Padang Pariaman
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pariaman.(2008).*Rencana Umum Tata Ruang Kota Pariaman*. Pariaman : BAPPEDA Pemkot Pariaman
- Branch, M.C.(1996).*Perencanaan Kota yang Komprehensif : Pengantar dan Penjelasan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- BPS Kabupaten Padang Pariaman. *Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka 2000*. (2001). Padang Pariaman: BPS Pemkab Padang Pariaman
- BPS Kota Pariaman. *Kota Pariaman Dalam Angka 2008*. (2009). Pariaman:BPS Kota Pariaman
- Desmond.(2001).*Pola Perkembangan Kota Tanjung Pinang Tahun 1984 dan 1998*.Skripsi Sarjana, Departemen Geografi FMIPA UI Depok
- Fauzan,A.(2001).*Distribusi Perolehan Suara Pemilu 1999 di Jakarta Selatan*.Skripsi Sarjana, Departemen Geografi FMIPA UI Depok
- Haggett, Peter. (2001).*Geography. A Global Synthesis*, First Publ. Prentice Hall. England
- Harmantyo, Djoko. *Pemekaran Daerah dan Konflik Keruangan:Kebijakan Otonomi Daerah dan Implementasinya di Indonesia*.Jurnal Makara Sains Vol.11, No.1,April 2007: 16-22
- Kartono,Hari.Sugeng Rahardjo.I Made Sandy.(1989).*Esensi Pembangunan Wilayah dan Penggunaan Tanah Berencana*.Jakarta: Departemen Geografi Universitas Indonesia

- Koestoer, R.H.(2010).*Dimensi Keruangan Kota Teori dan Kasus* .Jakarta:Penerbit UI
- Marhendriyanto, Beta. (2003).*Pengaruh Kampus Perguruan Tinggi Terhadap Perkembangan Kawasan Sekitarnya di Kota Semarang*.Tesis Pasca Sarjana.Magister Teknik Pembangunan Kota Universitas Diponegoro Semarang
- Nasution, Adnan Buyung.(1999).*Federalisme Untuk Indonesia*.Jakarta:PT Kompas Media Nusantara
- Pilliang, Indra Jaya.(2003).*Otonomi Daerah*.Jakarta :CV Trio Rimba Persada.
- Prahasta, Edi.(2004). *Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Penerbit Informatika
- R. Effendy, Arif.(2008). *Proses Pemekaran Wilayah di Propinsi NTB Studi Kasus Kota Bima*.Jakarta : United States Agency International Development
- Sandy, I.Made. (1978). *Kota di Indonesia*. Publikasi No. 113. Direktorat Tata Guna Tanah. Ditjen Agraria. Jakarta : Departemen Dalam Negeri.
- _____. (1985). *Penggunaan Tanah (land use) di Indonesia*. Jakarta : Jurusan Geografi FMIPA UI
- _____.(1996).*Republik Indonesia Geografi Regional (Buku Teks)*.Depok :Jurusan Geografi FMIPA UI
- Tika, Moh.Pabundu.(1996).*Metode Penelitian Geografi*.Jakarta: PT Gramedia
- _____.(2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Tinbergen, Jan.(1987).*Rencana Pembangunan*.Jakarta :Universitas Indonesia.

Lampiran 1 . Nama Kelurahan Menurut Kecamatan di Kota Pariaman

Kecamatan	Pariaman Utara	Pariaman Tengah	Pariaman Selatan
Kelurahan	Ampalu	Pasir	Pasir Sunur
	Kampung Gadang	Kampung Perak	Marunggi
	Talago Sarik	Pondok II	Kampung Apar
	Pakasai	Lohong	Sikabu
	Kampung Baru	Jawi-Jawi I	Palak Aneh
	Tanjung Sabar	Jawi-Jawi II	Padang Cakur
	Apar	Kampung Jawa I	Taluk
	Manggung	Kampung Jawa II	Marabau
	Cubadak Air	Kampung Pondok	Sungai Kasai
	Naras Hilir	Alai Gelombang	Batang Tajongkek
	Naras I	Taratak	Balai
	Balai Naras	Jalan Kereta Api	Pauh
	Padang Birik-Birik	Ujung Batung	Simpang
	Sintuk	Jalan Baru	Toboh Palabah
	Sungai Rambai	Karan Aur	Bungo Tanjung
	Cubadak Air Selatan	Jati Hilir	Kampung Tengah
	Sikapak Barat	Kampung Baru	Kampung Kandang
	Sikapak Timur	Rawang	Rambai
	Tungkal Selatan	Jati Mudik	Punggung Lading
	Cubadak Air Utara	Bato	Kaluat
	Tungkal Utara	Batang Kabung	Kajai
		Koto Marapak	
		Sungai Sirah	
		Sungai Pasak	
		Air Santok	
		Cubadak Mentawai	
		Pauh Timur	
		Pauh Barat	
		Cimparuh	

Sumber : Bappeda Kota Pariaman

Sumber : BAPPEDA Kota Pariaman

Lampiran 2 . Panjang Jalan Kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara Pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

No	Kelurahan	Kecamatan	Luas (Km ²)	Panjang Jalan tahun 2000 (m)	Panjang Jalan tahun 2008 (m)	Selisih	Klasifikasi
1	Ampalu	Pariaman Utara	1,08	3928,51	4477,1	548,6	sedang
2	Kampung Gadang	Pariaman Utara	1,51	2749,95	2833,2	83,22	rendah
3	Talago Sarik	Pariaman Utara	1,25	4615,99	5844,4	1228	sedang
4	Pakasai	Pariaman Utara	1,11	4714,21	4788,3	74,12	rendah
5	Kampung Baru Padusunan	Pariaman Utara	1,01	883,91	1752,6	868,6	sedang
6	Tanjung Sabar	Pariaman Utara	0,86	1374,98	1633,6	258,6	rendah
7	Apar	Pariaman Utara	0,88	1571,4	2238,8	667,4	sedang
8	Manggung	Pariaman Utara	1,15	2062,47	6936,2	4874	tinggi
9	Cubadak Air	Pariaman Utara	1,14	1696,33	1748,7	52,37	rendah
10	Naras Hilir	Pariaman Utara	0,78	1080,34	2761,6	1681	tinggi
11	Naras 1	Pariaman Utara	1,03	2455,32	2519,4	64,06	rendah
12	Balai Naras	Pariaman Utara	1,04	3044,59	3403,9	359,3	rendah
13	Padang Birik-Birik	Pariaman Utara	0,87	1374,98	2780,1	1405	sedang
14	Sintuk	Pariaman Utara	0,98	3732,08	4559,9	827,8	sedang
15	Sungai Rambai	Pariaman Utara	1,09	1964,25	2881	916,8	sedang
16	Cubadak Air Selatan	Pariaman Utara	0,84	1589,28	2046,1	456,8	rendah
17	Sikapak Barat	Pariaman Utara	2,56	3633,87	5624,5	1991	tinggi
18	Sikapak Timur	Pariaman Utara	1,91	2749,95	3853,4	1103	sedang
19	Tungkal Selatan	Pariaman Utara	2,52	5598,12	5881	282,9	rendah
20	Cubadak Air Utara	Pariaman Utara	3,03	3367	3468,1	101,1	rendah
21	Tungkal Utara	Pariaman Utara	1,81	2553,53	5578,4	3025	tinggi

Sumber : Bappeda Kab. Padang Pariaman
Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman dan Podes 2000

Lampiran 3 . Panjang Jalan Kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

No	Kelurahan	Kecamatan	Luas (Km ²)	Panjang Jalan tahun 2000 (m)	Panjang Jalan tahun 2008 (m)	Selisih	Klasifikasi
1	Pasir	Pariaman Tengah	0,85	3965,33	17587	13622	tinggi
2	Kampung Perak	Pariaman Tengah	0,53	2418,34	5064	2646	tinggi
3	Pondok II	Pariaman Tengah	0,49	2748,11	4296,1	1548	tinggi
4	Lohong	Pariaman Tengah	0,82	3627,51	3953,6	326,1	rendah
5	Jawi-Jawi I	Pariaman Tengah	0,29	1978,64	2982,5	1004	sedang
6	Jawi-Jawi II	Pariaman Tengah	0,24	1429,02	2790	1361	sedang
7	Kampung Jawa I	Pariaman Tengah	0,27	2858,04	4898	2040	tinggi
8	Kampung Jawa II	Pariaman Tengah	0,31	2748,11	5822	3074	tinggi
9	Kampung Pondok	Pariaman Tengah	0,45	879,4	3276	2397	tinggi
10	Alai Gelombang	Pariaman Tengah	0,58	659,55	5235,9	4576	tinggi
11	Taratak	Pariaman Tengah	0,49	2967,96	3034,3	66,29	rendah
12	Jalan Kereta Api	Pariaman Tengah	0,42	1319,1	3311,6	1992	tinggi
13	Ujung Batung	Pariaman Tengah	0,49	659,55	1566,3	906,7	sedang
14	Jalan Baru	Pariaman Tengah	0,31	439,7	1047,5	607,8	sedang
15	Karan Aur	Pariaman Tengah	0,98	3517,59	4973	1455	sedang
16	Jati Hilir	Pariaman Tengah	0,71	2198,49	2220,3	21,81	rendah
17	Kampung Baru	Pariaman Tengah	0,76	3517,59	6573	3055	tinggi
18	Rawang	Pariaman Tengah	0,68	2198,49	2714	515,5	sedang
19	Jati Mudik	Pariaman Tengah	0,62	2967,96	4385,6	1418	sedang
20	Bato	Pariaman Tengah	1,15	4836,68	4987,8	151,2	rendah
21	Batang Kabung	Pariaman Tengah	1,11	1538,94	3177,3	1638	tinggi
22	Koto Marapak	Pariaman Tengah	1,91	4616,83	4709,4	92,53	rendah
23	Sungai Sirah	Pariaman Tengah	0,56	2088,57	2129,3	40,71	rendah
24	Sungai Pasak	Pariaman Tengah	1,47	3957,29	3960,8	3,48	rendah
25	Air Santok	Pariaman Tengah	1,16	2858,04	3383,9	525,9	sedang
26	Cubadak Mentawai	Pariaman Tengah	1,25	2198,49	5996,7	3798	tinggi
27	Pauh Timur	Pariaman Tengah	1,96	3407,66	5127	1719	tinggi
28	Pauh Barat	Pariaman Tengah	0,99	2967,96	5428	2460	tinggi
29	Cimparuh	Pariaman Tengah	1,92	4067,21	7294,4	3227	tinggi

Sumber: Bappeda Kab. Padang Pariaman

Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman dan Podes 2000

Lampiran 4 . Panjang Jalan Kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

No	Kelurahan	Kecamatan	Luas (Km ²)	Panjang Jalan tahun 2000 (m)	Panjang Jalan tahun 2008 (m)	Selisih	Klasifikasi
1	Pasir Sunur	Pariaman Selatan	0,61	1035,79	1090,3	54,47	rendah
2	Marunggi	Pariaman Selatan	5,02	11770,3	11962	192,2	rendah
3	Kampung Apar	Pariaman Selatan	0,7	1224,11	2997,6	1774	tinggi
4	Sikabu	Pariaman Selatan	0,4	659,14	1260,7	601,5	sedang
5	Palak Aneh	Pariaman Selatan	0,64	1129,95	1765	635	sedang
6	Padang Cakur	Pariaman Selatan	0,78	2448,22	2540,8	92,61	rendah
7	Taluk	Pariaman Selatan	0,97	10357,87	12465	2107	tinggi
8	Marabau	Pariaman Selatan	0,71	1977,41	5855,2	3878	tinggi
9	Sungai Kasai	Pariaman Selatan	0,76	753,3	3305,8	2552	tinggi
10	Batang Tajongkek	Pariaman Selatan	0,82	470,81	1540,8	1070	sedang
11	Balai Kurai Taji	Pariaman Selatan	0,53	2165,74	4426,4	2261	tinggi
12	Pauh Kurai Taji	Pariaman Selatan	0,53	753,3	2045,1	1292	sedang
13	Simpang Kurai Taji	Pariaman Selatan	0,26	1694,92	1840,5	145,5	rendah
14	Toboh Palabah	Pariaman Selatan	0,85	1412,44	5911,2	4499	tinggi
15	Bungo Tanjung	Pariaman Selatan	1,36	2636,55	3838,1	1202	sedang
16	Kampung Tengah	Pariaman Selatan	0,54	2259,9	2745,5	485,6	rendah
17	Kampung Kandang	Pariaman Selatan	1,31	1318,27	3249,8	1931	tinggi
18	Rambai	Pariaman Selatan	0,69	1035,79	3585,9	2550	tinggi
19	Punggung Lading	Pariaman Selatan	1,95	6403,05	7227,9	824,8	sedang
20	Kaluat	Pariaman Selatan	0,74	2730,71	2864,2	133,5	rendah
21	Kajai	Pariaman Selatan	0,97	1412,44	4846,6	3434	tinggi

Sumber: Bappeda Kab. Padang Pariaman
Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman dan Podes 2000

Lampiran 5. Kerapatan Jaringan Jalan Kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

No	Kelurahan	Luas (Km ²)	Panjang Jalan tahun 2000 (m)	Panjang Jalan tahun 2008 (m)	Kerapatan Jalan Tahun 2000 (m/ha)	Kerapatan Jalan Tahun 2008 (m/ha)
1	Ampalu	1,08	3928,51	4477,14	36,38	41,46
2	Kampung Gadang	1,51	2749,95	2833,17	18,21	18,76
3	Talago Sarik	1,25	4615,99	5844,35	36,93	46,75
4	Pakasai	1,11	4714,21	4788,33	42,47	43,14
5	Kampung Baru Padusunan	1,01	883,91	1752,55	8,75	17,35
6	Tanjung Sabar	0,86	1374,98	1633,55	15,99	18,99
7	Apar	0,88	1571,4	2238,76	17,86	25,44
8	Manggung	1,15	2062,47	6936,15	17,93	60,31
9	Cubadak Air	1,14	1696,33	1748,7	14,88	15,34
10	Naras Hilir	0,78	1080,34	2761,62	13,85	35,41
11	Naras 1	1,03	2455,32	2519,38	23,84	24,46
12	Balai Naras	1,04	3044,59	3403,85	29,27	32,73
13	Padang Birik-Birik	0,87	1374,98	2780,13	15,80	31,96
14	Sintuk	0,98	3732,08	4559,88	38,08	46,53
15	Sungai Rambai	1,09	1964,25	2881	18,02	26,43
16	Cubadak Air Selatan	0,84	1589,28	2046,09	18,92	24,36
17	Sikapak Barat	2,56	3633,87	5624,48	14,19	21,97
18	Sikapak Timur	1,91	2749,95	3853,42	14,40	20,17
19	Tungkal Selatan	2,52	5598,12	5881	22,21	23,34
20	Cubadak Air Utara	3,03	3367	3468,08	11,11	11,45
21	Tungkal Utara	1,81	2553,53	5578,39	14,11	30,82

Sumber :Bappeda Kab. Padang Pariaman
Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman

Lampiran 6 . Kerapatan Jaringan Jalan Kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah
pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

No	Kelurahan	Luas (Km ²)	Panjang Jalan tahun 2000 (m)	Panjang Jalan tahun 2008 (m)	Kerapatan Jalan Tahun 2000 (m/ha)	Kerapatan Jalan Tahun 2008 (m/ha)
1	Pasir	0,85	3965,33	17587,2	46,65	206,91
2	Kampung Perak	0,53	2418,34	5064	45,63	95,55
3	Pondok II	0,49	2748,11	4296,11	56,08	87,68
4	Lohong	0,82	3627,51	3953,57	44,24	48,21
5	Jawi-Jawi I	0,29	1978,64	2982,53	68,23	102,85
6	Jawi-Jawi II	0,24	1429,02	2790	59,54	116,25
7	Kampung Jawa I	0,27	2858,04	4898	105,85	181,41
8	Kampung Jawa II	0,31	2748,11	5822	88,65	187,81
9	Kampung Pondok	0,45	879,4	3276	19,54	72,80
10	Alai Gelombang	0,58	659,55	5235,88	11,37	90,27
11	Taratak	0,49	2967,96	3034,25	60,57	61,92
12	Jalan Kereta Api	0,42	1319,1	3311,58	31,41	78,85
13	Ujung Batung	0,49	659,55	1566,29	13,46	31,97
14	Jalan Baru	0,31	439,7	1047,51	14,18	33,79
15	Karan Aur	0,98	3517,59	4973	35,89	50,74
16	Jati Hilir	0,71	2198,49	2220,3	30,96	31,27
17	Kampung Baru	0,76	3517,59	6573	46,28	86,49
18	Rawang	0,68	2198,49	2214	32,33	32,56
19	Jati Mudik	0,62	2967,96	4385,61	47,87	70,74
20	Bato	1,15	4836,68	4987,83	42,06	43,37
21	Batang Kabung	1,11	1538,94	3177,33	13,86	28,62
22	Koto Marapak	1,91	4616,83	4709,36	24,17	24,66
23	Sungai Sirah	0,56	2088,57	2129,28	37,30	38,02
24	Sungai Pasak	1,47	3957,29	3960,77	26,92	26,94
25	Air Santok	1,16	2858,04	3383,93	24,64	29,17
26	Cubadak Mentawai	1,25	2198,49	5996,65	17,59	47,97
27	Pauh Timur	1,96	3407,66	5127	17,39	26,16
28	Pauh Barat	0,99	2967,96	5428	29,98	54,83
29	Cimparuh	1,92	4067,21	7294,43	21,18	37,99

Sumber : Bappeda Kab. Padang Pariaman
Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman

Lampiran 7. Kerapatan Jaringan Jalan Kelurahan di Kecamatan Pariaman
Selatan pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

No	Kelurahan	Luas (Km ²)	Panjang Jalan tahun 2000 (m)	Panjang Jalan tahun 2008 (m)	Kerapatan Jalan Tahun 2000 (m/ha)	Kerapatan Jalan Tahun 2008 (m/ha)
1	Pasir Sunur	0,61	1035,79	1090,26	16,98	17,87
2	Marunggi	5,02	11770,3	11962,46	23,45	23,83
3	Kampung Apar	0,7	1224,11	2997,62	17,49	42,82
4	Sikabu	0,4	659,14	1260,68	16,48	31,52
5	Palak Aneh	0,64	1129,95	1764,95	17,66	27,58
6	Padang Cakur	0,78	2448,22	2540,83	31,39	32,57
7	Taluk	0,97	10357,87	12465,33	106,78	128,51
8	Marabau	0,71	1977,41	5855,16	27,85	82,47
9	Sungai Kasai	0,76	753,3	3305,78	9,91	43,50
10	Batang Tajongkek	0,82	470,81	1540,83	5,74	18,79
11	Balai Kurai Taji	0,53	2165,74	4426,39	40,86	83,52
12	Pauh Kurai Taji	0,53	753,3	2045,1	14,21	38,59
13	Simpang Kurai Taji	0,26	1694,92	1840,45	65,19	70,79
14	Toboh Palabah	0,85	1412,44	5911,19	16,62	69,54
15	Bungo Tanjung	1,36	2636,55	3838,07	19,39	28,22
16	Kampung Tengah	0,54	2259,9	2745,48	41,85	50,84
17	Kampung Kandang	1,31	1318,27	3249,75	10,06	24,81
18	Rambai	0,69	1035,79	3585,94	15,01	51,97
19	Punggung Lading	1,95	6403,05	7227,9	32,84	37,07
20	Kaluat	0,74	2730,71	2864,2	36,90	38,71
21	Kajai	0,97	1412,44	4846,62	14,56	49,97

Sumber :Bappeda Kab. Padang Pariaman
Dinas Pekerjaan Umum Kota Pariaman

Lampiran 8. Pelayanan Listrik Kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

No	Kelurahan	Jumlah Pelanggan Tahun 2000	Jumlah Pelanggan Tahun 2008	Jumlah Rumah Tangga Tahun 2000	Jumlah Rumah Tangga Tahun 2008	% Rumah Tangga Terlayani Tahun 2000	% Rumah Tangga Terlayani Tahun 2008
1	Ampalu	186	214	201	214	92,70	100,00
2	Kampung Gadang	187	203	198	215	94,44	94,42
3	Talago Sarik	177	186	190	198	93,16	93,94
4	Pakasai	187	196	195	199	95,73	98,49
5	Kampung Baru Padusunan	206	213	220	225	93,71	94,67
6	Tanjung Sabar	81	91	87	91	93,10	100,00
7	Apar	141	148	148	153	95,27	96,73
8	Manggung	234	254	238	254	98,46	100,00
9	Cubadak Air	176	187	184	194	95,65	96,39
10	Naras Hilir	158	169	163	170	96,93	99,41
11	Naras 1	347	407	357	408	97,06	99,75
12	Balai Naras	261	276	268	276	97,39	100,00
13	Padang Birik-Birik	124	173	186	193	66,58	89,64
14	Sintuk	119	123	134	138	89,05	89,13
15	Sungai Rambai	150	163	165	172	90,91	94,77
16	Cubadak Air Selatan	126	134	138	140	91,30	95,71
17	Sikapak Barat	231	242	260	263	88,85	92,02
18	Sikapak Timur	168	182	201	204	83,50	89,22
19	Tungkal Selatan	203	204	227	228	89,43	89,47
20	Cubadak Air Utara	171	185	191	194	89,53	95,36
21	Tungkal Utara	141	142	159	163	88,89	87,12

Sumber : PLN Ranting Pariaman dan Bappeda Kota Pariaman

Lampiran 9. Pelayanan Listrik Kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

No	Kelurahan	Jumlah Pelanggan Tahun 2000	Jumlah Pelanggan tahun 2008	Jumlah Rumah Tangga Tahun 2000	Jumlah Rumah Tangga tahun 2008	% Rumah Tangga Terlayani Tahun 2000	% Rumah Tangga Terlayani Tahun 2008
1	Pasir	195	210	197	210	98,98	100,00
2	Kampung Perak	189	205	189	205	100,00	100,00
3	Pondok II	210	222	220	222	95,36	100,00
4	Lohong	289	298	302	310	95,70	96,13
5	Jawi-Jawi I	184	194	192	196	95,83	98,98
6	Jawi-Jawi II	297	317	305	317	97,38	100,00
7	Kampung Jawa I	218	220	224	228	97,32	96,49
8	Kampung Jawa II	187	204	193	204	96,89	100,00
9	Kampung Pondok	281	289	281	289	100,00	100,00
10	Alai Gelombang	235	246	243	249	96,71	98,80
11	Taratak	160	195	191	195	83,87	100,00
12	Jalan Kereta Api	126	132	138	143	91,45	92,31
13	Ujung Batung	106	126	125	130	84,64	96,92
14	Jalan Baru	60	271	95	271	63,37	100,00
15	Karan Aur	429	464	458	466	93,67	99,57
16	Jati Hilir	108	158	172	175	62,91	90,29
17	Kampung Baru	731	738	732	738	99,86	100,00
18	Rawang	238	258	251	258	94,82	100,00
19	Jati Mudik	135	140	146	149	92,47	93,96
20	Bato	150	158	176	178	85,23	88,76
21	Batang Kabung	212	265	270	279	78,59	94,98
22	Koto Marapak	228	281	288	295	79,24	95,25
23	Sungai Sirah	75	93	96	101	78,13	92,08
24	Sungai Pasak	196	242	258	259	75,81	93,44
25	Air Santok	191	265	281	283	67,97	93,64
26	Cubadak Mentawai	120	127	137	145	87,74	87,59
27	Pauh Timur	307	320	318	321	96,54	99,69
28	Pauh Barat	337	345	340	345	99,12	100,00
29	Cimparuh	538	549	545	550	98,72	99,82

Sumber : PLN Ranting Pariaman dan Bappeda Kota Pariaman

Lampiran 10. Pelayanan Listrik Kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

No	Kelurahan	Jumlah Pelanggan Tahun 2000	Jumlah Pelanggan Tahun 2008	Jumlah Rumah Tangga Tahun 2000	Jumlah Rumah Tangga Tahun 2008	% Rumah Tangga Terlayani Tahun 2000	% Rumah Tangga Terlayani Tahun 2008
1	Pasir Sunur	67	77	70	77	95,71	100,00
2	Marunggi	621	668	664	670	93,52	99,70
3	Kampung Apar	131	143	168	171	77,98	83,63
4	Sikabu	59	69	72	74	81,39	93,24
5	Palak Aneh	168	182	213	216	78,87	84,26
6	Padang Cakur	68	78	70	78	97,14	100,00
7	Taluk	580	593	589	593	98,47	100,00
8	Marabau	146	164	161	167	90,68	98,20
9	Sungai Kasai	101	107	117	120	86,32	89,17
10	Batang Tajongkek	141	168	174	179	80,80	93,85
11	Balai Kurai Taji	321	338	331	338	96,98	100,00
12	Pauh Kurai Taji	178	190	182	191	97,80	99,48
13	Simpang Kurai Taji	156	162	160	164	97,50	98,78
14	Toboh Palabah	218	227	224	227	97,32	100,00
15	Bungo Tanjung	289	305	311	314	92,93	97,13
16	Kampung Tengah	89	90	93	95	95,70	94,74
17	Kampung Kandang	146	208	198	221	73,74	94,12
18	Rambai	170	185	182	186	93,41	99,46
19	Punggung Lading	389	408	395	410	98,48	99,51
20	Kaluat	131	141	139	145	94,24	97,24
21	Kajai	113	129	125	134	90,56	96,27

Sumber : PLN Ranting Pariaman dan Bappeda Kota Pariaman

Lampiran 1 1. Pelayanan Persampahan Kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk Tahun 2000 (Jiwa)	Jumlah TPSS Tahun 2000	Jumlah Penduduk Tahun 2008 (Jiwa)	TPSS Tahun 2008
Ampalu	1,08	1118	1	1566	2
Kampung Gadang	1,51	1212	1	1295	1
Talago Sarik	1,25	1198	1	1065	1
Pakasai	1,11	1120	1	1115	1
Kampung Baru Padusunan	1,01	1237	1	1170	1
Tanjung Sabar	0,86	513	0	594	0
Apar	0,88	873	1	798	1
Manggung	1,15	1406	1	1454	1
Cubadak Air	1,14	1056	1	1023	1
Naras Hilir	0,78	868	0	1235	1
Naras 1	1,03	2079	2	2394	3
Balai Naras	1,04	1200	1	1770	2
Padang Birik-Birik	0,87	743	1	969	1
Sintuk	0,98	716	1	685	1
Sungai Rambai	1,09	1003	1	858	1
Cubadak Air Selatan	0,84	825	0	764	0
Sikapak Barat	2,56	1524	1	1379	2
Sikapak Timur	1,91	1007	1	901	1
Tungkal Selatan	2,52	1362	1	1154	1
Cubadak Air Utara	3,03	1271	1	1239	2
Tungkal Utara	1,81	848	1	740	1

Sumber : Dinas Kebersihan dan Tata Kota Pariaman

Lampiran 12. Pelayanan Persampahan Kelurahan di Kecamatan Pariaman
Tengah pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

Kelurahan	Luas (Km2)	Jumlah Penduduk Tahun 2000 (Jiwa)	Jumlah TPSS Tahun 2000	Jumlah Penduduk Tahun 2008 (Jiwa)	Jumlah TPSS Tahun 2008
Pasir	0,85	1083	1	1134	2
Kampung Perak	0,53	955	1	895	1
Pondok II	0,49	1049	1	1057	1
Lohong	0,82	932	1	925	1
Jawi-Jawi I	0,29	745	1	833	1
Jawi-Jawi II	0,24	1292	1	1161	2
Kampung Jawa I	0,27	853	1	939	1
Kampung Jawa II	0,31	769	1	1070	2
Kampung Pondok	0,45	1356	1	1360	2
Alai Gelombang	0,58	1175	1	1176	1
Taratak	0,49	801	0	1024	1
Jalan Kereta Api	0,42	631	0	792	1
Ujung Batung	0,49	529	0	698	0
Jalan Baru	0,31	301	0	1354	1
Karan Aur	0,98	1603	2	2158	2
Jati Hilir	0,71	541	0	1102	1
Kampung Baru	0,76	3253	3	3359	4
Rawang	0,68	769	1	1166	2
Jati Mudik	0,62	532	0	682	1
Bato	1,15	651	0	857	1
Batang Kabung	1,11	1061	1	1211	1
Koto Marapak	1,91	1141	1	1320	2
Sungai Sirah	0,56	375	0	434	0
Sungai Pasak	1,47	978	1	1106	1
Air Santok	1,16	955	1	1133	1
Cubadak Mentawai	1,25	601	0	598	0
Pauh Timur	1,96	1071	1	1347	1
Pauh Barat	0,99	1766	2	1740	2
Cimparuh	1,92	2014	2	2449	3

Sumber : Dinas Kebersihan dan Tata Kota Pariaman

Lampiran 13. Pelayanan Persampahan Kelurahan di Kecamatan Pariaman
Selatan pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk Tahun 2000 (Jiwa)	Jumlah TPSS Tahun 2000	Jumlah Penduduk Tahun 2008	Jumlah TPSS Tahun 2008
Pasir Sunur	0,61	311	0	301	0
Marunggi	5,02	2666	2	2584	3
Kampung Apar	0,7	655	0	690	1
Sikabu	0,4	293	0	319	0
Palak Aneh	0,64	840	1	915	1
Padang Cakur	0,78	356	0	406	0
Taluk	0,97	2408	2	2721	2
Marabau	0,71	824	1	854	1
Sungai Kasai	0,76	375	0	409	0
Batang Tajongkek	0,82	703	1	695	1
Balai Kurai Taji	0,53	1204	1	1257	2
Pauh Kurai Taji	0,53	755	1	810	1
Simpang Kurai Taji	0,26	602	1	580	1
Toboh Palabah	0,85	1012	1	1056	1
Bungo Tanjung	1,36	1204	1	1059	2
Kampung Tangah	0,54	514	0	610	0
Kampung Kandang	1,31	997	1	1115	1
Rambai	0,69	850	1	859	1
Punggung Lading	1,95	1551	1	1660	2
Kaluat	0,74	627	1	680	1
Kajai	0,97	566	0	621	0

Sumber : Dinas Kebersihan dan Tata Kota Pariaman

Lampiran 14 . Pelayanan Air Minum Kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara
pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga Tahun 2000	Jumlah Rumah Tangga Tahun 2008	Jumlah Pelanggan Tahun 2000	Jumlah Pelanggan Tahun 2008	% Rumah Tangga Terlayani Tahun 2000	% Rumah Tangga Terlayani Tahun 2008
Ampalu	201	214	34	61	16,92	28,50
Kampung Gadang	198	215	31	54	15,66	25,12
Talago Sarik	190	198	25	32	13,16	16,16
Pakasai	195	199	24	24	12,31	12,06
Kampung Baru Padusunan	220	225	26	54	11,82	24,00
Tanjung Sabar	87	91	11	13	12,64	14,29
Apar	148	153	18	24	12,16	15,69
Manggung	238	254	45	78	18,91	30,71
Cubadak Air	184	194	22	27	11,96	13,92
Naras Hilir	163	170	18	26	11,04	15,29
Naras 1	357	408	44	129	12,32	31,62
Balai Naras	268	276	53	63	19,78	22,83
Padang Birik-Birik	186	193	16	21	8,60	10,88
Sintuk	134	138	15	19	11,19	13,77
Sungai Rambai	165	172	21	24	12,73	13,95
Cubadak Air Selatan	138	140	17	19	12,32	13,57
Sikapak Barat	260	263	32	45	12,31	17,11
Sikapak Timur	201	204	21	34	10,45	16,67
Tungkal Selatan	227	228	29	39	12,78	17,11
Cubadak Air Utara	191	194	27	29	14,14	14,95
Tungkal Utara	159	163	18	21	11,32	12,88

Sumber : PDAM Kota Pariaman dan Bappeda Kota Pariaman

Lampiran 15 . Pelayanan Air Minum Kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah
pada Tahun 2000 dan tahun 2008

Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga Tahun 2000	Jumlah Rumah Tangga Tahun 2008	Jumlah Pelanggan Tahun 2000	Jumlah Pelanggan Tahun 2008	% Rumah Tangga Terlayani Tahun 2000	% Rumah Tangga Terlayani Tahun 2008
Pasir	197	210	45	55	22,84	26,19
Kampung Perak	189	205	40	53	21,16	25,85
Pondok II	220	222	44	51	20,00	22,97
Lohong	302	310	39	58	12,91	18,71
Jawi-Jawi I	192	196	31	41	16,15	20,92
Jawi-Jawi II	305	317	54	98	17,70	30,91
Kampung Jawa I	224	228	36	48	16,07	21,05
Kampung Jawa II	193	204	32	45	16,58	22,06
Kampung Pondok	281	289	57	63	20,28	21,80
Alai Gelombang	243	249	49	54	20,16	21,69
Taratak	191	195	33	46	17,28	23,59
Jalan Kereta Api	138	143	26	31	18,84	21,68
Ujung Batung	125	130	22	29	17,60	22,31
Jalan Baru	95	271	13	64	13,68	23,62
Karan Aur	458	466	67	204	14,63	43,78
Jati Hilir	172	175	23	38	13,37	21,71
Kampung Baru	732	738	136	359	18,58	48,64
Rawang	251	258	32	52	12,75	20,16
Jati Mudik	146	149	22	29	15,07	19,46
Bato	176	178	27	37	15,34	20,79
Batang Kabung	270	279	44	52	16,30	18,64
Koto Marapak	288	295	48	41	16,67	13,90
Sungai Sirah	96	101	16	19	16,67	18,81
Sungai Pasak	258	259	41	46	15,89	17,76
Air Santok	281	283	40	55	14,23	19,43
Cubadak						
Mentawai	137	145	25	21	18,25	14,48
Pauh Timur	318	321	45	52	14,15	16,20
Pauh Barat	340	345	74	76	21,76	22,03
Cimparuh	545	550	84	257	15,41	46,73

Sumber: PDAM Kota Pariaman dan Bappeda Kota Pariaman

Lampiran 16 . Pelayanan Air Minum Kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan
pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga Tahun 2000	Jumlah Rumah Tangga Tahun 2008	Jumlah Pelanggan Tahun 2000	Jumlah Pelanggan Tahun 2008	% Rumah Tangga Terlayani Tahun 2000	% Rumah Tangga Terlayani Tahun 2008
Pasir Sunur	70	77	15	16	21,43	21,78
Marunggi	664	670	126	210	18,98	31,34
Kampung Apar	168	171	21	25	12,50	14,62
Sikabu	72	74	9	11	12,50	14,86
Palak Aneh	213	216	28	32	13,15	14,81
Padang Cakur	70	78	15	18	21,43	23,08
Taluk	589	593	114	201	19,35	33,90
Marabau	161	167	32	39	19,88	23,35
Sungai Kasai	117	120	17	21	14,53	17,50
Batang Tajongkek	174	179	22	25	12,64	13,97
Balai Kurai Taji	331	338	57	80	17,22	23,67
Pauh Kurai Taji	182	191	36	45	19,78	23,56
Simpang Kurai Taji	160	164	28	39	17,50	23,78
Toboh Palabah	224	227	44	48	19,64	21,15
Bungo Tanjung	311	314	57	62	18,33	19,75
Kampung Tengah	93	95	13	14	13,98	14,74
Kampung Kandang	198	221	28	32	14,14	14,48
Rambai	182	186	31	35	17,03	18,82
Punggung Lading	395	410	73	108	18,48	26,34
Kaluat	139	145	24	26	17,27	17,93
Kajai	125	134	19	21	15,20	15,67

Sumber: PDAM Kota Pariaman dan Bappeda Kota Pariaman

Lampiran 17 . Penggunaan Tanah Kelurahan di Kecamatan Pariaman Utara pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

Kelurahan	Luas (ha)	Wilayah Terbangun Tahun 2000 (ha)	% Wilayah Terbangun Tahun 2000	Wilayah Tidak Terbangun Tahun 2000 (ha)	% Wilayah Tidak Terbangun	Wilayah Terbangun (ha) Tahun 2008	% Wilayah Terbangun Tahun 2008	Wilayah Tidak Terbangun Tahun 2008 (ha)	% Wilayah Tidak Terbangun Tahun 2008	Selisih Luas Wilayah Terbangun (ha)	Klasifikasi
Ampalu	109	51,8	47,98	56,2	52	54	49	55	51	2,2	tinggi
Kampung Gadang	150	15,7	10,43	134,4	89,6	16	11	134	89	0,3	rendah
Talago Sarik	125	44	35,2	81	64,8	45	36	80	64	1	sedang
Pakasai	110	29,3	26,66	80,7	73,3	30	27	80	73	0,7	rendah
Kampung Baru Padusunan	101	25,4	25,17	75,6	74,8	26	26	75	74	0,6	rendah
Tanjung Sabar	86	16,6	19,33	69,4	80,7	17	20	69	80	0,4	rendah
Apar	88	38,1	43,34	49,9	56,7	39	44	49	56	0,9	rendah
Manggung	115	41,1	35,71	73,9	64,3	42	37	73	63	0,9	rendah
Cubadak Air	114	15,7	13,73	98,4	86,3	16	14	98	86	0,3	rendah
Cubadak Air Selatan	84	13,7	16,3	70,3	83,7	14	17	70	83	0,3	rendah
Sikapak Timur	191	54,8	28,67	136,2	71,3	56	29	135	71	1,2	sedang
Sikapak Barat	256	39,1	15,28	216,9	84,7	40	16	216	84	0,9	rendah
Tungkal Selatan	252	47,9	19,01	204,1	81	49	19	203	81	1,1	sedang
Tungkal Utara	180	25,5	14,14	154,6	85,9	26	14	154	86	0,5	rendah
Cubadak Air Utara	303	71,4	23,56	231,6	76,4	73	24	230	76	1,6	tinggi
Naras Hilir	79	20,5	26,32	57,5	73,7	22	27	57	73	1,5	tinggi
Naras I	104	48,9	47,47	54,1	52,5	51	49	53	51	2,1	tinggi
Balai Naras	104	34,2	33,22	68,8	66,8	36	34	68	66	1,8	tinggi
Padang Birik-Birik	87	31,3	35,97	55,7	64	32	37	55	63	0,7	rendah
Sintuk	98	6,8	6,98	91,2	93	7	7	91	93	0,2	rendah
Sungai Rambai	109	25,4	23,32	83,6	76,7	26	24	83	76	0,6	rendah

Sumber : Bappeda Kab.Padang Pariaman dan Bappeda Kota Pariaman

Lampiran 18 . Penggunaan Tanah Kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah
pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

Kelurahan	Luas (ha)	Wilayah Terbangun Tahun 2000	% Wilayah Terbangun Tahun 2000	Wilayah Tidak Terbangun Tahun 2000	% Wilayah Tidak Terbangun Tahun 2000	Wilayah Terbangun Tahun 2008 (ha)	% Wilayah Terbangun Tahun 2008	Wilayah Tidak terbangun Tahun 2008 (ha)	% Wilayah Tidak Terbangun Tahun 2008	Selisih Luas wilayah Terbangun	Klasifikasi
Karan Aur	112	66,5	60,46	43,5	39,54	69	60,91	43	39,09	2,5	tinggi
Jalan Baru	36	30,2	86,17	4,8	13,83	32	88,57	4	11,43	1,8	Tinggi
Ujung Batung	55	25,5	46,44	29,5	53,56	26	47,27	29	52,73	0,5	rendah
Jalan Kereta Api	45	20,8	46,22	24,2	53,78	24	53,33	21	46,67	3,2	Tinggi
Cimparuh	230	60,2	26,15	169,9	73,85	62	26,96	168	73,04	1,8	Tinggi
Alai Gelombang	65	35	53,85	30	46,15	36	52,31	31	47,69	1	sedang
Taratak	55	38	69,09	17	30,91	38	69,09	17	30,91	0	rendah
Kampung Baru	80	77,3	96,64	2,7	3,36	79	98,75	1	1,25	1,7	tinggi
Lohong	91	82,2	91,34	7,8	8,66	84	92,22	7	7,78	1,8	tinggi
Pasir	92	88,7	98,56	1,3	1,44	91	98,89	1	1,11	2,3	tinggi
Kampung Perak	62	58,8	98	1,2	2	61	98,33	1	1,67	2,3	tinggi
Pondok II	55	52	94,55	3	5,45	54	98,18	1	1,82	2	tinggi
Jawi-Jawi I	33	30,9	93,67	2,1	6,33	32	96,97	1	3,03	1,1	sedang
Jawi-Jawi II	31	28,4	94,6	1,6	5,4	30	96,67	1	3,33	1,6	Tinggi
Kampung Jawa II	37	27,4	78,34	7,6	21,66	30	80	7	20	2,6	Tinggi
Kampung Jawa I	33	27,9	93	2,1	7	31	93,33	2	6,67	2,2	Tinggi
Kampung Pondok	50	47	94	3	6	49	98	1	2	2	Tinggi
Pauh Barat	111	88,7	80,6	21,3	19,4	91	81,82	20	18,18	2,3	Tinggi
Pauh Timur	220	45,3	20,59	174,7	79,41	46	20,91	174	79,09	0,7	rendah
Rawang	80	56,9	71,16	23,1	28,84	58	72,5	22	27,5	1,1	sedang
Jati Hilir	80	20,1	25,18	59,9	74,83	21	26,25	59	73,75	0,9	rendah
Jati Mudik	74	34,2	46,22	39,8	53,78	39	52,7	35	47,3	4,8	tinggi
Bato	130	27,2	20,93	102,8	79,07	31	23,85	99	76,15	3,8	tinggi
Batang Kabung	125	46,6	37,28	78,4	62,72	50	40	75	60	3,4	tinggi
Sungai Sirah	63	15,8	25,13	47,2	74,87	17	26,98	46	73,02	1,2	sedang
Sungai Pasak	165	46,7	28,32	118,3	71,68	48	29,09	117	70,91	1,3	sedang
Air Santok	123	56,9	46,22	66,2	53,78	65	52,85	58	47,15	8,1	tinggi
Cubadak Mentawai	140	57,3	40,91	82,7	59,09	59	42,14	81	57,86	1,7	tinggi
Koto Marapak	215	57,6	26,8	157,4	73,2	59	27,44	156	72,56	1,4	sedang

Sumber : Bappeda Kab.Padang Pariaman dan Bappeda Kota Pariaman

Lampiran 19 . Penggunaan Tanah Kelurahan di Kecamatan Pariaman Selatan pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

Kelurahan	Luas (ha)	Wilayah Terbangun Tahun 2000 (ha)	% Wilayah Terbangun Tahun 2000	Wilayah Tidak Terbangun Tahun 2000	% Wilayah Tidak Terbangun Tahun 2000	Wilayah Terbangun Tahun 2008 (ha)	% Wilayah Terbangun Tahun 2008	Wilayah Tidak Terbangun Tahun 2008 (ha)	% Wilayah Tidak Terbangun Tahun 2008	Selisih Luas Wilayah Terbangun (ha)	Klasifikasi
Pasir Sunur	28	4,9	17,5	23,1	82,5	6	21,43	22	78,57	1,1	Sedang
Marunggi	596	39,4	6,62	556,6	93,38	42	7,05	554	92,95	2,6	Tinggi
Kampung Apar	91	10,9	11,95	80,1	88,05	12	13,19	79	86,81	1,1	Sedang
Sikabu	24	3,1	13	20,9	87	4	16,67	20	83,33	0,9	Rendah
Palak Aneh	91	9,9	10,85	81,1	89,15	12	13,19	79	86,81	2,1	tinggi
Padang Cakur	67	3,2	4,82	63,8	95,18	4	5,97	63	94,03	0,8	rendah
Taluk	226	17,6	7,77	208,4	92,23	19	8,41	207	91,59	1,4	sedang
Marabau	124	16,8	13,54	107,2	86,46	18	14,52	106	85,48	1,2	sedang
Sungai Kasai	103	5,8	5,62	97,2	94,38	7	6,8	96	93,2	1,2	sedang
Batang Tajongkek	68	8,3	12,13	59,8	87,87	10	14,71	58	85,29	1,7	tinggi
Balai Kurai Taji	110	16,6	15,12	93,4	84,88	18	16,36	92	83,64	1,4	sedang
Pauh Kurai Taji	60	11	18,33	49	81,67	12	20	48	80	1	sedang
Simpang Kurai Taji	29	3,2	10,86	25,9	89,14	4	13,79	25	86,21	0,8	rendah
Toboh Palabah	100	31	31	69	69	33	33	67	67	2	tinggi
Bungo Tanjung	111	18,7	16,81	92,3	83,19	19	17,12	92	82,88	0,3	rendah
Kampung Tengah	61	11,6	19,07	49,4	80,93	13	21,31	48	78,69	1,4	sedang
Kampung Kandang	149	25,4	17,05	123,6	82,95	26	17,45	123	82,55	0,6	rendah
Rambai	78	12,6	16,12	65,4	83,88	14	17,95	64	82,05	1,4	sedang
Punggung Lading	222	31,4	14,13	190,6	85,87	32	14,41	190	85,59	0,6	rendah
Kaluat	84	46	54,76	38	45,24	47	55,95	37	44,05	1	sedang
Kajai	110	70,5	64,1	39,5	35,9	72	65,45	38	34,55	1,5	sedang

Sumber : Bappeda Kab.Padang Pariaman dan Bappeda Kota Pariaman

Lampiran 20. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kelurahan di Kecamatan
Pariaman Utara pada Tahun 2000 dan tahun 2008

No	Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk Tahun 2000 (Jiwa)	Kepadatan Penduduk Tahun 2000 (Jiwa/Km ²)	Jumlah Penduduk Tahun 2008 (Jiwa)	Kepadatan Penduduk Tahun 2008 (Jiwa/Km ²)
1	Ampalu	1,08	1118	1035,19	1566	1450
2	Kampung Gadang	1,51	1212	802,65	1295	857,62
3	Talago Sarik	1,25	1198	958,4	1065	852
4	Pakasai	1,11	1120	1009,01	1115	1004,5
5	Kampung Baru Padusunan	1,01	1237	1224,75	1170	1158,42
6	Tanjung Sabar	0,86	513	596,51	594	690,7
7	Apar	0,88	873	992,05	798	906,82
8	Manggung	1,15	1406	1222,61	1454	1264,35
9	Cubadak Air	1,14	1056	926,32	1023	897,37
10	Naras Hilir	0,78	868	1112,82	1235	1583,33
11	Naras 1	1,03	2079	2018,45	2394	2324,27
12	Balai Naras	1,04	1200	1153,85	1770	1701,92
13	Padang Birik-Birik	0,87	743	854,02	969	1113,79
14	Sintuk	0,98	716	730,61	685	698,98
15	Sungai Rambai	1,09	1003	920,18	858	787,16
16	Cubadak Air Selatan	0,84	825	982,14	764	909,52
17	Sikapak Barat	2,56	1524	595,31	1379	538,67
18	Sikapak Timur	1,91	1007	527,23	901	471,73
19	Tungkal Selatan	2,52	1362	540,48	1154	457,94
20	Cubadak Air Utara	3,03	1271	419,47	1239	408,91
21	Tungkal Utara	1,81	848	468,51	740	408,84

Sumber : Potensi Desa 2000, Bappeda Kab. Padang Pariaman, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

Lampiran 21. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kelurahan di Kecamatan
Pariaman Tengah pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

No	Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk Tahun 2000 (Jiwa)	Kepadatan Penduduk Tahun 2000 (Jiwa/Km ²)	Jumlah Penduduk Tahun 2008 (Jiwa)	Kepadatan Penduduk Tahun 2008 (Jiwa/Km ²)
1	Pasir	0,85	1083	1274,12	1134	1334,12
2	Kampung Perak	0,53	955	1801,89	895	1688,68
3	Pondok II	0,49	1049	2140,82	1057	2157,14
4	Lohong	0,82	932	1136,59	925	1128,05
5	Jawi-Jawi I	0,29	745	2568,97	833	2872,41
6	Jawi-Jawi II	0,24	1292	5383,33	1161	4837,5
7	Kampung Jawa I	0,27	853	3159,26	939	3477,78
8	Kampung Jawa II	0,31	769	2480,65	1070	3451,61
9	Kampung Pondok	0,45	1356	3013,33	1360	3022,22
10	Alai Gelombang	0,58	1175	2025,86	1176	2027,59
11	Taratak	0,49	801	1634,69	1024	2089,8
12	Jalan Kereta Api	0,42	631	1502,38	792	1885,71
13	Ujung Batung	0,49	529	1079,59	698	1424,49
14	Jalan Baru	0,31	301	970,97	1354	4367,74
15	Karan Aur	0,98	1603	1635,71	2158	2202,04
16	Jati Hilir	0,71	541	761,97	1102	1552,11
17	Kampung Baru	0,76	3253	4280,26	3359	4419,74
18	Rawang	0,68	769	1130,88	1166	1714,71
19	Jati Mudik	0,62	532	858,06	682	1100
20	Bato	1,15	651	566,09	857	745,22
21	Batang Kabung	1,11	1061	955,86	1211	1090,99
22	Koto Marapak	1,91	1141	597,38	1320	691,1
23	Sungai Sirah	0,56	375	669,64	434	775
24	Sungai Pasak	1,47	978	665,31	1106	752,38
25	Air Santok	1,16	955	823,28	1133	976,72
26	Cubadak Mentawai	1,25	601	480,8	598	478,4
27	Pauh Timur	1,96	1071	546,43	1347	687,24
28	Pauh Barat	0,99	1766	1783,84	1740	1757,58
29	Cimparuh	1,92	2014	1048,96	2449	1275,52

Sumber : Potensi Desa 2000, Bappeda Kab. Padang Pariaman, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

Lampiran 22. Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kelurahan di Kecamatan
Pariaman Selatan pada Tahun 2000 dan Tahun 2008

No	Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk Tahun 2000 (Jiwa)	Kepadatan Penduduk Tahun 2000 (Jiwa/Km ²)	Jumlah Penduduk Tahun 2008 (Jiwa)	Kepadatan Penduduk Tahun 2008 (Jiwa/Km ²)
1	Pasir Sunur	0,61	311	509,84	301	493,44
2	Marunggi	5,02	2666	531,08	2584	514,74
3	Kampung Apar	0,7	655	935,71	690	985,71
4	Sikabu	0,4	293	732,5	319	797,5
5	Palak Aneh	0,64	840	1312,5	915	1429,69
6	Padang Cakur	0,78	356	456,41	406	520,51
7	Taluk	0,97	2408	2482,47	2721	2805,15
8	Marabau	0,71	824	1160,56	854	1202,82
9	Sungai Kasai	0,76	375	493,42	409	538,16
10	Batang Tajongkek	0,82	703	857,32	695	847,56
11	Balai Kurai Taji	0,53	1204	2271,7	1257	2371,7
12	Pauh Kurai Taji	0,53	755	1424,53	810	1528,3
13	Simpang Kurai Taji	0,26	602	2315,38	580	2230,77
14	Toboh Palabah	0,85	1012	1190,59	1056	1242,35
15	Bungo Tanjung	1,36	1204	885,29	1059	778,68
16	Kampung Tengah	0,54	514	951,85	610	1129,63
17	Kampung Kandang	1,31	997	761,07	1115	851,15
18	Rambai	0,69	850	1231,88	859	1244,93
19	Punggung Lading	1,95	1551	795,38	1660	851,28
20	Kaluat	0,74	627	847,3	680	918,92
21	Kajai	0,97	566	583,51	621	640,21

Sumber : Bappeda Kota Pariaman, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dan Potensi Desa



